

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP AGRESIVITAS SAAT BERTANDING MELALUI
KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
ATLET TAEKWONDO KATEGORI KYORUGI**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
LUZY CAHYANINGSIH
NIM 23060640030

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP AGRESIVITAS SAAT BERTANDING MELALUI
KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
ATLET TAEKWONDO KATEGORI KYORUGI**

**Oleh:
LUZY CAHYANINGSIH
NIM 23060640030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding. (2) pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas. (3) pengaruh antara efikasi diri terhadap kontrol diri. (4) pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri. (5) pengaruh antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding. (6) pengaruh antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri. (7) pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*. Populasi dalam penelitian adalah atlet taekwondo di Kabupaten Sleman yang berjumlah 98 atlet. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria (1) bersedia menjadi sampel, (2) berusia di atas 12 tahun, (3) pernah mengikuti pertandingan, (4) masih aktif berlatih, (5) atlet taekwondo kategori *Kyorugi*. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 75 atlet. Instrumen menggunakan kuesioner Skala Likert 1-5. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan bantuan *SMART-PLS 4.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding, dengan t-statistik $1,309 < 1,96$ dan *p-values* $0,191 > 0,05$. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kontrol diri, dengan t-statistik $5,362 > 1,96$ dan *p-values* $0,000 < 0,05$. (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding, dengan t-statistik $0,125 < 1,96$ dan *p-values* $0,901 > 0,05$. (4) Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri, dengan t-statistik $4,638 > 1,96$ dan *p-values* $0,000 < 0,05$. (5) Ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding, dengan t-statistik $4,798 > 1,96$ dan *p-values* $0,000 < 0,05$. (6) Ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi, dengan t statistik $3,448 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,001 < 0,05$. (7) Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi, dengan t statistik $3,262 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: *efikasi diri, kecerdasan emosional, agresivitas saat bertanding, kontrol diri*

**THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY AND EMOTIONAL
INTELLIGENCE ON AGGRESSIVENESS WHEN COMPETING THROUGH
SELF-CONTROL AS A MEDIATING VARIABLE IN TAEKWONDO
ATHLETES IN THE KYORUGI CATEGORY**

By:

**LUZY CAHYANINGSIH
NIM 23060640030**

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) the influence between self-efficacy on aggressiveness when competing. (2) the influence between emotional intelligence on aggressiveness. (3) the influence between self-efficacy on self-control. (4) the influence between emotional intelligence on self-control. (5) the influence between self-control on aggressiveness when competing. (6) the influence between self-efficacy on aggressiveness when competing through self-control. (7) the influence between emotional intelligence on aggressiveness when competing through self-control.

This research uses an explanatory research approach. The population in the study were taekwondo athletes in Sleman Regency, totaling 98 athletes. The sampling technique used purposive sampling, with the criteria (1) willing to be a sample, (2) over 12 years old, (3) have participated in matches, (4) still actively practicing, (5) Kyorugi category taekwondo athletes. Based on these criteria, there were 75 athletes who met. The instrument used a 1-5 Likert Scale questionnaire. Data analysis using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of SMART-PLS 4.0.

The results showed that (1) There is no significant influence between self-efficacy on aggressiveness when competing, with t -statistics $1.309 < 1.96$ and p -values $0.191 > 0.05$. (2) There is a significant influence between self-efficacy on self-control, with a t -statistic of $5.362 > 1.96$ and p -values of $0.000 < 0.05$. (3) There is no significant influence between emotional intelligence on aggressiveness when competing, with t -statistics $0.125 < 1.96$ and p -values $0.901 > 0.05$. (4) There is a significant influence between emotional intelligence on self-control, with a t -statistic of $4.638 > 1.96$ and p -values of $0.000 < 0.05$. (5) There is a significant influence between self-control on aggressiveness when competing, with a t -statistic of $4.798 > 1.96$ and p -values of $0.000 < 0.05$. (6) There is a significant effect of self-efficacy on aggressiveness when competing through self-control as a mediating variable, with t -statistics $3.448 > 1.96$ and p -values of $0.001 < 0.05$. (7) There is a significant effect of emotional intelligence on aggressiveness when competing through self-control as a mediating variable, with t statistics $3.262 > 1.96$ and p -values of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *self-efficacy, emotional intelligence, aggressiveness in competition, self-control*

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP AGRESIVITAS SAAT BERTANDING MELALUI
KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
ATLET TAEKWONDO KATEGORI *KYORUGI***

TESIS

**LUZY CAHYANINGSIH
NIM 23060640030**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 April 2025

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP 196004071986012001

Yogyakarta, 29 April 2025
Dosen Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Luzy Cahyaningsih
Nomor mahasiswa : 23060640030
Program Studi : Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta 29 April 2025



Luzy Cahyaningsih
NIM 23060640030

LEMBAR PENGESAHAN

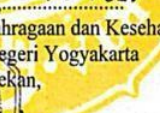
**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP AGRESIVITAS SAAT BERTANDING MELALUI
KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
ATLET TAEKWONDO KATEGORI *KYORUGI***

TESIS

**LUZY CAHYANINGSIH
NIM 23060640030**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 Mei 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S. (Ketua/Penguji)		8/5-2025
Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		7/5-2025
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. Penguji I		7/5-2025
Dr. Fauzi, M.Si. Penguji II/Pembimbing		8/5-2025

Yogyakarta, 8 Mei 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP 197702182008011002

HALAMAN MOTTO

Kesuksesan tidak datang sendiri, ia adalah hasil dari kerja keras dan tekad yang kuat.

"Musuh terbesar dari pengetahuan bukanlah ketidaktahuan, melainkan ilusi pengetahuan."
Stephen Hawking

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sunenca dan pintu surgaku Ibunda Rini Surini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing, dan menguatkan di setiap langkah perjalanan ini. Segala kasih sayang, pengorbanan, dan keikhlasan yang kalian curahkan adalah cahaya yang menuntunku hingga titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. *I love you more.*
2. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Reza Aditya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terimakasih atas kesabaran, motivasi, dukungan, serta semangat yang tak pernah padam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tesis dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul —Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori *Kyorugi*— ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di kampus ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tesis.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku pembimbing Tesis beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S., selaku Koordinator Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tesis ini.

5. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tesis ini.
6. Pelatih dan dan Taekwondo Kategori *Kyorugi* yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.
7. Teman teman selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 29 April 2025

Penulis,



Luzy Cahyaningsih
NIM 23060640030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	18
1. <i>Grand Theory</i>	18
2. Taekwondo	19
3. Efikasi Diri	28
4. Kecerdasan Emosional	43
5. Kontrol Diri	60
6. Agresivitas.....	73
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	87
C. Kerangka Pikir.....	94
D. Hipotesis Penelitian	97
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	98
B. Tempat dan Waktu Penelitian	99
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	99
D. Definisi Operasional Variabel	100
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	101
F. Teknik Analisis Data	108
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	113
1. Deskripsi Responden.....	113
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	114
3. Hasil Analisis Deskriptif	115
4. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	121

5. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	134
B. Pembahasan	144
C. Keterbatasan Penelitian	162
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	87
Tabel 2. <i>Novelty</i> Penelitian.....	93
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri	98
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	99
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri	101
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Agresivitas	103
Tabel 7. Norma Penilaian	104
Tabel 8. Data Karakteristik Responden.....	110
Tabel 9. Deskriptif Statistik Efikasi Diri	112
Tabel 10. Norma Penilaian Efikasi Diri	113
Tabel 11. Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional	114
Tabel 12. Norma Penilaian Kecerdasan Emosional	114
Tabel 13. Deskriptif Statistik Kontrol Diri.....	115
Tabel 14. Norma Penilaian Kontrol Diri	115
Tabel 15. Deskriptif Statistik Agresivitas saat Bertanding.....	116
Tabel 16. Norma Penilaian Agresivitas saat Bertanding	117
Tabel 17. <i>Outer Loading</i> 1	120
Tabel 18. <i>Outer Loading</i> 2	124
Tabel 19. Hasil Uji <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	127
Tabel 20. Hasil Uji Validitas <i>Discriminant</i>	125
Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas	131
Tabel 22. Hasil Nilai <i>R – Square</i>	133
Tabel 23. Hasil <i>Effect Size f²</i>	134
Tabel 24. Hasil <i>Q Square</i>	135
Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas	136
Tabel 26. Hasil <i>Goodness of Fit</i>	136
Tabel 27. Hasil <i>Path Coefficients</i>	137
Tabel 28. Hasil <i>Indirect Effect</i>	139

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	96
Gambar 2. Desain Penelitian	98
Gambar 3. Rancangan Model Penelitian	108
Gambar 4. Histogram Efikasi Diri	116
Gambar 5. Histogram Kecerdasan Emosional	117
Gambar 6. Histogram Kontrol Diri	119
Gambar 7. Histogram Agresivitas saat Bertanding	120
Gambar 8. Hasil Uji <i>Outer Model</i> 1	122
Gambar 9. Hasil Uji <i>Outer Model</i> 2	126
Gambar 10. Hasil Uji <i>Inner Model</i>	135

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi	176
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	192
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba	193
Lampiran 4. Hasil Validitas Aiken	205
Lampiran 5. Data Uji Coba Reliabilitas.....	212
Lampiran 6. Hasil Analisis Reliabilitas	220
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....	228
Lampiran 8. Data Penelitian sebelum Uji Validitas.....	239
Lampiran 9. Data Penelitian setelah Uji Validitas	251
Lampiran 10. Deskriptif Statistik Efikasi Diri	263
Lampiran 11. Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional	264
Lampiran 12. Deskriptif Statistik Kontrol Diri	265
Lampiran 13. Deskriptif Statistik Agresivitas saat Bertanding.....	266
Lampiran 14. Menghitung Norma Penilaian.....	267
Lampiran 15. Deskripsi Data Penelitian	270
Lampiran 16. Hasil <i>Outer Model</i> 1	273
Lampiran 17. Validitas <i>Convergent</i> 1	274
Lampiran 18. Hasil <i>Outer Loading</i> 2	277
Lampiran 19. Hasil <i>Convergent</i> 2	278
Lampiran 20. Hasil Uji Validitas Diskriminan	281
Lampiran 21. Hasil Uji Reliabilitas	284
Lampiran 22. Hasil <i>Inner Model</i>	285
Lampiran 23. Hasil Nilai <i>R – Square</i>	286
Lampiran 24. Hasil <i>Effect Size f²</i>	287
Lampiran 25. Hasil <i>Q Square</i>	288
Lampiran 26. Hasil Hasil Uji Multikolinearitas.....	289
Lampiran 27. Hasil <i>Goodness of Fit</i>	290
Lampiran 28. Hasil <i>Path Coefficients</i>	291
Lampiran 29. <i>Direct Effect</i> dan <i>Indirect Effect</i>	292
Lampiran 30. Biodata Sampel Penelitian.....	293
Lampiran 31. Tabel Validitas Aiken.....	295
Lampiran 32. Dokumentasi Penelitian.....	296

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni pertarungan tangan kosong atau dikenal dengan Tae Kwon Do adalah dasar dari seni bela diri, membangun kekuatan dengan melatih tangan dan kaki hingga menyatu dengan tubuh. Tae Kwon Do dapat bergerak bebas, sehingga dapat digunakan secara bebas dalam situasi darurat (Tsanía *et al.*, 2022, p. 23). Taekwondo memiliki dua jenis pertandingan resmi yaitu —*Kyorugil* yang mana melakukan kontak fisik secara langsung untuk menentukan kemenangan, dan ada juga —*Poomsael* dimana atlet hanya menampilkan jurus-jurus taekwondo dengan teknik dan cara yang benar (Tang *et al.*, 2021).

Taekwondo kategori *kyorugi* sangat erat hubungannya dengan tindak kekerasan atau agresif. Atlet saat berlatih atau saat pertandingan memang membutuhkan sikap agresif untuk menunjukkan pertahanan dirinya. Dalam seni bela diri, agresi sangat erat kaitannya dengan efektivitas. Atlet untuk menang harus bertindak agresif dan penuh semangat untuk mengalahkan lawan mereka. Jenis agresi ini diatur oleh peraturan seni bela diri dan diterima secara sosial. Sebagai hasil dari meta-analisis studi tentang hubungan antara seni bela diri dan perilaku agresif, para peneliti menunjukkan bahwa pelatihan jangka panjang dalam seni bela diri terkait dengan agresi yang lebih rendah (Makarowski *et al.*, 2021).

Agresi dapat dilihat baik dan juga dapat dilihat sebagai hal buruk. Atlet yang agresif sangat diperlukan untuk dapat memenangkan pertandingan, tetapi sifat dan sikap agresif apabila tidak terkendali dapat menjurus pada tindakan-tindakan berbahaya, melukai lawan, melanggar peraturan, dan mengabaikan sportivitas (Tangkudung & Mylsidayu, 2017, p. 65). Agresivitas dapat berbentuk verbal dan nonverbal atau fisik. Bentuk dari agresivitas verbal seperti mengumpat, mengejek, membentak, menghina, mencaci, mencerca, atau memaki. Agresivitas nonverbal berupa serangan fisik seperti memukul, menendang, menampar, menusuk, mencubit dan menjambak (Syrmpas & Bekiari, 2018). Bentuk-bentuk dari agresivitas nonverbal terdapat dalam teknik-teknik beladiri pada olahraga beladiri.

Agresivitas juga didasarkan pada dua jenis, yaitu *hostile aggression* dan *instrumental aggression*. *Hostile aggression* merupakan tindakan menyakiti lawan secara fisik atau psikis yang melanggar peraturan, sedangkan *instrumental aggression* menyakiti lawan secara fisik dan psikis tetapi masih dalam batas-batas kewajaran dan tidak melanggar baik peraturan permainan maupun pertandingan (Tangkudung & Mylsidayu, 2017, p. 68). Seringkali, perilaku agresif atlet dilegitimasi oleh jenis olahraga (yaitu, olahraga kontak). Memang, atlet yang terlibat dalam olahraga dengan tingkat kontak fisik yang tinggi cenderung menunjukkan kecenderungan yang lebih agresif dibandingkan dengan atlet yang terlibat dalam olahraga kontak fisik rendah atau tanpa kontak fisik (Sofia & Cruz, 2017), mungkin karena perbedaan persepsi legitimasi perilaku agresif (Traclet *et al.*, 2015).

Selain itu, tingkat kompetitif dan jenis olahraga (dalam hal individu *versus* tim) yang diikuti atlet merupakan faktor relevan dalam menentukan kecenderungan agresif. Memang, ketika tingkat kompetitif meningkat, atlet cenderung menunjukkan peningkatan perilaku agresif instrumental, penurunan kejadian perilaku bermusuhan, dan peningkatan penerimaan kecenderungan agresif (Bovolon *et al.*, 2024). Perilaku agresif terbentuk dalam olahraga tarung karena para atlet melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk bertarung secara efektif menggunakan tendangan dan pukulan (Harwood, *et al.*, 2017; Martinkova & Parry, 2016).

Studi baru-baru ini mengumpulkan bukti tentang pengaruh positif seni bela diri dan olahraga bela diri terhadap agresi (Harwood *et al.*, 2017; Hortiguera *et al.*, 201; Wojdat *et al.*, 2017; Coco *et al.*, 2018; Kostorz & Sas-Nowosielski, 2021; Lafuente *et al.*, 2021). Bukti bahwa seni bela diri menurunkan agresi di kalangan pemuda ditemukan pada sembilan studi intervensi dan longitudinal dengan ukuran efek terdeteksi sebesar 0,65 (95% CI: 0,11, 1,03), yang menunjukkan efek sedang (Harwood *et al.*, 2017). Meskipun hasil tinjauan sistematis dan meta-analisis menandakan hasil positif, semua penulis setuju bahwa penelitian lebih lanjut tentang subjek ini diperlukan. Studi Chen *et al.*, (2019) membuktikan bahwa efikasi diri berhubungan negatif dengan perilaku agresif dan berkorelasi positif dengan pengendalian diri. Pengendalian diri juga berkorelasi negatif dengan perilaku agresif di kalangan petinju. Pengendalian diri memiliki efek mediasi penuh pada hubungan antara efikasi diri dan perilaku agresif.

Secara khusus, efikasi diri yang berfokus pada olahraga menyangkut kepercayaan diri atlet terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan keterampilan, teknik, atau strategi khusus yang dibutuhkan oleh olahraga mereka sendiri (Costa, *et al.*, 2018; Bovolon, *et al.*, 2024). Menurut Uchida *et al.* (2018) *Perceived Self-Efficacy Scale in Sports* (PSES), berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, karena kemampuannya untuk mengendalikan dan memodulasi perilakunya untuk mencapai tujuan dan sasarnya, selain menyajikan keterampilan kontrol diri dan kinerja yang lebih baik (Du & Zhang, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terbaru yang mempertimbangkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi berhubungan positif dengan keberhasilan dan performa olahraga (SP) yang lebih baik (Butt *et al.*, 2017 ; Weight *et al.*, 2020 ; Li *et al.*, 2022).

Studi menemukan bahwa efikasi diri secara efektif mengatur eksternalisasi agresi dan perilaku kriminal, dan efikasi diri dalam regulasi emosi berhubungan negatif dengan perilaku agresif (Wu *et al.*, 2015). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri memprediksi perilaku agresif (Buser *et al.*, 2015). Dalam olahraga, peneliti telah menemukan bahwa efikasi diri bertindak sebagai mekanisme psikologis yang memicu perilaku agresif dan penggunaan intervensi latihan dapat meningkatkan efikasi diri dan kemudian mengurangi perilaku agresif (Mofrad & Mehrabi, 2015). Dengan kata lain, peningkatan efikasi diri mengakibatkan penurunan agresi.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas yaitu kecerdasan emosi. Emosi merupakan akumulasi dari perasaan. Kecerdasan emosi dapat dikatakan

sebagai kemampuan diri sendiri untuk mengenali, memotivasi, mengelola emosi dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan sejumlah gambaran tentang *skill* yang berhubungan dengan kecakapan menilai emosi pada diri sendiri dan orang lain, mampu mengelola rasa dalam hal memotivasi diri, membuat rencana, serta meraih tujuan hidup (Maitrianti, 2021, p. 291).

Kecerdasan emosional diperlakukan sebagai sifat atau sebagai kemampuan dan, tergantung pada modelnya, dapat diukur menggunakan tes atau diperkirakan menggunakan kuesioner penilaian diri. Pentingnya kecerdasan emosional relevan dalam pengendalian diri dalam olahraga kompetitif (Kopp & Jekauc, 2018). Kecerdasan emosional juga berhubungan dengan keterampilan pengendalian diri dan motivasi atlet itu sendiri untuk berolahraga dan meraih hasil yang baik (Ubago-Jiménez *et al.*, 2019).

Berbagai penelitian tentang kecerdasan emosional telah dikembangkan secara khusus dalam konteks olahraga. Laborde *et al.* (2016) menunjukkan bahwa persyaratan psikologis yang berbeda diperlukan menurut jenis olahraganya. Berbagai penelitian tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam kecerdasan emosional menurut jenis olahraganya (Laborde, *et al.*, 2017; Campo *et al.* 2016). Meskipun demikian, Castro-Sánchez *et al.* (2018) menemukan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dalam olahraga tim dibandingkan dalam olahraga individu. Dalam sebagian besar disiplin olahraga, upaya maksimal diperlukan dari para atlet selama kompetisi, situasi stres mental dan kelelahan fisik (Piskorska, *et al.*, 2016).

Penelitian memprioritaskan hubungan antara kecerdasan emosional dan agresi. Skor yang lebih rendah untuk sifat kecerdasan emosional berhubungan dengan agresi fisik dan verbal pada remaja dari kedua jenis kelamin (Inglés *et al.*, 2021). Hasil penelitian Bibi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi faktor perlindungan terhadap beberapa aspek agresi. Dua tinjauan sistematis mengklaim bahwa kecerdasan emosional dan agresi berhubungan negatif terlepas dari usia, budaya, jenis agresi (García-Sancho *et al.*, 2014), dan model teoritis kecerdasan emosional (Vega *et al.*, 2021). Kecerdasan emosional berkorelasi secara langsung dan signifikan dengan iklim motivasi yang berorientasi pada tugas, tetapi tidak dengan iklim yang berorientasi pada ego (Castro-Sánchez *et al.*, 2018).

Penelitian sebelumnya telah melaporkan skor yang lebih tinggi untuk kecerdasan emosional di antara atlet yang lebih sukses dibandingkan dengan mereka yang kurang sukses (Steca *et al.* 2018). Kapasitas yang lebih baik untuk kompresi emosional dan pengaturan emosional telah terbukti membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan selama periode kompetitif (Lee *et al.*, 2018), yang telah dikaitkan dengan keadaan neurotik yang lebih rendah yang dicapai dengan mendorong motivasi yang ditentukan sendiri dalam olahraga (Perry *et al.*, 2017). Kopp *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dianggap sebagai ciri kepribadian, dapat memprediksi performa olahraga dengan lebih baik daripada kecerdasan emosional yang dipahami sebagai kemampuan.

Kecerdasan emosi yang baik telah diamati untuk mengatur emosi negatif selama situasi stres, meningkatkan ketahanan mental dan kinerja olahraga (O'Connor *et al.*, 2017). Keterlibatan dalam olahraga tertentu mungkin lebih efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosi daripada olahraga lain (Castro-Sánchez *et al.*, 2018). Misalnya, atlet yang berpartisipasi dalam olahraga individu versus olahraga kolektif, atau mereka yang berpartisipasi dalam olahraga kontak versus olahraga non-kontak, memiliki persyaratan yang berbeda mengenai keterampilan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memahami emosi. Mengenali perbedaan ini akan memungkinkan atlet tertentu untuk melakukan pelatihan yang paling efektif dengan meningkatkan keadaan emosionalnya (Castro-Sánchez *et al.*, 2019).

Salah satu faktor yang bisa dikendalikan untuk mengurangi kemungkinan kekerasan yaitu peningkatan pengendalian diri. Penelitian telah mengungkapkan pentingnya pengendalian diri sebagai parameter psikologis yang signifikan dalam memecahkan masalah seperti perilaku tidak etis atau tidak bermoral dan pengambilan risiko (Dumciene & Sipaviciene, 2021). Pengendalian diri yang teratur dapat menghasilkan regulasi diri yang baik, sehingga lebih mampu untuk memunculkan perilaku yang dianggap sesuai. *Self control* (kontrol diri) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Rizal, 2018, p. 45).

Kontrol diri merupakan cara individu untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Zulfah, 2021, p. 28). Individu

yang memiliki kontrol diri rendah cenderung bertindak *impulsive*, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil resiko, dan mudah kehilangan kendali emosi karena mudah frustrasi. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa di antara kelompok yang berbeda, pengendalian diri memainkan peran mediasi antara sifat psikologis lain dan perilaku agresif (Li *et al.*, 2017 ; Song *et al.*, 2017; Zhang, 2016).

Penelitian menemukan korelasi negatif yang signifikan antara pengendalian diri dan perilaku agresif (Pung *et al.*, 2015; Meldrum *et al.*, 2016). Ditemukan pelatihan pengendalian diri dapat mengurangi tingkat agresivitas seseorang (Duckworth *et al.*, 2014; Wang *et al.*, 2017). Peneliti telah mengamati bahwa individu dengan pengendalian diri yang berkurang cenderung menunjukkan perilaku yang lebih agresif (Osgood & Muraven, 2016). Pengendalian diri memainkan peran penting dalam performa atlet dan menentukan dalam pengendalian perilaku agresif (Dorris *et al.*, 2012).

Hasil observasi awal, pelatih memberikan saran bahwa atlet juga diminta tidak terlalu mudah terprovokasi jika ada yang memancing amarah. Kenyataan saat bertanding atlet berperilaku emosional, mudah cemas, kurang dapat mengontrol dengan baik emosinya, selalu terburu-buru dalam bertindak dan tidak adanya kestabilan emosi dalam bertanding, dan mudah terprovokasi dengan lawan ataupun penonton. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih menunjukkan bahwa aspek psikologis khusus kontrol diri dan kecerdasan emosional masih rendah, sehingga tingkat agresivitas atlet kurang dapat

dikontrol dengan baik. Permasalahan lain ditemukan masih banyak atlet yang belum mampu dalam mengontrol emosinya pada saat latihan seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi berempati, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan, hal itu masih terlihat saat melakukan latihan maupun pertandingan.

Berdasarkan studi empiris di atas, ditemukan kebaruan dalam penelitian ini yaitu belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kontrol diri sebagai mediasi pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*. Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul —Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori *Kyorugi*ll.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Kenyataan saat bertanding atlet berperilaku emosional, mudah cemas, kurang dapat mengontrol dengan baik emosinya.
2. Atlet selalu terburu-buru dalam bertindak dan tidak adanya kestabilan emosi dalam bertanding.
3. Atlet mudah terprovokasi dengan lawan ataupun penonton.

4. Aspek psikologis khusus kontrol diri dan kecerdasan emosional masih rendah, sehingga tingkat agresivitas atlet kurang dapat dikontrol dengan baik.
5. Emosi negatif dapat muncul apabila seorang atlet sudah tertinggal nilainya sejak awal pertandingan.
6. Pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi* belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas jelas bahwa permasalahan yang terkait sangat luas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah tingginya agresivitas pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*. Batasan masalah berkaitan dengan pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*?
2. Bagaimana pengaruh antara efikasi diri terhadap kontrol diri pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*?

3. Bagaimana pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*?
4. Bagaimana pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*?
5. Bagaimana pengaruh antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*?
6. Bagaimana pengaruh antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi* melalui kontrol diri?
7. Bagaimana pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi* melalui kontrol diri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara efikasi diri terhadap kontrol diri pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.

5. Untuk menganalisis pengaruh antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
6. Untuk menganalisis pengaruh antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi* melalui kontrol diri.
7. Untuk menganalisis pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi* melalui kontrol diri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Memberikan wawasan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi pendidikan, dan psikologi sosial.
 - d. Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk para pelatih dalam mengetahui kemampuan psikologi atlet, memberikan

wawasan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi pendidikan, psikologi sosial.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan pengalaman penulis dalam bidang kepelatihan olahraga.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi maupun saran bagi atlet yang membutuhkan cara untuk meminimalisir agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, pembandingan, dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah wawasan atau variabel lain, sehingga berguna untuk para atlet yang membutuhkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Grand Theory*

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini *Social Cognitive Theory (SCT)*. Efikasi diri adalah penentu perilaku yang terkenal dan dijelaskan dalam beberapa teori perilaku seperti *Social Cognitive Theory (SCT)* oleh Bandura di mana efikasi diri dipandang sebagai pemberi pengaruh penting terhadap perilaku (Te Velde, *et al.*, 2018). Teori dari Bandura telah menjadi dasar untuk memahami peran efikasi diri dalam kegiatan olahraga. Teori ini menyoroti bahwa seorang individu bukan hanya objek dari dampak sosial, tetapi juga subjek yang aktif dalam berperilaku. Dampak dari sebuah lingkungan tergantung pada faktor penentu internal: kecenderungan untuk melakukan analisis diri dan pengaturan diri yang dimediasi oleh ekspektasi sosial serta tujuan dan tugas yang jelas (Halian *et al.*, 2023).

Dalam hal ini, Bandura *et al.* (2008) berusaha menjelaskan persepsi (keyakinan) efikasi diri melalui *Social Cognitive Theory (SCT)* dan *the Triadic Reciprocal Model (TRM)*, yang menyatakan bahwa berpikir dan berperilaku merupakan produk dari hubungan timbal balik yang dinamis antara pengaruh pribadi, perilaku, dan lingkungan. Persepsi ini menentukan penilaian kemampuan individu untuk melakukan tugas

tertentu, yang secara langsung memengaruhi hasil yang diharapkan dicapai oleh orang-orang ini melalui tindakan bersama (Aizava, *et al.*, 2023).

Middle theory, atau teori tengah, adalah teori yang digunakan untuk menghubungkan *grand theory* yang abstrak dengan kasus studi konkret. *Middle theory* dapat digunakan untuk: mengembangkan hipotesis dan penjelasan yang lebih spesifik, merinci hubungan antar variabel, mengembangkan konsep-konsep yang lebih spesifik, and menyusun kerangka kerja penelitian yang lebih terfokus. *Middle theory* yang digunakan yaitu *Social Learning Theory* atau Teori Belajar Sosial. *Social Learning Theory* merupakan teori yang menjelaskan perilaku manusia melalui proses pengamatan dan peniruan. Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensinya. *Social Learning Theory* menyatakan bahwa manusia dapat mengendalikan jenis dan jumlah perilaku agresifnya. Teori ini juga menyatakan bahwa manusia dapat menggunakan kendali pribadi untuk mengatur frekuensi, sasaran, dan penyaluran agresi.

2. Taekwondo

a. Pengertian Taekwondo

Taekwondo adalah olahraga beladiri tradisional yang berasal dari Korea. Taekwondo berkembang sejak tahun 37M. Pada dinasti Koguryo di Korea. Masyarakat dulu menyebutnya dengan nama yang berbeda *Subak*, *Taekkyon*, *Taeyon*. Taekwondo kerap digunakan pada

acara ritual, yang dilakukan oleh bangsa Korea. Beladiri taekwondo digunakan oleh para ksatria saat Korea dijajah Jepang, perkembangan seni bela diri ini sangat ditekan bersamaan dengan budaya-budaya tradisional lainnya. Pada tahun 1973. Seorang master taekwondo bernama Kim Un Yong mendirikan satu Federasi taekwondo Internasional (WTF) yang bermarkas di Seoul, Korea Selatan. Taekowndo saat ini sudah dikenal lebih dari 168 negara dan sudah dipertandingkan pada ajang Olimpiade. Taekwondo aliran WTF berkembang di Indonesia pada tahun 1975, dibawa masuk oleh Mauritsz Dominggus yang datang ke Indonesia pada tahun 1972 di Tanjung Priok, Jakarta. Ada tiga kategori dalam seni bela diri taekwondo *kyorugi* (bertarung), *poomsae* (seni), dan *kyupa* (memecahkan sasaran) (Pratiwi, 2018, p. 14).

Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan fisik yang digunakan untuk bertarung maupun mempertahankan diri, tapi juga mengajarkan etika, disiplin dan mental untuk membentuk kepribadian (Kim, 2021). Dalam taekwondo mengandung filosofi yang mendalam mempelajari pikiran jiwa, dan raga secara keseluruhan untuk ditumbuhkan dan dikembangkan. *Tae* dalam taekwondo berarti tendangan atau serangan menggunakan kaki, *kwon* berarti pukulan atau serangan menggunakan tangan, dan *do* berarti prinsip, seni, atau cara mendisiplinkan diri (Azwar & Rahmad, 2021, p. 2).

Seni bela diri taekwondo tidak hanya fisik saja yang dilatih untuk menjadi kuat dalam beradu kekuatan tetapi banyak aspek aspek yang berkembang salah satunya adalah mental dan kedisiplinan. Saat seseorang betul-betul memperdalam mempelajari taekwondo sikap baik dan budi pekerti akan terbentuk di dalam diri seorang taekwondoin. Selain itu juga mental akan tumbuh menjadi lebih tangguh dan juga disiplin serta taat pada aturan di dalam taekwondo. Ketika seseorang berlatih dan menekuni olahraga ini, sebaiknya tubuh dalam keadaan yang fit, batin yang tangguh serta semangat dan ambisi yang besar. Akan tetapi hal tersebut harus bisa dibuktikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan hati yang mulia (Pratiwi, 2018, p. 14).

Materi yang paling penting di dalam belajar taekwondo adalah *kyorugi kyukpa*, dan *poomsae*. *Kyukpa* adalah cara pemecahan objek keras merupakan metode latihan yang menggunakan objek mati seperti benda keras yang berguna untuk mengetahui keahlian dan akurasi atau ketepatan teknik yang telah dipelajari. Pada umumnya target yang digunakan adalah bata merah, papan kusen, dan lain sebagainya, dengan menggunakan teknik pukulan, tendangan, sabetan, dan tusukan. *Poomsae* atau serangkaian gerakan yaitu rangkaian keterampilan gerakan dasar taekwondo dengan teknik menyerang dan bertahan menghalau musuh secara semu mengikuti diagram yang spesifik atau kategori. Setiap deretan gerakan *poomsae* berlandaskan

teori timur yang melukiskan semangat dan visi masyarakat Korea. *Kyorugi* atau perkelahian merupakan penerapan gerakan yang ada didalam materi *poomsae*, terdapat ada dua orang yang sama-sama berkelahi menggunakan teknik menyerang juga bertahan (Solissa, 2022, p. 35).

Boyat *et al.*, (2017, p. 158) menyatakan popularitas Taekwondo terutama berasal dari tendangan dinamisnya selama pertandingan. Ada banyak macamnya teknik menendang di Taekwondo, seperti tendangan depan, tendangan mengayun, tendangan samping, tendangan belakang, tendangan ayun, tendangan kait, tendangan *hook* berputar belakang, dan tendangan kapak, tergantung pada bidang gerakan dan aksi bersama ekstremitas bawah. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Taekwondo adalah seni beladiri yang menggunakan banyak teknik, baik pukulan, tangkisan, dan tendangan. Teknik tendangan sangat lebih sangat dominan dalam seni beladiri taekwondo, bahkan harus diakui bahwa taekwondo sangat dikenal karena kelebihananya dalam teknik tendangan.

b. Teknik Dasar Taekwondo

Dasar dari taekwondo terwujud dari gabungan-gabungan beragam gerakan serangan dan bertahan menggunakan anggota tubuh untuk melawan musuh. Dasar-dasar taekwondo terdiri dari lima komponen dasar, yaitu: (1) Bagian tubuh yang menjadi sasaran (*Keop So*), (2) Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerah dan bertahan.

(3) Sikap kuda-kuda (*Seogi*), (4) Teknik bertahan atau menangkis (*Makki*), (5) Teknik serangan (*Kongkyok Kisul*) yang terdiri dari: (a) Pukulan (*Jierugi*), (b) Sabetan (*Chigi*), (c) Tusukan (*Chierugi*), (d) Tendangan (*Chagi*) (Muharram & Puspodari, 2020, p. 42).

Teknik-teknik dasar taekwondo yang harus dikuasai oleh seorang taekwondoin diantaranya:

1) Kuda-kuda (*Seogi/Stance*)

Seogi atau sikap kuda-kuda dapat disebut juga sikap awal karena setiap gerakan dalam Taekwondo selalu dimulai dari sikap kuda-kuda. Untuk melakukan dan mengembangkan teknik Taekwondo, harus memahami dengan baik sikap kuda-kuda. Letak kaki, jarak antara kaki depan dan belakang, jarak antara kedua sisi kaki ke kaki dan tekuknya lutut berpengaruh besar terhadap keseimbangan tubuh. Sikap kuda-kuda: kuda-kuda rapat (*Moa Seogi*), kuda-kuda sejajar (*Naranhi Seogi*), sikap jalan kecil (*Ap Seogi*), kuda-kuda duduk (*Juchum Seogi*), kuda-kuda panjang (*Ap Kubi*) dan juga kuda-kuda L (*Dwit Kubi*), kuda-kuda sikap harimau (*Beom Seogi*), kuda-kuda silang (*Dwi Koa Seogi* dan *Ap Koa Seogi*) (Setiawan & Putra, 2018, p. 2).

2) Serangan (*Kyongkyok kisul*)

Teknik serangan ini terdiri dari serangan melalui pukulan (*Jireugi*), sabetan (*Chigi*), tusukan (*Chireugi*) dan tendangan (*Chagi*). Teknik serangan ini terdiri dari serangan melalui pukulan (*Jireugi*),

sabetan (*Chigi*), tusukan (*Chireugi*) dan tendangan (*Chagi*). Teknik tendangan (*Chagi*) beragam jenisnya seperti tendangan ke depan (*Ap Chagi*), tendangan mengayun atau cangkul (*Naeryo Chagi*), tendangan melingkar (*Dollyo Chagi*), tendangan ke samping (*Yeop Chagi*), tendangan ke belakang (*Dwi Chagi*), tendangan sodok depan (*Milyo Chagi*), dan tendangan balik dengan mengkait (*Dwi Huryeo Chagi*) dan lain-lain dengan aplikasi teknik lainnya (Setiawan & Putra, 2018, p. 2).

3) Tangkisan (*Makki/Block*)

Tangkisan adalah suatu teknik gerakan yang dipergunakan untuk menahan atau mementahkan serangan lawan. Dari berbagai teknik tangkisan, yang terbanyak adalah menggunakan lengan dan tangan. Tangkisan harus dilatih secara terus-menerus dengan benar, sehingga dapat dipergunakan secara efisien dan efektif, serta mampu mengimbangi serangan yang datang. Teknik tangkisan selain dilakukan dengan tangkisan tunggal yang menggunakan satu tangan atau lengan, dapat pula menggunakan kedua tangan sekaligus, mampu menggunakan kaki. Saat melakukan tangkisan diperlukan posisi badan yang kuat dan seimbang untuk mendukung kekuatan tangkisan tersebut. Arah tangkisan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian atas (*eolgol*), tengah (*momtong*), dan bagian bawah (*arae*). Tangkisan dasar seperti tangkisan ke bawah (*Arae Makki*), tangkisan ke atas (*Eolgol Makki*), tangkisan

pengambilannya dari luar ke dalam (*Momtong An Makki*), tangkisan dari dalam keluar (*Momtong Bakat Makki*), tangkisan dengan pisau tangan (*Sonnal Makki*) (Setiawan & Putra, 2018).

4) Sasaran tubuh (*Keup so*)

Sesuai dengan *competition rules* dan *interpretation permitted area*, daerah sasaran yang diperbolehkan dalam sebuah pertandingan taekwondo adalah (1) Badan Serangan yang dilakukan dengan tangan dan kaki di daerah badan yang dilindungi oleh *body protector* adalah diperbolehkan. Akan tetapi, tidak diperbolehkan di sepanjang tulang belakang. (2) Muka Daerah ini tidak termasuk daerah kepala bagian belakang dan hanya diperbolehkan dengan serangan kaki (Setiawan & Putra, 2018, p. 2).

Olahraga taekwondo terdapat banyak macam teknik yang digunakan untuk menyerang lawan, salah satunya adalah menyerang menggunakan cara menendang *chagi*. Teknik tendangan dalam seni beladiri taekwondo sangat penting dan justru bisa dibilang dikarenakan kekuatan dalam menendang, olahraga ini jadi sangat dikenal. Teknik menendang di dalam olahraga ini penting dikarenakan kekuatan kaki itu lebih besar dibanding tangan biarpun tendangan biasanya mempunyai teknik yang lebih rumit dari tangan. Tetapi dengan latihan, tendangan akan jadi lebih terkontrol dan terarah serta bisa dijadikan sebagai senjata yang dapat digunakan untuk mengalahkan lawan. Keterampilan dalam menendang membutuhkan kecepatan, kekuatan,

dan *main-balance*. Selain itu, mengontrol jarak dan juga mengontrol waktu juga dibutuhkan agar tendangan yang dihasilkan menjadi tepat sasaran (Erwina, *et al.*, 2022, p. 113).

Dari ketiga *basic kick* tersebut masih mempunyai macam model tendangan lainnya. Terdapat sejumlah hal yang penting saat menendang, yaitu: (1) Optimalkan kekuatan kaki saat menendang dengan semua energi yang ada didalam tubuh serta elastisitas lecutan pada lutut. (2) Tetap fokus dan melihat target serta atur waktu dan jarak. (3) Setelah menendang, sesegera mungkin menarik kaki kembali dan persiapkan untuk gerakan atau tendangan berikutnya. (4) Tendangan yang kencang membutuhkan keseimbangan, oleh karena itu tetaplah mengatur keseimbangan tubuh, dan untuk mengontrol keseimbangan juga membutuhkan tendangan yang cepat. (5) Kontrol semua gerakan tubuh, terpenting putaran pada pinggang supaya kekuatan yang dihasilkan bisa maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) Bagian tubuh yang menjadi sasaran (*Keop So*), (2) Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerah dan bertahan. (3) Sikap kuda-kuda (*Seogi*), (4) Teknik bertahan atau menangkis (*Makki*), (5) Teknik serangan (*Kongkyok Kisul*) yang terdiri dari: (a) Pukulan (*Jierugi*), (b) Sabetan (*Chigi*), (c) Tusukan (*Chierugi*), (d) Tendangan (*Chagi*).

c. Kategori Taekwondo

Cabang olahraga beladiri Taekwondo, terdapat tiga kategori yang dipelajari. Kategori yang diberikan merupakan gabungan atas dasar-dasar Taekwondo yang telah diberikan dan telah disempurnakan, yaitu:

- 1) *Kyukpa* atau teknik pemecahan benda keras adalah latihan teknik dengan memakai sasaran benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Obyek sasaran yang biasanya dipakai antara lain papan kayu, batu bata, genting, dan lain-lain. Teknik dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukan jari tangan (Utomo, 2018, p. 23).
- 2) *Poomse* atau rangkaian jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar serangan dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan *poomse* didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea. *Poomse* mengandung perbedaan teknik gerakan serangan dan pertahanan serta menggambarkan filosofi kehidupan yang berbeda-beda. *Poomse* kini telah dipertandingkan di tingkat daerah maupun tingkat dunia dengan membagi menjadi lima katagori kelas yaitu:

(1) individual putra, (2) individual putri, (3) *pear* (berpasangan putra dan putri), (4) beregu putra (3 orang putra), (5) beregu putri (3 orang putri) (Utomo, 2018, p. 23).

3) *Kyorugi* atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar, dimana dua orang yang bertarung saling mempraktekkan teknik serangan dan teknik pertahanan kaki. (Utomo, 2018, p. 24).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori dalam olahraga taekwondo yaitu *kyukpa*, *poomse*, dan *kyorugi* dan ada dua jenis cabang yang sering diperlombakan yaitu *kyorugi* (bertarung) dan *poomsae* (gerakan jurus).

3. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Teori efikasi diri (*self efficacy*) pertama kalinya diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Ia menjelaskan bahwa *self efficacy* mengarah pada keyakinan seorang individu dalam mengukur kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan. Secara etimologi, *self efficacy* terdiri dari dua kata, yaitu —*self* yang artinya pribadi atau bagian dari kepribadian. Adapun kata —*efficacy* diartikan sebagai penilaian diri tentang baik dan buruk, benar dan salah, bisa dan tidak menyelesaikan suatu hal sesuai dengan yang ditentukan (Simaremare, *et al.*, 2023).

Efikasi diri adalah evaluasi keterampilan dalam konteks konten untuk memenuhi tugas tertentu. Hal ini dinyatakan sebagai pusat dari

organisme manusia. Efikasi diri didasarkan pada keyakinan pribadi tentang seberapa mampu menghadapi kesulitan yang dihadapi. Hal ini bukan merupakan perasaan percaya diri secara umum. Keyakinan akan perilaku efikasi diri sangat penting dalam akuisisi dan regulasi. Orang menggunakan kemampuan dan efikasi diri untuk mengubah atau mengatur diri mereka sendiri dan lingkungannya. Di sisi lain, keyakinan akan efikasi diri memunculkan ekspektasi akan hasil. Ekspektasi hasil memungkinkan individu untuk membentuk peta kognitif dan metode yang mungkin diperlukan untuk berperilaku. Dengan cara ini, ia menentukan taktik dan mencapai tujuannya. Kemudian dia mengarahkan perilaku dengan memberi makna pada hasil (Koçak, 2019).

Efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Bandura menggambarkan keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Green *et al.*, 2022). Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang akan dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Efikasi akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Jika seseorang

mengalami keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat, dan tingginya efikasi diri akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara lebih tekun dan terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas.

Bandura mengajukan teori *self-efficacy* sebagai alat penjelasan kognitif atas perbedaan kemampuan dan pencapaian orang, tim dan pemimpin organisasi, termasuk tugas-tugas atletik di bidang olahraga. Menurut Bandura, keyakinan efikasi diri adalah penentu utama tingkat motivasi orang untuk mencapai tujuan tertentu. Feltz & Weiss memperkenalkan konsep efikasi diri dalam olahraga ke arah ini dan menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu struktur psikologis paling efektif yang memediasi kesuksesan dalam olahraga. Banyak komponen yang berbeda yang berdampak pada performa atlet. Salah satunya adalah keyakinan efikasi diri (Koçak, 2020).

Efikasi diri dalam olahraga melibatkan struktur yang lebih kompleks daripada keyakinan tentang melakukan tugas situasional yang berbeda dan keterampilan motorik, seperti memukul bola dengan keras atau melengkung, atau memukul lapangan lawan. Efikasi diri dalam olahraga adalah kombinasi dari keyakinan tentang efikasi amelioratif, efikasi kolektif, efikasi kompetitif, efikasi mengatasi, efikasi belajar, efikasi kinerja, efikasi persiapan, efikasi pengaturan diri, dan efikasi keterampilan motorik. Efikasi diri dalam olahraga dengan fitur-fitur ini merupakan penentu yang kuat dalam mencapai

penetapan target, pembelajaran yang sportif, dan kinerja individu dan kolektif. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diprediksi bahwa efikasi diri atlet meliputi tugas umum dan khusus dalam bidang olahraga (Koçak, 2020).

Efikasi diri mengacu pada "keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu" dan mewakili perilaku dan keterampilan yang diyakini dapat dilakukan dengan sukses oleh seseorang. Keyakinan efikasi diri tidak hanya mengacu pada keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang, tetapi lebih pada apa yang diyakini dapat dilakukan dengan keterampilan atau kemampuan tersebut. Misalnya, seorang atlet mungkin memiliki tingkat kebugaran fisik yang tinggi, tetapi jika mereka tidak yakin bahwa mereka mampu memanfaatkan kebugaran ini dalam lingkungan yang kompetitif, hal itu tidak akan banyak berpengaruh pada efikasi diri mereka (Antiss, *et al.*, 2018).

Efikasi diri memainkan peran kunci dalam hal memahami dinamika dan performa tim olahraga, yang mana memengaruhi pengambilan keputusan, motivasi, keterlibatan atlet dalam olahraga, serta performa kolektif dan cara mereka menghadapi kegagalan olahraga (Alves *et al.*, 2021). Efikasi diri menurut Cahyadi (2021) adalah pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. Efikasi diri secara

umum tidak berkaitan dengan keahlian yang dimiliki individu melainkan lebih kepada psikologis atau keyakinan individu.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa dia mampu melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan dan menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif (Sulistianingsih *et al.*, 2019).

Efikasi adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang di sekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *punishment*) lamakelamaan dihayati, sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri (Astri *et al.*, 2017).

Efikasi diri adalah konsep semacam itu. Konsep ini membantu meningkatkan penilaian positif, menentukan kekuatan dan stabilitas motivasi untuk mencapai tujuan. Orang dengan efikasi diri yang tinggi

bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka lakukan dan memahami bahwa banyak hal dalam hidup yang bergantung pada keputusan dan tindakan mereka. Orang dengan efikasi diri yang rendah menjelaskan kegagalan mereka dengan pengaruh keadaan eksternal. Perkembangan efikasi diri mempengaruhi perilaku manusia, karena itu penting untuk memiliki pengalaman manusia yang sukses untuk membentuk keyakinan atau sikap tertentu tentang kemampuannya untuk memecahkan masalah dengan kerumitan apapun (Popovych *et al.*, 2020). Kondisi mental yang dipelajari dari ekspektasi kemenangan dalam olahraga (Popovych *et al.*, 2019b) dan jenis aktivitas manusia lainnya (Popovych *et al.*, 2019c) menunjukkan adanya hubungan antara pola perilaku yang efektif dan citra yang diharapkan dari individu yang diteliti.

Efikasi diri mengacu pada prediksi subjektif dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu, serta penilaian dan perasaan tendensius individu tentang apakah perilaku seseorang dapat mencapai tujuan tertentu (Li & Zhou, 2016). Ini memiliki tiga implikasi: pertama, itu termasuk dalam kategori kemampuan persepsi, tetapi tidak sama dengan kemampuan; kedua, harapan untuk mencapai tujuan tertentu datang sebelum aktivitas; ketiga, itu adalah penilaian subjektif tentang apakah seseorang dapat mencapai tujuan tertentu. Orang dengan efikasi diri yang lebih tinggi dapat menyelesaikan rencana partisipasi olahraga asli ketika mereka menghadapi kesulitan;

efikasi diri tidak hanya dapat merangsang tingkat motivasi individu tetapi juga menentukan tingkat partisipasi individu dalam olahraga (Annesi & Mareno, 2015; Ouyang, *et al.*, 2020).

Karakter individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut yakin bahwa mereka mampu menangani sebuah situasi yang mereka hadapi secara efektif, tekun dalam menyelesaikan tugas, percaya diri, memandang kesulitan sebagai tantangan, berkomitmen kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya, meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapinya, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi ancaman dengan keyakinan (Cahyadi, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Bandura (dalam Purnamasari, 2020) menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi efikasi diri pada diri individu yaitu:

1) Pengalaman menguasai sesuatu

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa masa lalu, secara umum performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, dan hal ini mempunyai enam dampak yaitu: meningkatkan efikasi diri secara proporsional, tugas dapat di selesaikan dengan baik, menurunnya kegagalan, kegagalan tidak menimbulkan emosi, kegagalan mengukuhkan rasa menguasai diri, kegagalan yang terjadi mempunyai dampak sedikit.

2) *Modeling social*

Modeling sosial yaitu vicarious experiences, secara umum dampak dari modeling sosial tidak sekuat dampak yang di berikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level efikasi diri, tetapi mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

3) Persuasi sosial

Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi diri orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

4) Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa saat orang mengalami ketakutan yang kuat dan kecemasan atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Yuliansyah & Jahin (2018) menjelaskan bahwa efikasi diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1) Sifat tugas yang dihadapi

Seseorang akan memiliki keraguan yang tinggi terhadap kemampuannya jika menghadapi persoalan atau tugas yang sulit dan kompleks, begitu pula sebaliknya.

2) Status yang dimiliki seseorang

Seseorang yang keberadaannya diperhitungkan atau mempunyai status sosial tinggi di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan status sosial yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang keberadaannya tersingkirkan atau memiliki status sosial yang rendah di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.

3) Informasi tentang kemampuan diri

Informasi positif mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* yang ada pada diri seseorang tersebut, sebaliknya informasi negatif

mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan mampu menurunkan dan memperlemah *self efficacy* yang ada pada dirinya.

Aspek-aspek efikasi diri, menurut Bandura (dalam Iskandar, 2023) efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut.

1) Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman

yang tidak mendukung. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasakan yakni terhadap kemampuan dirinya. Apakah sebatas pada sesuatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial dan kondisi fisik dan emosional.

c. Instrumen Efikasi Diri

Roundhouse Kick Self-Efficacy Scale (RKSES) (RKSES):

RKSES menggunakan skala Likert mulai dari 0 (Tidak mampu) hingga 5 (Sangat mampu) untuk mengukur keyakinan efikasi diri tertentu untuk tendangan *roundhouse*, dan terdiri dari total 12 item. Skala ini terbukti dapat memprediksi kinerja tendangan dengan andal (Bovolon, *et al.*, 2024).

Instrumen yang digunakan untuk menilai efikasi diri adalah *General Self-Efficacy Scale (GSE)*, yang terdiri dari 10 item, di mana

responden memberikan jawaban yang menunjukkan sejauh mana pernyataan yang diberikan benar bagi diri mereka sendiri, dengan menggunakan skala tipe Likert lima poin. Keandalan kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menghitung alpha Cronbach adalah 0,837 (Stanković, *et al.*, 2022).

Physical Education Efficacy Perceptions (PEEP) awalnya dikembangkan oleh Jackson *et al.* (2012). Instrumen ini merupakan bagian dari serangkaian analisis yang disebut *Tripartite Efficacy Beliefs* (TEB). Tiga instrumen dikembangkan untuk mengevaluasi persepsi dan efikasi diri: persepsi efikasi diri (*self-efficacy*), keyakinan atlet terhadap efikasi pelatih (*other-efficacy*), dan estimasi keyakinan pelatih terhadap kemampuan mereka (*relation-inferred self-efficacy*—RISE). Studi saat ini membahas instrumen yang mengevaluasi efikasi diri itu sendiri, dengan adaptasi dan bukti validitas untuk konteks olahraga (Aizava *et al.*, 2023).

Berdasarkan teori efikasi diri dan teori serta pengetahuan terkait tentang olahraga kompetitif, Wei *et al.* (2008) menyusun skala efikasi diri untuk atlet dalam olahraga atletik berat. Skala ini mencakup 15 item, seperti "Saya dapat menjaga pikiran saya tetap jernih dan fokus selama kompetisi." Setiap item diukur dengan skala lima poin (1 = tidak pernah seperti ini; 5 = selalu begitu). Skor yang lebih tinggi menunjukkan efikasi diri yang lebih tinggi. Kesatuan dimensi skala dibuktikan dengan analisis faktor konfirmatori (CFA): χ

2 / df = 1,086, RMSEA = 0,014, TLI = 0,996, GFI = 0,976, NFI = 0,969, CFI = 0,997, IFI = 0,997. Pemuatan faktor (koefisien regresi) item berkisar dari $\alpha = 0,355$ hingga $\alpha = 0,690$. Konsistensi internal skala itu baik (α Cronbach = 0,91) (Chen *et al.*, 2019).

Setelah proses adaptasi lintas budaya dan bukti validitas (Aizava, 2022), kami mengamati bahwa Skala Efikasi Diri yang Dirasakan dalam Olahraga (PSES) menunjukkan sifat psikometrik yang baik untuk digunakan dalam konteks olahraga dan semua item dipertahankan. Sembilan pertanyaan dijawab pada skala Likert 5 poin: mulai dari 1 (tidak percaya diri), 2 (percaya diri rendah), 3 (percaya diri sedang), 4 (percaya diri tinggi), dan 5 (percaya diri total), dan hasilnya tidak bergantung pada rata-rata keseluruhan pertanyaan (1–5).

Keandalan yang kuat ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*, semuanya di atas $\alpha > 0,70$. Melalui analisis beban faktorial yang diperoleh dalam model akhir, *Composite Reliability* (CR) memperoleh nilai yang memuaskan (CR = 0,87), dan *Mean Extracted Variance* (MEV) menyajikan nilai dalam batasan yang direkomendasikan oleh literatur (MEV = 0,44). Instrumen menyajikan nilai $\alpha = 0,791$, yang menunjukkan keandalan data yang kuat untuk penelitian ini.

Instrumen efikasi diri dalam penelitian Koçak (2020) *Athlete Self-Efficacy Scale* yang dikembangkan terdiri dari 16 item dan 4 sub-dimensi. Efikasi Disiplin Olahraga (item 1-2-3-4), Efikasi Psikologis

(item 5-6-7-8), Efikasi Pemikiran Profesional (item 9-10-11-12), dan Efikasi Kepribadian (item 13-14-15- 16). Alpha Cronbach digunakan untuk menentukan konsistensi internal antara total skala uji coba dan faktor-faktornya. Koefisien reliabilitas ditunjukkan dengan nilai antara 0 dan 1, dan ketika nilai ini mendekati 1, maka reliabilitas meningkat. Dalam penelitian ini, koefisien konsistensi internal alpha Cronbach ditemukan sebesar 0,898 untuk skala total, 0,841 untuk Dimensi Efikasi Disiplin Olahraga, 0,756 untuk Dimensi Efikasi Psikologis, 0,752 untuk Dimensi Efikasi Pemikiran Profesional dan 0,760 untuk Dimensi Efikasi Kepribadian.

Berikut adalah penjelasan tentang efikasi diri dalam beberapa aspek:

1) Efikasi Diri Disiplin Olahraga

Efikasi diri disiplin olahraga adalah kemampuan untuk memiliki kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas olahraga. Ada dua kemampuan yang terkait dengan efikasi diri disiplin olahraga, yaitu:

- a) Kemampuan memiliki kebugaran fisik: Kemampuan untuk memiliki kebugaran fisik yang baik, sehingga dapat melakukan aktivitas olahraga dengan efektif.
- b) Kemampuan menerapkan taktik individu dan tim: Kemampuan untuk menerapkan taktik individu dan tim dalam melakukan

aktivitas olahraga, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Efikasi Diri Psikologis

Efikasi diri psikologis adalah kemampuan untuk memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi situasi psikologis. Ada dua kemampuan yang terkait dengan efikasi diri psikologis, yaitu:

- a) Kemampuan memotivasi diri sendiri: Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam melakukan aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Kemampuan mengatasi kesulitan: Kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan tantangan yang dihadapi, sehingga dapat tetap fokus dan termotivasi.

3) Efikasi Diri Pemikiran Profesional

Efikasi diri pemikiran profesional adalah kemampuan untuk memiliki kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas profesional. Ada dua kemampuan yang terkait dengan efikasi diri pemikiran profesional, yaitu:

- a) Kemampuan menjaga kesehatan: Kemampuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, sehingga dapat melakukan aktivitas profesional dengan efektif.
- b) Kemampuan bekerja dengan penuh pengabdian: Kemampuan untuk bekerja dengan penuh pengabdian dan dedikasi, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Efikasi Diri Kepribadian

Efikasi diri kepribadian adalah kemampuan untuk memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Ada dua kemampuan yang terkait dengan efikasi diri kepribadian, yaitu:

- a) Kemampuan bekerja sama: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Kemampuan bertindak sesuai: Kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu —*emovere*”, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis (Lubis, 2018, p. 237).

Emosi adalah fitur yang tidak terpisahkan dari pengalaman, perilaku, dan interaksi manusia dan, oleh karena itu, merupakan bagian mendasar dari sifat manusia kita (Robazaa & Ruiz, 2018). Akibatnya, tidak mengherankan bahwa emosi juga merupakan komponen yang melekat dalam pengalaman kompetitif dalam olahraga (Jekauc, 2018). Berbagai macam penelitian menunjukkan bahwa emosi dapat memfasilitasi atau memperburuk kinerja olahraga, tergantung pada kontennya, waktu terjadinya dan tingkat intensitasnya. Oleh karena itu, emosi memiliki dampak penting pada kinerja atletik (Furley & Laborde, 2020). Selain itu, kapasitas atlet untuk memahami emosi, memahami dan mengelolanya, dalam upaya untuk mengoptimalkan kinerja olahraga mereka, tampaknya menjadi bagian penting dari keberhasilan olahraga atletik (Robazaa & Ruiz, 2018).

Goleman (2017, p. 413) mengemukakan beberapa macam emosi, yaitu: (1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati. (2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa. (3) Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri. (4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga. (5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih. (6) Terkejut: terkesiap, terkejut. (7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka malu, malu hati, kesal.

Emosi dalam konteks olahraga sebagai reaksi psikofisiologis terorganisasi yang mengevaluasi hubungan kontekstual yang sedang berlangsung. Pengalaman olahraga pada dasarnya bersifat emosional. Menang dan kalah, melampaui diri sendiri melalui kinerja atau pulih dari cedera, semuanya menimbulkan perasaan yang berbeda. Emosi melekat pada kompetisi dan dapat secara signifikan memengaruhi kinerja (Arribas-Galarraga *et al.*, 2017; Magrum *et al.*, 2019). Dengan demikian, kecerdasan emosi dapat menjadi prediktor performa olahraga (Kopp & Jekauc, 2018). Praktik olahraga melibatkan emosi dan dapat menjadi mekanisme yang memungkinkan terjadinya kecerdasan emosi (Campo *et al.*, 2016) mengingat setiap atlet bereaksi secara berbeda terhadap pengalaman-pengalaman ini.

Emosi merupakan bagian yang melekat dari pengalaman kompetitif. Emosi dapat dipahami sebagai serangkaian interaksi yang kompleks antara faktor subjektif dan objektif, yang dimediasi oleh sistem saraf-hormonal, yang dapat (a) menimbulkan pengalaman afektif seperti perasaan terangsang, senang/tidak senang; (b) menghasilkan proses kognitif seperti efek persepsi yang relevan secara emosional, penilaian, proses pelabelan; (c) mengaktifkan penyesuaian fisiologis yang luas terhadap kondisi yang membangkitkan; dan (d) mengarah pada perilaku yang sering, tetapi tidak selalu, ekspresif, diarahkan pada tujuan, dan adaptif (Jekauc, 2018).

Tidak diragukan lagi bahwa olahraga kompetitif adalah lingkungan yang sarat emosi. Pertama, atlet terus-menerus dihadapkan dengan berbagai jenis pemicu stres dan tantangan emosional di dalam dan di luar kompetisi, yang terkait dengan kinerja atletik mereka. Kedua, kinerja atletik adalah hasil dari hubungan dan interaksi dan ini secara signifikan dipengaruhi oleh emosi. Atlet harus menyadari perasaan anggota lain (misalnya, rekan satu tim, staf pelatih, lawan, ofisial, keluarga, penggemar, dan administrator olahraga). Mereka harus berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai kinerja terbaik mereka. Dalam hal ini, atlet membutuhkan keyakinan meta-emosional tentang bagaimana emosi mereka memengaruhi kinerjanya. Atlet harus belajar mengenali emosi sendiri dan keadaan kinerja ideal untuk mengendalikan tingkat energi untuk mencapai kinerja yang optimal (Kopp & Jekauc, 2018).

Orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi, yaitu: sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu, maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani menjadi sia-sia (Munte & Samosir, 2019, p. 165). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah —kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan (Surti & Ganga, 2021). Kecerdasan emosional atau yang sering disebut —*Emotional Quotient* (EQ) yaitu himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Sabrun, 2021, p. 103).

Kecerdasan emosional dianggap sebagai keterampilan psikologis yang sangat relevan dalam bidang olahraga, yang memengaruhi pengendalian emosi oleh atlet (Lott & Turner, 2018), serta pengambilan keputusan dan kinerja (Vaugen & Labiorde, 2017). Kecerdasan emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan manusia yang memungkinkan integrasi aspek kognitif dan emosional secara efektif. Keadaan emosional atlet memberikan banyak pengaruh pada kinerja dan pengembangan aktivitas (Balk, *et al.*, 2017). McConville *et al.* (2017) menambahkan bahwa strategi kognitif konfrontasi juga akan sangat mempengaruhi kinerja kompetisi dan akan mengurangi keadaan kecemasan.

Kecerdasan emosional juga didefinisikan sebagai kemampuan dalam merasakan dan memperoleh sebuah emosi yang berpengaruh meringankan kondisi pikiran, untuk mengendalikan emosi sesuai kebutuhan serta perkembangan pengetahuan (Fikry & Khairani, 2017). Individu dengan kecerdasan emosional tinggi mampu menghadapi kondisi stres, memiliki kualitas hidup yang baik, serta mempunyai hubungan interpersonal yang positif (Rezvani & Khosravi, 2019).

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Hasmara, 2022, p. 34).

Kecerdasan emosi didefinisikan sebagai "kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan emosi, mengasimilasi emosi dalam pikiran, memahami dan bernalar dengan emosi, dan mengatur emosi dalam diri sendiri dan orang lain". Dalam tradisi Kecerdasan emosi, perbedaan individu dipelajari berkenaan dengan bagaimana subjek mengidentifikasi, memahami, mengekspresikan, mengatur, dan menggunakan emosi mereka sendiri dan emosi orang lain (Castro-Sánchez *et al.*, 2019). Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan

emosional diajukan oleh Bar-On pada tahun 1992 seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Goleman, 2017, p. 180).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami, menilai, dan mengekspresikan emosi secara akurat; untuk menghasilkan perasaan ketika perasaan tersebut memfasilitasi pikiran; untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional; dan untuk mengatur emosi untuk meningkatkan pertumbuhan emosional dan intelektual (Acebes-Sánchez, *et al.*, 2021). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mendasar yang memungkinkan integrasi aspek kognitif dan emosional secara efektif. Pengaruh regulasi emosi terhadap performa olahraga telah dikonfirmasi, meskipun tidak mewakili salah satu pilar fundamental dalam pelatihan psikologis atlet, karena kurangnya pengetahuan ilmiah saat ini terkait implementasi program intervensi dalam kecerdasan emosi, kesalahpahaman yang menganggap faktor ini sebagai kemampuan yang tidak dapat dilatih atau kurangnya waktu latihan, dan lain-lain (Castro-Sánchez *et al.*, 2018).

Kecerdasan pribadi terdiri atas kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, bagaimana bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan

kecerdasan. Kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif (Goleman, 2017, p. 152).

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan —akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku (Goleman, 2017, p. 153).

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner, Goleman (2017, p. 155) memilih kecerdasan interpersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Goleman (2017, p. 168) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan

inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

c. Faktor Kecerdasan Emosional

Goleman (2017, p. 58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

1) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi (Goleman, 2017, p. 77). Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan

atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan (Goleman, 2017, p. 78).

2) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

3) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Goleman (2017, p. 57) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain, sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka. Anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus

merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain (Goleman, 2017, p. 136).

4) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2017, p. 159). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya (Goleman, 2017, p. 59).

Maitrianti (2022, p. 293) menyatakan bahwa indikator kecerdasan emosional sebagai berikut: (1) Mampu memotivasi diri sendiri. (2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi. (3) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan verbal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan). (4) Mampu mengendalikan dorongan lain. (5) Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau. (6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit. (7) Memiliki empati yang tinggi. (8) Mempunyai keberanian untuk memecah tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani. (9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional. Faktor-faktor tersebut di antaranya mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang, lain, membina hubungan.

d. Instrumen Kecerdasan Emosional

Trait Meta-Mood Scale (TMMS-24) berdasarkan skala asli yang dikembangkan oleh Salovey *et al.* (1995). Alat pelaporan diri ini berisi 24 item menggunakan skala Likert 5 poin dari 1 (sangat tidak

setuju) hingga 5 (sangat setuju). Ini terdiri dari tiga dimensi (delapan item setiap dimensi): (1) perhatian emosional (EA), mengevaluasi bagaimana orang memperhatikan dan menghargai perasaan mereka (contoh item: "Saya sangat memperhatikan perasaan saya"); (2) kejelasan emosional (EC), mengevaluasi bagaimana orang merasa dengan jelas daripada bingung tentang perasaan mereka (contoh item: "Saya sering dapat mendefinisikan perasaan saya"), dan (3) perbaikan emosional (ER), mengevaluasi bagaimana orang menggunakan pemikiran positif untuk memperbaiki suasana hati yang negatif (contoh item: "Meskipun terkadang saya merasa sedih, saya biasanya memiliki visi yang optimis"). Hasil kami menunjukkan konsistensi internal yang serupa dalam tiga sub-skala: EA, $\alpha = 0,89$; EC, $\alpha = 0,90$; dan ER, $\alpha = 0,83$ (Rodriguez-Romo *et al.*, 2021).

Schutte Self Report Inventory (SSRI) dikumpulkan dari kuesioner asli oleh Shutte *et al.* yang mengukur kecerdasan emosional dalam solusi unifaktorial. Diadaptasi oleh García-Coll *et al.* ke model empat faktor di mana dimensi lain dihitung seperti Persepsi Emosi, Manajemen Emosi Diri, Manajemen Heteroemosional (mengelola emosi orang lain) dan Pemanfaatan Emosi. Tes ini adalah instrumen pengukuran 33 item yang mengevaluasi kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami dan mengelola emosi diri dan emosi orang lain. Item diukur menggunakan skala Likert 5 pilihan, di mana 1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju. Untuk studi penelitian ini,

model yang diusulkan oleh García-Coll *et al.*, digunakan, di mana item 5, 28 dan 33 dihapus. Hal ini karena instrumen diformulasikan secara negatif yang menciptakan semacam faktor respon yang mengganggu seluruh analisis, sehingga instrumen yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari 30 item. Studi García-Coll *et al.* memastikan reliabilitas $\alpha = 0,91$, dalam Kecerdasan Emosional Umum, sedangkan dimensi lain yang diperoleh: Persepsi Emosi ($\alpha = 0,70$), Manajemen Emosi Diri ($\alpha = 0,77$), Manajemen Heteroemosional ($\alpha = 0,78$) dan Pemanfaatan Emosi ($\alpha = 0,63$). Dalam penelitian ini, diperoleh nilai serupa seperti $\alpha = 0,91$ dalam Kecerdasan Emosional Umum, Persepsi Emosi ($\alpha = 0,77$), Manajemen Emosi Diri ($\alpha = 0,74$), Manajemen Heteroemosional ($\alpha = 0,78$) dan Pemanfaatan Emosi ($\alpha = 0,69$) (Castro-Sánchez *et al.*, 2019).

TMMS-24 sesuai dengan semacam submodel kecerdasan emosional yang dibuat dari model. Kecerdasan emosional terdiri dari tiga dimensi, seperti persepsi, pemahaman dan pengaturan emosi melalui skala tipe Likert. *Alpha Cronbach* = 0,84 diperoleh dalam penelitian ini. Ini terdiri dari dua puluh empat item, delapan di antaranya merujuk pada perasaan sendiri, delapan untuk kejelasan dan delapan untuk pengaturan perasaan, menghasilkan skala pengetahuan diri tipe Likert yang menilai tiga dimensi kecerdasan emosional: perhatian pada perasaan, kejelasan emosional dan perbaikan emosi. Selain itu, hal ini menunjukkan keandalan yang tinggi (*alfa Cronbach*)

untuk setiap dimensi (persepsi, $\alpha = 0,90$; kejelasan, $\alpha = 0,90$; regulasi, $\alpha = 0,86$). Keandalan tes-tes ulang yang memadai: persepsi = 0,60; pemahaman = 0,70 dan regulasi = 0,83 (Rubio *et al.*, 2022).

Untuk mengevaluasi kemampuan kecerdasan emosional dengan tes kinerja, kami menggunakan *Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test* (MSCEIT). MSCEIT adalah tes kemampuan kecerdasan emosional yang paling banyak digunakan dalam penelitian psikologi dan saat ini, dianggap sebagai tes kemampuan yang paling tepat dalam konteks psikologi olahraga terapan. MSCEIT mengukur di keempat cabang kecerdasan emosional seberapa efektif individu menangani situasi yang penuh emosi. MSCEIT terdiri dari total 141 item yang membentuk skor total dan skor empat dimensi: (a) mempersepsikan emosi PE, (b) menggunakan emosi untuk memfasilitasi pikiran FT, (c) memahami emosi UE dan (d) mengelola emosi ME. MSCEIT dinilai dengan metode penilaian konsensus dan ahli. Korelasi antara metode ahli dan konsensus untuk MSCEIT™ versi Jerman tinggi (0,89 hingga 0,99), meskipun sedikit lebih rendah daripada perbandingan Amerika. Keandalan (α Cronbach) dan reliabilitas *split half* masing-masing adalah 0,90/0,93 untuk PE, 0,66/0,77 untuk FT, 0,73/0,72 untuk UE, dan 0,68/0,73 untuk ME (Kopp *et al.*, 2021).

Instrumen kecerdasan emosional menggunakan *Emotional Intelligence Scale* yang terdiri atas 19 butir (Lane *et al.*, 2009). Hasil

validitas konten menghasilkan identifikasi enam faktor dengan empat faktor menggambarkan aspek kecerdasan emosional yang terkait dengan diri sendiri (yaitu, penilaian emosi sendiri, pengaturan emosi sendiri, pemanfaatan emosi, dan optimisme), dan dua faktor yang menggambarkan aspek kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan orang lain (yaitu, pengaturan emosi orang lain, faktor yang diberi label keterampilan sosial oleh Schutte *et al.*, 1998, dan penilaian emosi orang lain) (Lane *et al.*, 2009; Gunay & Güçlü, 2021).

Penjelasan tentang kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Emosi Orang Lain

Penilaian emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain. Ada dua kemampuan yang terkait dengan penilaian emosi orang lain, yaitu:

- a) Mengenali emosi orang lain melalui ekspresi wajah:
Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain melalui ekspresi wajah mereka.
- b) Mengenali emosi orang lain melalui nada suara: Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain melalui nada suara mereka.

2) Penilaian Emosi Diri Sendiri

Penilaian emosi diri sendiri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri. Ada dua kemampuan yang terkait dengan penilaian emosi diri sendiri, yaitu:

- a) Mengenali emosi diri sendiri: Kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri.
- b) Memahami perubahan emosi diri sendiri: Kemampuan untuk memahami perubahan emosi diri sendiri.

3) Regulasi

Regulasi adalah kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri. Ada dua kemampuan yang terkait dengan regulasi, yaitu:

- a) Mengendalikan emosi diri sendiri: Kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri.
- b) Mencari kegiatan yang membuat bahagia: Kemampuan untuk mencari kegiatan yang membuat bahagia dan mengurangi stres.

4) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ada dua kemampuan yang terkait dengan keterampilan sosial, yaitu:

- a) Berbagi emosi dengan orang lain: Kemampuan untuk berbagi emosi dengan orang lain.
- b) Membantu orang lain merasa lebih baik: Kemampuan untuk membantu orang lain merasa lebih baik dan mengurangi stres mereka.

5) Pemanfaatan Emosi

Pemanfaatan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi positif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja. Ada dua kemampuan yang terkait dengan pemanfaatan emosi, yaitu:

a) Menggunakan emosi positif untuk memecahkan masalah:

Kemampuan untuk menggunakan emosi positif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja.

b) Menggunakan emosi positif untuk memunculkan ide-ide baru:

Kemampuan untuk menggunakan emosi positif untuk memunculkan ide-ide baru dan meningkatkan kreativitas.

5. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Self control (kontrol diri) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Rizal, 2018, p. 45). Kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kontrol diri sebagai cara individu untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Zulfah, 2021, p. 28).

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses dalam

kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya (Sarbudin, *et al.*, 2022, p. 31). Para ahli berpendapat bahwa selain dapat mereduksi efek-efek yang negatif dari stresor-stresor lingkungan, kontrol diri juga dapat digunakan sebagai suatu intervensi intervensi yang bersifat pencegahan. Kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Zahri & Savira, 2018, p. 2).

Pengendalian diri mengacu pada pengaturan impuls spontan yang penuh usaha untuk menyelaraskan perilaku dengan tujuan yang berharga. Pengendalian diri telah dikonseptualisasikan sebagai suatu keadaan dan sifat (Wolf *et al.*, 2019). Kompetensi pengendalian diri atlet elit secara eksplisit dan implisit memengaruhi hasil kinerja (Toering & Jordet, 2015). Misalnya, pengendalian diri dapat membantu atlet fokus pada peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan selama latihan fisik yang berat, mengikuti perencanaan latihan yang telah ditentukan sebelumnya, dan tampil di bawah tekanan (Englert, 2017).

Pengendalian diri merupakan kapasitas individu untuk mengesampingkan atau mengubah kecenderungan respons yang

dominan dan sesuai dengan kemampuan mereka untuk menahan godaan, tetap fokus, dan menyusun ulang pikiran selama sesi pelatihan dan kompetisi. Kemampuan kehendak ini adalah bagian yang disengaja, sadar, dan penuh usaha dari kapasitas pengaturan diri individu yang lebih umum, mirip dengan kemauan keras dan penundaan kepuasan (Jordalen *et al.*, 2018).

Konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya (Fachrurrozi & Ibrahim, 2018, p. 2). Ahmad (2022, p. 3) menyatakan kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Pengendalian diri merupakan kemampuan manusia untuk mengendalikan dirinya sebagai —salah satu adaptasi jiwa manusia yang paling kuat dan bermanfaat. Orang-orang lebih bahagia dan lebih

sehat ketika mereka beradaptasi dengan lingkungan dengan lebih baik. Salah satu ciri terpenting dari adaptasi terhadap lingkungan adalah sifat pengendalian diri. Beberapa orang, berkat pengendalian diri, dapat mengelola jauh lebih baik daripada yang lain dalam perjalanan hidup mereka. Mereka dapat memenuhi janji dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik di tempat kerja. Keterampilan pengendalian diri yang lebih baik kemungkinan besar dapat dikaitkan dengan pencapaian yang lebih tinggi di bidang aktivitas tertentu (Dumciene & Sipaviciene, 2021).

Konsep pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengabaikan atau mengendalikan reaksi internal seseorang, mengubah perilaku yang tidak diinginkan atau, dengan kata lain, kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Dengan demikian, dalam hal ini, pengendalian diri cenderung memberikan efek positif pada berbagai pencapaian manusia dalam hidup. Istilah-istilah yang sering digunakan dalam literatur sebagai alternatif dari istilah pengendalian diri adalah pengaturan diri, disiplin diri, dan kemauan keras. Akan tetapi, istilah-istilah tersebut tidak digunakan secara identik. pengendalian diri merupakan bentuk spesifik dari pengaturan diri di mana individu secara sadar dan tekun berusaha untuk mengendalikan dirinya sendiri, sedangkan pengaturan diri merupakan konsep yang lebih umum yang mencakup proses-proses pengaturan yang bersifat otomatis dan tidak sukarela (Dumciene & Sipaviciene, 2021).

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan, yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang (Pratidina & Marheni, 2019, p. 58).

Teori regulasi diri mengusulkan bahwa pengendalian diri dipengaruhi oleh efikasi diri. Secara umum, efikasi diri merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu untuk menggunakan pengendalian diri dan selanjutnya dapat menjelaskan kemampuan untuk menunjukkan pengendalian diri. Pengendalian diri bergantung pada sumber daya pengendalian diri individu, sementara efikasi diri melengkapi sumber daya tersebut dengan bertindak sebagai emosi positif. Pengendalian diri atlet mengacu pada kemampuan individu untuk mengatasi atau mengubah reaksi internal, menekan impuls, dan menghentikan tren respons perilaku impulsif, seperti

mengubah dan menyesuaikan perilaku, pikiran, emosi, dan pembiasaan (Chen *et al.*, 2019).

Setiap orang membutuhkan pengendalian diri, begitu juga para remaja. Namun kebanyakan dari mereka belum mampu mengontrol dirinya, karena belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk dirinya. Individu akan sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berpikir. Maksud dari pengendalian tingkah laku disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

b. Jenis dan Aspek Kontrol Diri

Ghufron & Risnawita (2016, p. 29) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*Behavior control*), kontrol kognitif (*Cognitive control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

1) Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang

tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal, kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.

2) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan

yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif.

3) Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya, kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over Control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under Control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. *Appropriate Control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Lebih lanjut Ghufroon & Risnawita (2016, p. 30) menjelaskan ada tiga jenis dari kontrol diri, yaitu: (1) *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang

menyebabkan individu tersebut banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus. (2) *Under control* merupakan kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang matang. (3) *Appropriate control* merupakan pengendalian individu dalam upaya pengendalian implus secara tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk memproses informasi atau stimulus yang diperoleh agar bisa menekan perilaku impulsifnya, dengan cara mengontrol kognitif yang ditunjukkan dengan, dapat berfikir secara positif, jernih, dan objektif meskipun dalam keadaan emosi atau marah, berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara ataupun bertindak. Kontrol perilaku (*behavior*) yang ditunjukkan dengan cara bahwa individu tidak mudah dendam dengan orang lain, melampiaskan amarah dan kekecewaan pada hal yang lebih positif (menulis, tidur, makan, jalan-jalan, mendengarkan musik) atau diam. Pengambilan keputusan ditandai dengan tidak mudah dilema saat dihadapkan pada sebuah permasalahan dan pilihan, cenderung untuk lebih memilih mengambil keputusannya sendiri daripada berdiskusi dengan orang lain.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ghufon & Risnawita (2016, p. 32) secara

garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri atas:

1) Faktor internal

Faktor internal dari kontrol diri yaitu kontrol diri berkembang secara unik pada masing-masing individu. Dalam hal ini ada tiga sistem yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri, yaitu: pertama, hirarki dasar biologi yang telah terorganisasi dan disusun melalui pengalaman evolusi. Kedua, faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Usia seseorang mempengaruhi kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka kemampuan mengontrol diri akan meningkat. Ketiga, kontrol diri dipengaruhi oleh kontrol emosi. Kontrol emosi yang sehat dapat diperoleh jika remaja memiliki kekuatan ego, yaitu kemampuan untuk menahan diri dari luapan emosi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

d. Instrumen Kontrol Diri

Li dan Zhang mensurvei 820 atlet profesional di Tiongkok dan membuat skala pengendalian diri untuk para atlet. Kuesioner mereka berisi 24 item, yang dinilai pada skala lima poin, mulai dari "1 = tidak sama sekali" hingga "5 = sangat banyak"; skor yang lebih tinggi menunjukkan pengendalian diri yang lebih baik (contoh item: "Untuk menyelesaikan tugas pelatihan, saya dapat menahan kelelahan ekstrem."). Dalam studi sebelumnya, skala tersebut memberikan referensi untuk pemilihan atlet. Analisis faktor konfirmatori membuktikan satu dimensi skala $\chi^2 / df = 1,220$, RMSEA = 0,023, TLI = 0,975, GFI = 0,954, NFI = 0,910, CFI = 0,982, IFI = 0,982. Pemuatan faktor item berkisar antara $\alpha = 0,380$ dan $\alpha = 0,652$. Konsistensi internal skala itu baik (α Cronbach = 0,85) (Chen *et al.*, 2019).

Instrumen kontrol diri menggunakan *Brief Self-Control Scale* (BSCS) diadopsi dari penelitian Toering & Jordet (2015). Skala yang terdiri dari 13 item ini mengukur kontrol diri disposisi dan berisi item seperti —Saya sulit menghentikan kebiasaan buruk‖ dan —Saya mampu bekerja secara efektif untuk tujuan jangka panjang.‖ Peserta menunjukkan seberapa banyak setiap item mencerminkan bagaimana mereka biasanya pada skala penilaian 5 poin (tidak sama sekali hingga sangat banyak). Baik BSCS maupun versi yang lebih panjang, *Total Self-Control Scale*, seharusnya mencakup rentang konten yang sama:

kontrol atas pikiran, kontrol emosi, kontrol impuls, regulasi kinerja, dan menghentikan kebiasaan. Item-item dari masing-masing faktor dari Skala Kontrol Diri Total ini disertakan dalam BSCS.

Penjelasan tentang faktor kontrol diri yaitu sebagai berikut:

1) Kontrol Atas Pikiran

Kontrol atas pikiran adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran diri sendiri. Ada dua kemampuan yang terkait dengan kontrol atas pikiran, yaitu:

- a) Menghentikan pikiran negatif: Kemampuan untuk menghentikan pikiran negatif dan menggantinya dengan pikiran positif.
- b) Mengontrol kebiasaan berpikir: Kemampuan untuk mengontrol kebiasaan berpikir dan mengembangkan pola pikir yang lebih positif.

2) Kontrol Emosi

Kontrol emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri. Ada dua kemampuan yang terkait dengan kontrol emosi, yaitu:

- a) Mengontrol emosi negatif: Kemampuan untuk mengontrol emosi negatif seperti marah, sedih, atau takut.
- b) Menghindari perilaku impulsif: Kemampuan untuk menghindari perilaku impulsif yang dapat menyebabkan konflik atau masalah.

3) Kontrol Impuls

Kontrol impuls adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls diri sendiri. Ada dua kemampuan yang terkait dengan kontrol impuls, yaitu:

- a) Menolak godaan: Kemampuan untuk menolak godaan yang dapat menyebabkan perilaku impulsif.
- b) Mengembangkan disiplin diri: Kemampuan untuk mengembangkan disiplin diri dan menghindari perilaku impulsif.

4) Regulasi Kinerja

Regulasi kinerja adalah kemampuan untuk mengendalikan kinerja diri sendiri. Ada dua kemampuan yang terkait dengan regulasi kinerja, yaitu:

- a) Menghindari gangguan: Kemampuan untuk menghindari gangguan yang dapat mengganggu kinerja.
- b) Mengembangkan konsentrasi: Kemampuan untuk mengembangkan konsentrasi dan fokus pada tugas yang dihadapi.

5) Penghentian Kebiasaan

Penghentian kebiasaan adalah kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk dan mengembangkan kebiasaan yang lebih baik. Ada dua kemampuan yang terkait dengan penghentian kebiasaan, yaitu:

- a) Menghentikan kebiasaan buruk: Kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan masalah.
- b) Menghindari perilaku impulsif: Kemampuan untuk menghindari perilaku impulsif yang dapat menyebabkan konflik atau masalah.

6. Agresivitas

a. Definisi Agresivitas

Dewasa ini sering dijumpai suatu tindakan-tindakan yang kurang terpuji dari berbagai kalangan olahraga. Agresivitas adalah perilaku yang memiliki maksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik atau verbal. Agresivitas adalah sebuah perilaku yang berhubungan, dari mengamuk hingga melakukan tindakan kejahatan, termasuk marah, permusuhan, gampang marah dan impulsif. Agresivitas merupakan perilaku yang memiliki maksud dapat merugikan atau melukai orang lain. Agresivitas akan memunculkan perilaku antisosial, yang menyebabkan kerugian secara fisik atau mental, kerusakan barang atau hilang dan kemungkinan bisa menjurus ke arah yang kriminal dengan melanggar hukum (Annisavitry, 2017, p. 3).

Agresi interpersonal mengacu pada kecenderungan dan perilaku yang secara sengaja menyebabkan kerugian pada orang lain yang termotivasi untuk menghindari kerugian tersebut (Allen *et al.*,

2018; Denson *et al.*, 2018; Gautam *et al.*, 2023; Greydanus *et al.*, 2021). Beban sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat yang ditimbulkan oleh tindakan agresif sangat besar (Brunson, 2019; Decker *et al.*, 2018). Korban sering kali menderita cedera fisik serius yang memerlukan perhatian medis segera dan jangka panjang, mengalami gangguan kesehatan mental, dan mengalami kesulitan dalam fungsi sosial (González-Cabrera *et al.*, 2021; Holmes *et al.*, 2022).

Tindakan agresif dalam konteks kompetisi olahraga sering kali menguntungkan, tetapi ada kekhawatiran yang terus-menerus bahwa perilaku ini, yang didorong selama kompetisi, dapat "meluap" ke konteks non-olahraga (Basile *et al.*, 2022; Eitle *et al.*, 2021; Finkeldey, 2019; Maume & Parrish, 2021). Teori perilaku sering dikutip untuk mendukung hipotesis ini. Misalnya, Teori Pembelajaran Sosial agresi Bandura (1973) menyatakan bahwa mengamati tindakan agresif menormalkan perilaku ini dan meningkatkan daya tariknya sebagai pilihan yang layak. Dengan demikian, perilaku agresif, yang dinormalisasi selama kompetisi olahraga, dapat meluas ke tindakan di luar lapangan. Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif-Neoasosiasi, yang menyatakan bahwa pikiran dan ingatan tentang perilaku agresif membentuk jaringan asosiatif, dan "melampiaskan" (yaitu, berperilaku agresif dalam lingkungan yang "aman") memperkuat asosiasi yang dapat mengarah pada respons agresif di masa mendatang. Kompetisi olahraga sering kali dianggap sebagai cara yang "aman" untuk

melampiasikan kecenderungan agresif, tetapi pendukung teori neosiasi kognitif akan menegaskan bahwa mengaktifkan jaringan asosiatif selama kompetisi olahraga meningkatkan kemungkinan perilaku agresif di luar konteks olahraga (Conway *et al.*, 2024).

Agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikis pada diri orang lain. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresif secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego, tolol. Selain bentuk agresif tersebut, ada faktor yang mempengaruhinya dalam perbuatan agresif diantaranya faktor belajar, faktor imitasi, dan faktor penguatan (Verawati & Sari, 2020).

Agresivitas diartikan sebagai sebuah serangan, tindakan yang merugikan, aktivitas yang tidak sopan, permusuhan atau sikap mental yang dapat merusak. Agresivitas adalah perilaku yang menimbulkan kerugian, kerusakan atau mengalahkan orang lain. Agresivitas memberikan stimulus aversif dari satu orang ke yang lainnya, dengan maksud melukai dan berekspektasi setelah melukai membuat orang lain termotivasi untuk lolos atau menghindari stimulus (Malau, *et al.*, 2022, p. 264).

Tangkudung & Mylsidayu (2017, p. 65) menyatakan agresivitas adalah suatu tindakan yang diarahkan menuju tujuan merugikan atau melukai orang lain baik secara fisik atau psikis dalam

pertandingan. Perilaku agresi dalam bentuk fisik atau psikis. Agresi dapat dilihat baik dan juga dapat dilihat sebagai hal buruk. Atlet agresif sangat diperlukan untuk dapat memenangkan pertandingan, seperti dalam olahraga tetapi sifat dan sikap agresif apabila tidak terkendali dapat menjurus pada tindakan-tindakan berbahaya, melukai lawan, melanggar peraturan, dan mengabaikan sportivitas. Biasanya agresi muncul terkait dengan amarah, benci, iri/cemburu, dendam, dan fanatisme. Kriteria agresi ada empat yakni biasanya agresi berupa perilaku, melibatkan kerugian/cedera, sasaran adalah orang lain, dan mempunyai maksud tertentu.

Agresivitas yaitu perilaku diarahkan pada orang lain yang dilakukan saat itu dengan maksud untuk melukai. Sebagai tambahan pelaku mempercayai kalau perilakunya akan melukai target dan si target menjadi termotivasi untuk menghindari perilaku tersebut. Agresi merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Pendapat Ferdiansa & Neviyarni (2020, p. 8) agresi adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh.

Perilaku agresi adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik (secara fisik atau verbal) dan langsung atau tidak langsung (Handoko & Ali, 2021, p. 34). Agresi adalah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak harta benda. Agresi adalah suatu reaksi terhadap frustrasi atau ketidakmampuan memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar dan bukan naluri. Secara umum para ahli yang menulis mengenai masalah agresi yang berorientasi penelitian mengartikan agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah perilaku yang memiliki maksud untuk melukai dan menyakiti orang lain, baik secara fisik atau verbal sehingga menyebabkan kerugian dan kerusakan, bahkan dapat memunculkan perilaku antisosial.

b. Bentuk-bentuk Agresivitas

Badriyah (2018, p. 14) mengklasifikasikan perilaku agresif terdiri dari perilaku agresif secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, secara langsung maupun tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing saling berinteraksi, sehingga menghasilkan 8 bentuk perilaku agresif, yaitu; (1) Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara langsung misalnya menusuk, memukul, mencubit. (2) Agresivitas fisik

aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menjebak untuk mencelakakan orang lain. (2) Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara langsung misalnya memberikan jalan untuk orang lain. (3) Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menolak melakukan sesuatu. (4) Agresivitas verbal aktif secara langsung misalnya mencaci maki orang lain menusuk, memukul. (5) Agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebarkan gosip yang tidak benar kepada orang lain. (6) Agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya tidak mau berbicara pada orang lain. (7) Agresivitas verbal pasif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya diam saja meskipun tidak setuju.

Buss & Perry (1992, p. 452) mengelompokkan agresivitas ke dalam empat bentuk agresi, yaitu:

1) Agresi fisik

Merupakan komponen perilaku motorik, seperti melukai dan menyakiti orang secara fisik. Contohnya, terjadinya perkelahian antar pelajar yang mengakibatkan beberapa orang terluka parah.

2) Agresi verbal

Merupakan komponen motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal/perkataan. Misalnya seperti mencaci maki, berkata kasar, berdebat, menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan gosip, dan lain-

lain. Contohnya, beberapa siswa yang saling mengejek satu sama lainnya dengan ejekan yang menyakitkan.

3) Agresi marah

Merupakan emosi atau afektif, seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bertindak agresif. Misalnya kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Contohnya, seseorang akan kesal kalau dituduh melakukan kejahatan yang tidak pernah dilakukannya.

4) Sikap permusuhan

Meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan. Contohnya, seseorang sering merasa curiga terhadap orang lain, yang dikiranya menaruh dendam pada dirinya, padahal orang lain tersebut tidak dendam terhadapnya.

Selanjutnya Tangkudung & Mylsidayu (2017, p. 68) menjelaskan macam-macam agresivitas, yaitu:

1) *Hostile aggression*

Hostile aggression adalah tindakan agresif yang disertai permusuhan dan dilakukan dengan perasaan marah dan bermaksud melukai/mencederai dan menyakiti orang lain atau lawan bertanding, contoh fisik pemain sepakbola yang men-tackle lawannya dengan sengaja, contoh psikis pemain mengucapkan kalimat/kata kotor kepada lawannya. Meskipun banyak atlet dan

pelatih masih percaya bahwa agresi di lapangan mengarah pada kinerja yang lebih baik, penelitian tidak mendukung kepercayaan ini. Sebab, *hostile aggression* dapat menciptakan kemarahan dan arousal yang mengganggu perhatian dan performa/penampilan (Gill, *et al.*, 2017, p. 228).

2) *Instrumental aggression*

Instrumental aggression adalah perilaku agresif yang dijadikan sebagai alat untuk memenangkan pertandingan tanpa bermaksud melukai orang lain atau teman bertanding dan tidak melanggar peraturan pertandingan yang bertujuan untuk memperoleh kemenangan, uang, dan *prestise*. Contoh fisiknya pemain bola basket yang melakukan *pivot* dan sikunya mengenai lawan yang mencoba merebut bola, contoh psikisnya mengganggu pemain yang melakukan *free throw* dengan kalimat —*no point*.||

Kebanyakan agresivitas dalam olahraga adalah *instrumental aggression*, berikut contoh lainnya: (1) Pada olahraga gulat, meremas bagian tulang rusuk lawan untuk menciptakan ketidaknyamanan dan menjatuhkannya, dan (2) seorang pelatih basket yang memanggil atau meminta *time out* ketika pemain lawan pada daerah yang menguntungkan, hal ini dilakukan sebagai upaya yang menyebabkan ketidaknyamanan psikologis (kecemasan tim yang tinggi) dan kinerja yang buruk. Intinya, perbedaan antara *hostile aggression* dan *instrumental aggression* adalah terletak pada peraturan. *Hostile*

aggresion merupakan tindakan menyakiti lawan secara fisik atau psikis yang melanggar peraturan, sedangkan *instrumental aggresion* menyakiti lawan secara fisik dan psikis tetapi masih dalam batas-batas kewajaran dan tidak melanggar baik peraturan permainan maupun pertandingan (Tangkudung & Mylsidayu, 2017, p. 68). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dari perilaku agresif itu diklasifikasikan menjadi empat yaitu: 1) agresi fisik, 2) agresi verbal, 3) agresi marah, dan 4) sikap permusuhan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Menurut Taylor, *et al.*, (2009, p. 27) munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut:

- 1) Adanya serangan dari orang lain. Misalnya ketika tiba-tiba seseorang menyerang dan mengejek dengan perkataan yang menyakitkan. Hal ini dapat secara refleks menimbulkan sikap agresi terhadap lawan.
- 2) Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu prinsip dalam psikologi, orang yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya. Keadaan tersebut bisa saja terjadi karena manusia tidak mampu menahan suatu penderitaan yang menimpa dirinya.

- 3) Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Intinya jika seseorang yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa kemarahan itu akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar. Kemarahan itu disebabkan karena kontrol keputusan yang rendah, sehingga seseorang gagal menafsirkan peristiwa dan tidak mampu memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- 4) Kompetensi. Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetensi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

Dayakisni & Hudainah (2018, p. 29) menjelaskan faktor-faktor mengenai agresivitas, diantaranya adalah:

- 1) Provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu.
- 2) Deindividuasi mengarahkan seseorang pada keleluasaan dalam melaksanakan tingkah laku agresi, sehingga agresi yang dilakukan lebih intens. Khususnya efek dari penggunaan tehnik-tehnik dan senjata modern yang membuat tindakan agresi sebagai tindakan non-emosional sehingga agresi yang dilakukannya lebih intens.

- 3) Kekuasaan dan kepatuhan. Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan itu, yakni kepatuhan. Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan pengaruh agresi yang kuat.
- 4) Pengaruh obat-obatan terlarang (*Drug Effect*). Banyak terjadinya perilaku agresi dikaitkan pada mereka yang mengkonsumsi alkohol. Menurut penelitian Phill dan Ross mengkonsumsi alkohol dalam dosis yang tinggi meningkatkan kemungkinan respon agresi ketika seseorang diprovokasi.

Agresivitas yang muncul pada atlet dapat dikarenakan oleh: 1) Kenangan marah, 2) Pikiran balas dendam, 3) Renungan marah, 4) Memahami penyebab. Faktor yang mempengaruhi munculnya agresivitas tidak hanya berasal dari individu akan tetapi juga dapat ditimbulkan dari lingkungan sekitar (Dvikaryani & Jannah, 2020). Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa agresivitas bisa tampak secara nyata dan langsung, tindakan kekerasan atau perilaku agresif itu bisa dilakukan secara fisik (memukul, mencubit, menendang, membakar, merusak, membunuh) dan verbal (mengejek, mencela, mengumpat, membentak, membicarakan keburukan orang lain) dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, atau merusak obyek lain.

d. Instrumen Agresivitas

Instrumen yang digunakan untuk menilai agresivitas adalah Kuesioner A-87, yang terdiri dari 15 item situasi yang berbeda dengan lima kemungkinan respons. Respons atau reaksi yang mungkin adalah lima bentuk respons agresif yang paling sering muncul: agresi nyata verbal ($\alpha = 0,84$), agresi nyata fisik ($\alpha = 0,89$), agresi tidak langsung ($\alpha = 0,90$), agresi laten verbal ($\alpha = 0,89$), dan agresi laten fisik ($\alpha = 0,93$). Keandalan kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menghitung alpha Cronbach adalah 0,970 (Stanković *et al.*, 2022).

Kuesioner Perilaku Agresif yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992) untuk menilai perilaku agresif remaja. Hasil CFA agresi fisik baik: $\chi^2 / df = 1,762$, RMSEA = 0,043, TLI = 0,975, GFI = 0,943, NFI = 0,972, CFI = 0,987, IFI = 0,987. Hasil CFA agresi verbal baik: $\chi^2 / df = 1,520$, RMSEA = 0,035, TLI = 0,988, GFI = 0,965, NFI = 0,986, CFI = 0,995, IFI = 0,995. Hasil CFA kemarahan bagus: $\chi^2 / df = 1,105$, RMSEA = 0,016, TLI = 0,997, GFI = 0,972, NFI = 0,984, CFI = 0,998, IFI = 0,998. Hasil CFA permusuhan bagus: $\chi^2 / df = 1,196$, RMSEA = 0,022, TLI = 0,993, GFI = 0,957, NFI = 0,974, CFI = 0,996, IFI = 0,996. Pemuatan faktor item terkecil adalah $\alpha = 0,461$, α tertinggi = 0,709. Item representatif adalah "Kadang-kadang saya tidak dapat mengendalikan keinginan untuk memukul orang lain." Kuesioner berisi total 29 item. Item-item dinilai pada skala Likert lima, mulai dari 1 = sangat tidak patuh hingga 5 = sangat patuh,

dengan skor yang lebih tinggi berarti perilaku yang lebih agresif. Koefisien *alfa Cronbach* untuk dimensi agresi fisik (sembilan item), agresi verbal (lima item), kemarahan (tujuh item), dan permusuhan (delapan item) masing-masing adalah 0,816, 0,755, 0,809, dan 0,802. Koefisien *alfa Cronbach* untuk skala total adalah 0,92 yang menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Versi bahasa Mandarin dari skala ini memiliki alfa Cronbach sebesar 0,94 (Chen *et al.*, 2019).

Instrumen untuk mengukur agresivitas *for martial arts athletes* diadopsi dari penelitian Makarowski *et al.*, (2021) *Aggression Questionnaire* dengan Nilai α Cronbach disajikan untuk *Go-ahead*, berkisar antara 0,69 hingga 0,83, untuk *Foul play* - dari 0,72 hingga 0,83, dan untuk *Assertiveness* - dari 0,70 hingga 0,83. Dalam penelitian Makarowski *et al.*, (2021) juga sudah disediakan dalam versi bahasa Indonesia.

Agresivitas dalam olahraga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Bertarung

Bertarung adalah perilaku agresif yang menunjukkan keinginan untuk menang dan mengalahkan lawan. Contoh perilaku bertarung adalah:

- a) Maju tanpa memperhatikan orang lain: Bermain tanpa memperhatikan keselamatan dan kepentingan orang lain.

- b) Dorongan terus menerus untuk mencapai tujuan: Bermain dengan semangat dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan.

2) Main Curang

Main curang adalah perilaku agresif yang tidak sportif dan merugikan orang lain. Contoh perilaku main curang adalah:

- a) Menang adalah hal terpenting: Bermain dengan tujuan untuk menang apa pun yang terjadi, bahkan jika harus melakukan kecurangan.
- b) Menghancurkan anggota tim lainnya: Bermain dengan cara yang merugikan dan menghancurkan anggota tim lainnya.

3) Ketegasan

Ketegasan adalah perilaku agresif yang menunjukkan keinginan untuk mempertahankan hak dan kepentingan diri sendiri.

Contoh perilaku ketegasan adalah:

- a) Mengatakan kebenaran kepada pelatih atau instruktur: Berani mengatakan kebenaran dan mempertahankan hak diri sendiri kepada pelatih atau instruktur.
- b) Membela hak sendiri: Berani mempertahankan hak diri sendiri dan tidak membiarkan orang lain merugikan diri sendiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Tujuan	Metode	Instrumen dan Analisis Data	Hasil
1	Stanković, <i>et al.</i> (2022). <i>Aggressiveness in judokas and team athletes: Predictive value of personality traits, emotional intelligence and self-efficacy</i>	membandingkan atlet yang telah berlatih judo untuk waktu yang lama (minimal 5 tahun) dan atlet dari berbagai olahraga tim, terutama mengenai manifestasi agresi, tetapi juga mengenai ciri-ciri kepribadian, kecerdasan emosional, dan efikasi diri	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural Equation Modeling)	atlet judo profesional dicirikan oleh tingkat agresi yang rendah, terutama manifestasi agresi tidak langsung dan fisik yang rendah. Selain itu, ciri-ciri kepribadian Kejujuran-Kerendahan Hati dan Keterbukaan terhadap pengalaman diekspresikan dengan baik, berbeda dengan Emosionalitas dan Ekstroverti, yang kurang menonjol. Mereka juga dicirikan oleh efikasi diri umum yang sedang
2	Castro-Sánchez, <i>et al.</i> (2019) <i>Motivation, anxiety, and emotional intelligence are associated with the practice of contact and non-contact sports: An explanatory model</i>	menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional, iklim motivasi dalam olahraga, dan kecemasan menurut partisipasi dalam olahraga kontak atau non-kontak	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural Equation Modeling)	Hubungan negatif diidentifikasi antara iklim berorientasi tugas dan iklim berorientasi ego. Selain itu, ada hubungan <i>positif</i> antara iklim berorientasi tugas dan kecerdasan emosional, yang paling kuat pada individu yang berpartisipasi dalam olahraga nonkontak. Hubungan antara iklim berorientasi ego dan kecerdasan emosional kurang jelas. Lebih jauh, kecemasan keadaan dan kecemasan sifat berkorelasi negatif dengan kecerdasan emosional
3	Castro-Sánchez, <i>et al.</i> (2018) <i>Emotional intelligence and motivation in athletes of</i>	menganalisis iklim motivasi dan kecerdasan emosional pada atlet dari berbagai	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural Equation Modeling)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sampel atlet yang dianalisis terdapat orientasi yang jelas terhadap

	<i>different modalities</i>	kategori olahraga sesuai dengan jenis kelamin dan kategori olahraga			tugas, lebih besar orientasi terhadap ego pada pria dan orientasi terhadap tugas yang menonjol pada atlet kategori individu dengan kontak. Mengenai kecerdasan emosional, para atlet yang dianalisis menunjukkan peringkat yang tinggi dalam empat dimensi, dengan manajemen emosi diri mendapatkan nilai tertinggi, sedangkan pemanfaatan emosi mendapatkan nilai terendah; tidak ada hubungan yang ditemukan antara kecerdasan emosional dan jenis kelamin responden; sedangkan untuk kategori olahraga, atlet yang berlatih olahraga kolektif dengan kontak adalah mereka yang lebih baik dalam menangani emosinya. Kecerdasan emosional berkorelasi secara langsung dan signifikan dengan iklim motivasi yang berorientasi pada tugas, tetapi tidak dengan iklim yang berorientasi pada ego
4	Bovolon <i>et al</i> (2024) <i>Beliefs on the ability to regulate negative emotions mediates the effects of competitive anger on task-focused self-efficacy in taekwondo athletes</i>	menyelidiki efek mediasi SE dalam mengatur afek negatif dalam hubungan antara kemarahan dan SE yang berfokus pada tugas taekwondo	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural Equation Modeling)	peran mediasi regulasi emosi negatif (SE) dalam hubungan antara kemarahan kompetitif dan SE yang berfokus pada tugas, menekankan pentingnya mengambil pendekatan instrumental terhadap regulasi emosi, dan menganjurkan penggunaan alat praktis untuk menilai SE yang berfokus pada tugas
5			Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural	

				Equation Modeling)	
6	Kuśnierz, <i>et al.</i> (2023) <i>Emotional intelligence and aggression in kyokushin and shotokan karate athletes</i>	memverifikasi dua hipotesis: H1, bahwa EI yang tinggi berhubungan dengan agresi (agresivitas) yang rendah; H2, tingkat agresi (agresivitas) membedakan atlet karate dengan gaya yang berbeda agresivitasnya dan perbedaan ini juga berlaku pada orang yang aktif secara fisik dan tidak aktif (juga terkait dengan atlet karate)	Kuantitatif	ANOVA, korelasi Pearson	Perbedaan yang signifikan ditemukan antara sampel KK, KS, PA, dan PI dalam hal kecerdasan emosional dan hampir semua skala agresi, termasuk skor total agresi, agresi fisik, kemarahan, dan permusuhan (tidak termasuk agresi verbal). Kelompok KK menunjukkan tingkat agresi terendah dan EI tertinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Skala agresi (tidak termasuk agresi verbal) berkorelasi negatif dengan EI. Agresi yang rendah merupakan prediktor yang signifikan untuk EI, namun efek moderasi dari sampel terhadap hubungan antara agresi sebagai prediktor dan EI sebagai variabel penjelas tidak ditemukan dalam penelitian ini
7	Bovolon, <i>et al.</i> (2024) <i>Modulatory role of sport factors on amateur and competitive athletes' aggressive and antisocial behaviors</i>	memvalidasi versi Italia dari Competitive Aggressiveness and Anger Scale (CAAS), yang secara khusus dikembangkan untuk mengukur agresivitas dan kemarahan pada atlet. Tujuan kedua adalah untuk menyelidiki bagaimana perilaku agresif dan antisosial dimodulasi oleh jenis kelamin, tingkat kompetitif (yaitu, amatir dan kompetitif), kontak olahraga (yaitu, kontak dan	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural Equation Modeling)	Versi Italia dari CAAS menyajikan kecocokan data yang baik, konsistensi internal yang memadai dan validitas konstruksinya didukung melalui validitas konvergen dan diskriminan. Baik dimensi agresivitas maupun kemarahan CAAS berkorelasi positif dengan penerimaan kecurangan dan kecurangan, serta perilaku curang di masa lalu, sementara hanya dimensi agresivitas CAAS yang berkorelasi negatif dengan sikap prososial. Atlet pria kompetitif yang berlatih olahraga kontak menunjukkan tingkat agresivitas tertinggi, sementara

		tanpa kontak), dan jenis olahraga (yaitu, tim dan individu)			atlet kompetitif yang berlatih olahraga tim menunjukkan tingkat kemarahan tertinggi. Studi ini merupakan bukti validitas konstruk empiris pertama CAAS di antara atlet Italia dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kecenderungan agresif dan perilaku antisosial atlet berbeda di antara populasi atlet
8	Chen, <i>et al</i> (2019) <i>The relationship between self-efficacy and aggressive behavior in boxers: the mediating role of self-control</i>	menyelidiki hubungan antara efikasi diri dan perilaku agresif, serta efek pengendalian diri sebagai faktor mediasi	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural Equation Modeling)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petinju pria melaporkan agresi yang lebih besar daripada petinju wanita; Ditemukan bahwa efikasi diri dan pengendalian diri meningkat seiring bertambahnya usia peserta; Semakin tinggi tingkat kompetisi, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri dan pengendalian diri; Efikasi diri berhubungan negatif dengan perilaku agresif dan berkorelasi positif dengan pengendalian diri. Pengendalian diri juga berkorelasi negatif dengan perilaku agresif di kalangan petinju. Pengendalian diri memiliki efek mediasi penuh pada hubungan antara efikasi diri dan perilaku agresif
9	Popovych, <i>et al.</i> (2024) <i>Correlation between athletes' aggressiveness and parameters of self-efficacy in high-stress competitive situations</i>	menyelidiki korelasi antara agresivitas atlet dan berbagai parameter efikasi diri selama situasi kompetitif yang menegangkan	Kuantitatif	ANOVA, korelasi Pearson	Dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson (r_{xy}), sepuluh korelasi bivariat yang signifikan secara statistik dari karakteristik agresivitas dengan parameter efikasi diri telah ditetapkan ($p \leq .050$; $p \leq .010$). Dijelaskan bahwa keteraturan yang diperoleh merupakan konstruk yang

					ditentukan oleh banyak faktor dari sifat agresivitas yang kompleks dalam konteks kegiatan olahraga
10	De Palo, <i>et al.</i> (2019) <i>Self-control and aggressiveness as mediating factors between motivational orientations and sportpersonship</i>	menguji model kausal dari anteseden sportpersonship yang telah diprediksi secara teoritis, di mana dua faktor kepribadian yang berhubungan dengan sifat, kontrol diri dan agresivitas, memediasi hubungan antara orientasi motivasi dan sportpersonship	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural Equation Modeling)	Setelah memeriksa struktur lima faktor dari Multidimensional Sportpersonship Orientation Scale pada sampel pertama atlet Italia (n = 371, Mage = 26.57), model empat faktor dengan 20 item yang dihasilkan terbukti memuaskan dan dapat diandalkan. Pada sampel kedua (n = 814, Mage = 25.96), model berbasis empiris yang diusulkan mengkonfirmasi peran penting yang dimainkan oleh kontrol diri dalam memediasi hubungan antara orientasi ego, agresivitas, dan sportivitas
11	Acebes-Sánchez, <i>et al.</i> (2021) <i>Emotional intelligence in physical activity, sports and judo: A global approach</i>	menganalisis apakah ada perbedaan dalam dimensi EI antara mereka yang tidak mencapai rekomendasi PA Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mereka yang memenuhi rekomendasi PA WHO, mereka yang memenuhi rekomendasi PA WHO yang berlatih olahraga, dan judoka dari berbagai tingkatan	Kuantitatif	Kuesioner ANOVA dan ANCOVA	Perbedaan signifikan dalam dimensi EI ditemukan antara mereka yang tidak memenuhi rekomendasi PA, mereka yang memenuhi rekomendasi PA, mereka yang memenuhi rekomendasi PA yang berlatih olahraga, dan atlet judo dari berbagai tingkatan. Namun, ketika memperhitungkan jenis kelamin dan usia, perbedaan ini tetap khusus dalam perhatian emosional dan dalam perbaikan emosional. Atlet judo dan atlet judo berperforma tinggi menunjukkan EI yang lebih baik daripada kelompok lain yang diteliti
12	Kostorz & Sas-Nowosielski (2021) <i>Aggression</i>	Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dimensi	Kuantitatif	Kuesioner SEM (Structural	Peserta magang bela diri ternyata menunjukkan tingkat permusuhan yang

	<i>dimensions among athletes practising martial arts and combat sports</i>	agresi di antara atlet seni bela diri dan olahraga beladiri		Equation Modeling)	secara statistik signifikan lebih rendah ($p < 0,001$) dan indeks agresi umum ($p = 0,04$) dibandingkan atlet olahraga bela diri. Ternyata tingkat agresi yang lebih rendah tercatat pada peserta perempuan (agresi fisik ($p < 0,001$), agresi verbal ($p = 0,004$), permusuhan ($p < 0,001$), dan indeks agresi umum ($p < 0,001$). Analisis mengungkapkan bahwa pengalaman pelatihan dan peringkat pelatihan tidak membedakan tingkat dimensi agresi tertentu responden
13	García-Sancho, et al. (2014). <i>Relationship between emotional intelligence and aggression: A systematic review</i>	Tujuan dari studi ini adalah untuk meninjau secara sistematis bukti yang tersedia tentang hubungan antara EI dan agresi. PubMed, PsycINFO dan Scopus ditelusuri untuk artikel yang relevan dalam bahasa Inggris dan Spanyol, dan 19 studi yang memenuhi syarat diidentifikasi	Kualitatif	systematic review	Bersama-sama, studi-studi ini memberikan bukti kuat bahwa kemampuan emosional dan perilaku agresif berhubungan negatif: orang dengan EI yang lebih tinggi menunjukkan lebih sedikit agresi. Hubungan ini tampaknya konsisten di seluruh usia (dari masa kanak-kanak hingga dewasa), budaya, jenis agresi, dan ukuran EI. Beberapa studi telah menilai EI menggunakan tes kemampuan, dan tidak ada studi yang memenuhi syarat yang bersifat longitudinal atau eksperimental. Temuan-temuan ini dibahas dalam kaitannya dengan penelitian masa depan tentang agresi dan strategi untuk mencegah dan mengelolanya berdasarkan EI

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, setelah peneliti melakukan *review*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Selain itu juga ada kesamaan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Perbedaannya adalah terletak pada variabel, topik, metode, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya adalah tentang beberapa variabel dan teknik analisis data. Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

Tabel 2. Novelty Penelitian

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan
Tujuan	• membandingkan atlet yang telah berlatih judo untuk waktu yang lama (minimal 5 tahun) dan atlet dari berbagai olahraga tim, terutama mengenai manifestasi agresi, tetapi juga mengenai ciri-ciri kepribadian, kecerdasan emosional, dan efikasi diri • menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional, iklim motivasi dalam olahraga, dan kecemasan menurut partisipasi dalam olahraga kontak atau non-kontak, menggunakan pemodelan persamaan struktural multi-kelompok • menganalisis iklim motivasi dan kecerdasan emosional pada atlet dari berbagai kategori olahraga sesuai dengan jenis kelamin dan kategori olahraga	Menganalisis peran kontrol diri sebagai mediasi pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada atlet taekwondo kategori <i>Kyorugi</i>
Metode	Kuantitatif	Kuantitatif
Subjek	Atlet judo, atlet semi-profesional	Atlet taekwondo

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan
	dari Spanyol, Atlet Taekwondo, Atlet Karate, Atlet Tinju	
Variabel	Kecerdasan emosional, efikasi diri, pengendalian diri, agresivitas	Bebas: efikasi diri dan kecerdasan emosional Terikat: agresivitas Mediasi: kontrol diri
Analisis	SMART PLS	SMART PLS4

C. Kerangka Pikir

Aspek psikologis mempunyai peran penting dalam penampilan olahraga. Salah satunya agresivitas. Agresivitas berkaitan dengan kurangnya kontrol diri terhadap emosi dalam diri individu. Emosi yang meledak-ledak biasanya diwujudkan dalam bentuk amarah. Amarah akan muncul bila ada serangan atau frustrasi yang dialami dianggap sebagai akibat pengendalian internal dan pribadi orang lain. Hal ini dapat diminimalisasi dengan orientasi religius pada faktor kemampuan mengontrol diri.

Efikasi diri memainkan peran kunci dalam hal memahami dinamika dan performa tim olahraga, yang mana memengaruhi pengambilan keputusan, motivasi, keterlibatan atlet dalam olahraga, serta performa kolektif dan cara mereka menghadapi kegagalan olahraga. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil menjalankan tugas-tugas tertentu dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Keyakinan ini dibentuk oleh pengalaman masa lalu dan yang serupa, kinerja orang lain yang diamati, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis. Menurut rekomendasi Bandura, efikasi diri telah diselidiki dengan mengacu pada tugas-tugas tertentu, daripada yang menilai ekspektasi kinerja global.

Efikasi diri yang tinggi dapat menurunkan perilaku agresif. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan. Sedangkan agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti orang lain untuk mencapai tujuan. Dalam olahraga, efikasi diri yang tinggi dapat membantu atlet menangani emosi negatif dan memulihkan keseimbangan fisik dan psikologis, sehingga dapat menghambat perilaku agresif

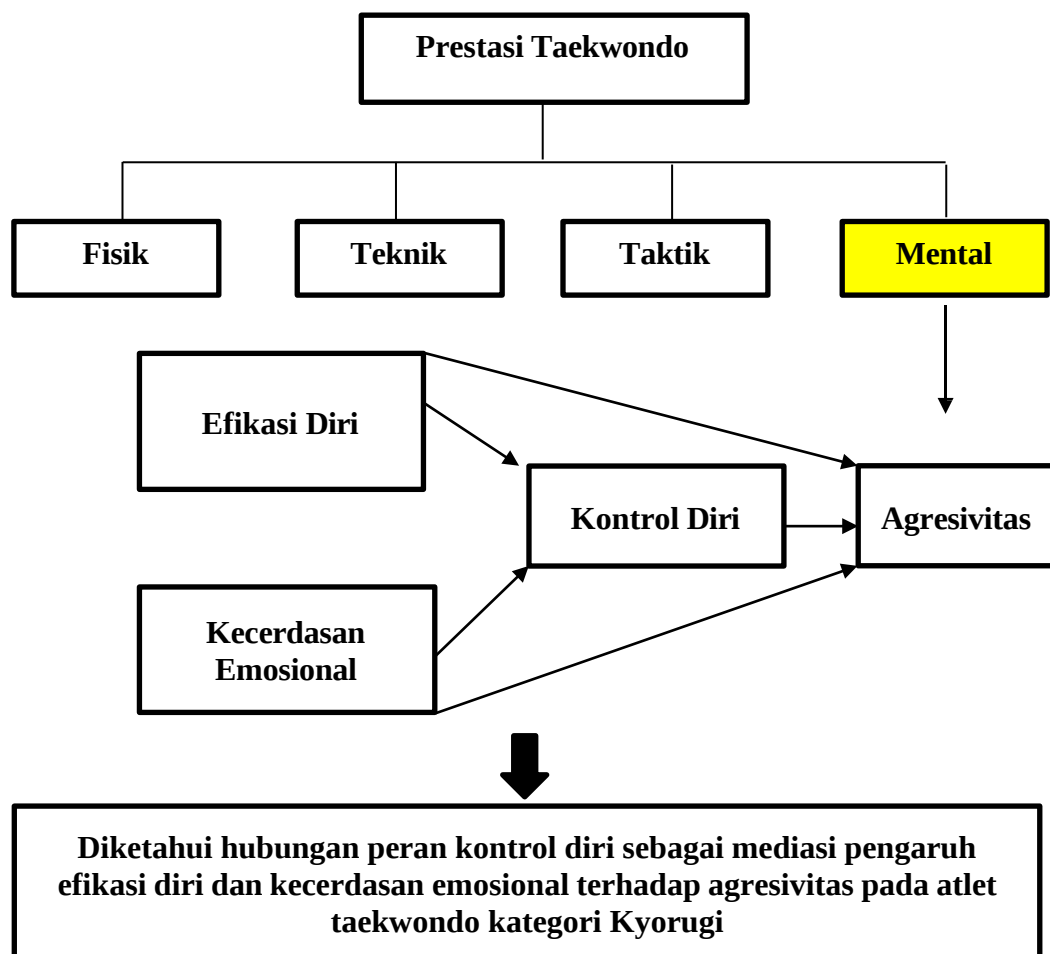
Kecerdasan emosional ini harus dimiliki di setiap tingkatan usia. Atlet yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan sangat cekatan dalam mengontrol berbagai macam perilaku atau hal-hal negatif yang kemungkinan terjadi. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Matangnya kecerdasan emosional dapat menjadikan seorang individu mampu mengendalikan diri, menghadapi masalah dan menjalin relasi yang baik dengan orang lain.

Kontrol diri adalah salah satu cara yang dapat meminimalisir atau mengurangi perilaku agresi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor usia dan kematangan dimana semakin bertambahnya usia maka kontrol diri yang dimiliki seseorang tersebut akan semakin baik seseorang yang telah matang secara mental akan berdampak pada kemampuan mengontrol

perilakunya dengan pertimbangan baik dan buruk bagi dirinya. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan keluarga. Gagasan bahwa atlet dengan tingkat kapasitas pengendalian diri yang lebih tinggi tampaknya lebih baik dalam mengendalikan agresi, dan atlet pria cenderung lebih agresif.

Peneliti akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*, seperti pada bagan kerangka berpikir berikut.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

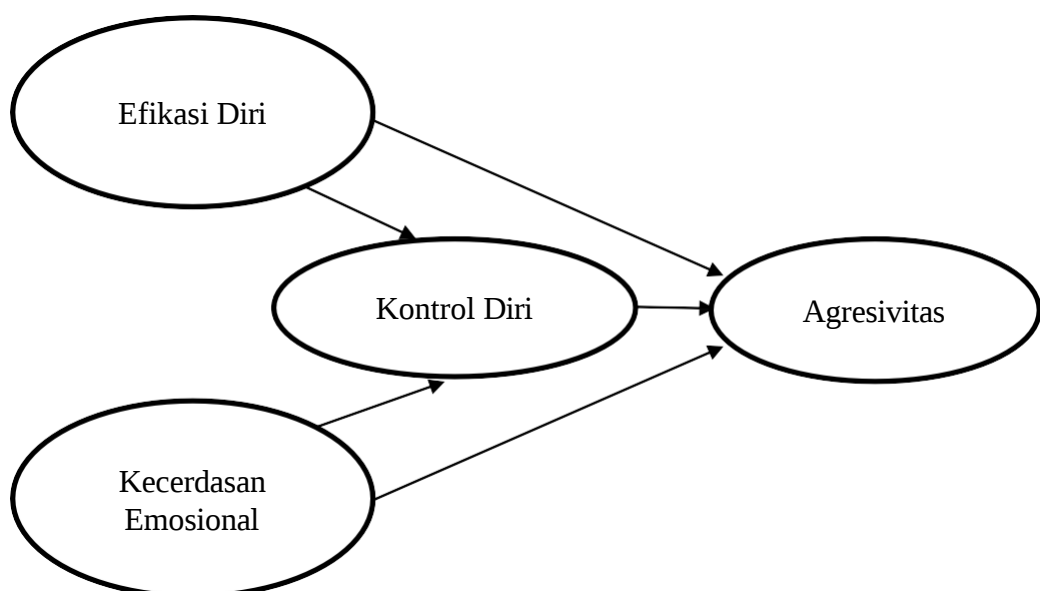
1. Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kontrol diri pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi*.
6. Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi* melalui kontrol diri.
7. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo kategori *Kyorugi* melalui kontrol diri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pendekatan *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian sebab akibat (*causality research*) atau penelitian pengujian (*verificatife research*) (Sugiyono, 2019). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Desain Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dojang Taekwondo Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019, p. 90) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah atlet taekwondo di Kabupaten Sleman yang berjumlah 98 atlet.

2. Sampel Penelitian

Darwin, *et al.*, (2020: 106) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Darwin, *et al.*, (2020: 115) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan, ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya proses penelitian. Ciri utama dari penggunaan teknik ini yakni sampel harus mampu merepresentasikan hasil penelitian yang telah diharapkan oleh peneliti. Kriterianya yaitu (1) bersedia menjadi sampel, (2) berusia di atas 12 tahun, (3) pernah mengikuti pertandingan, (4) masih aktif berlatih, (5) atlet

taekwondo kategori *Kyorugi*. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 75 atlet.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari: variabel bebas, variabel *intervening*, dan variabel terikat. Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Hardani, *et al.*, (2020, p. 207) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu efikasi diri dan kecerdasan emosional, definisi operasionalnya sebagai berikut:

- a. Efikasi diri dalam olahraga adalah keyakinan atlet bahwa dirinya mampu tampil dengan baik, mengatasi tekanan, dan mempertahankan kerja keras untuk meningkatkan keterampilannya. Efikasi diri merupakan komponen penting dalam performa olahraga, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri, ketahanan, dan pola pikir positif.
- b. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain yang terlihat dari kecenderungan atlet dalam bertindak.

2. Variabel Intervening/Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediasi juga dikenal

sebagai variabel intervening atau variabel perantara. Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan seorang individu untuk memproses informasi atau stimulus yang diperoleh agar bisa menekan perilaku impulsifnya, dengan cara mengontrol kognitif, perilaku (behavior), dan pengambilan keputusan.

3. Variabel Terikat

Hardani, *et al.*, (2020, p. 209) menyatakan bahwa variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu agresivitas. Agresivitas menurut peneliti adalah agresivitas bisa tampak secara nyata dan langsung, tindakan kekerasan atau perilaku agresif itu bisa dilakukan secara fisik (memukul, mencubit, menendang, membakar, merusak, membunuh) dan verbal (mengejek, mencela, mengumpat, membentak), dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, atau merusak obyek lain.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Nurdin & Hartati (2019, p. 187) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, didistribusikan melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket tertutup adalah angket yang menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih

responden, sehingga responden tidak bisa menjawab secara bebas. Responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan cara menandai silang atau *checklist*. Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Hadi (1991, p. 19), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan.

1. Instrumen Efikasi Diri

Instrumen efikasi diri menggunakan *Athlete Self-Efficacy Scale* mengacu dari penelitian Koçak (2020) terdiri dari 16 item dan 4 sub-dimensi. Skala Likert yang digunakan yaitu dari 1-5. Kisi-kisi instrumen efikasi diri pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Faktor	Indikator	Sub Indikator	No
Disiplin Olahraga	Kemampuan memiliki kebugaran fisik	Meningkatkan kemampuan fisik melalui latihan teratur	1, 2
		Mengikuti program latihan yang dirancang oleh pelatih	3, 4
	Kemampuan menerapkan taktik individu dan tim	Mengembangkan strategi permainan yang efektif	5, 6
		Menggunakan taktik yang tepat untuk menghadapi lawan	7, 8
Psikologis	Kemampuan memotivasi diri sendiri	Menetapkan tujuan yang jelas dan realistis	9, 10
		Mengembangkan motivasi untuk mencapai tujuan	11, 12
	Kemampuan mengatasi kesulitan	Mengenali dan mengakui kesulitan yang dihadapi	13, 14
		Mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan	15, 16
Pemikiran Profesional	Kemampuan menjaga kesehatan	Mengikuti pola hidup sehat	17, 18
		Menghindari perilaku yang dapat merugikan kesehatan	19, 20

	Kemampuan bekerja dengan penuh pengabdian	Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab	21, 22
		Mengikuti kode etik dan standar profesional yang berlaku	23, 24
Kepribadian	Kemampuan bekerja sama	Mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif	25, 26
		Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	27, 28
	Kemampuan bertindak sesuai	Mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat	29, 30
		Mengikuti standar etika dan moral yang berlaku dalam olahraga	31, 32

2. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosional menggunakan *Emotional Intelligence Scale* yang terdiri atas 19 butir (Gunay & Güçlü, 2021). Skala Likert yang digunakan yaitu dari 1-5. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Faktor	Indikator	Sub Indikator	No
Penilaian Emosi Orang Lain	Mengenali emosi orang lain melalui ekspresi wajah	Mengenali ekspresi wajah yang menunjukkan emosi	1, 2
		Mengenali perubahan ekspresi wajah yang menunjukkan perubahan emosi	3, 4
	Mengenali emosi orang lain melalui nada suara	Mengenali nada suara yang menunjukkan emosi	5, 6
		Mengenali perubahan nada suara yang menunjukkan perubahan emosi	7, 8
Penilaian Emosi Diri Sendiri	Mengenali emosi diri sendiri	Mengenali emosi positif/negatif	9, 10
		Mengenali perubahan emosi diri sendiri	11, 12

	Memahami perubahan emosi diri sendiri	Memahami penyebab perubahan emosi diri sendiri	13, 14
		Memahami cara mengelola perubahan emosi diri sendiri	15, 16
Regulasi	Mengendalikan emosi diri sendiri	Mengendalikan emosi positif/negatif	17, 18
		Menggunakan teknik relaksasi dan manajemen stres	19, 20
	Mencari kegiatan yang membuat bahagia	Mengembangkan hobi dan minat yang positif	21, 22
		Menggunakan waktu luang yang membuat bahagia	23, 24
Keterampilan Sosial	Berbagi emosi dengan orang lain	Berbagi emosi positif/negatif	25, 26
		Menggunakan komunikasi yang efektif untuk berbagi emosi	27, 28
	Membantu orang lain merasa lebih baik	Membantu orang lain mengatasi emosi negatif/positif	29, 30
		Menggunakan keterampilan sosial untuk membantu orang lain	31, 32
Pemanfaatan Emosi	Menggunakan emosi positif untuk memecahkan masalah	Menggunakan emosi positif untuk meningkatkan motivasi dan semangat	33, 34
		Menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah	35, 36
	Menggunakan emosi positif untuk memunculkan ide-ide baru	Menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi	37, 38
		Menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kemampuan memunculkan ide-ide baru	39, 40

3. Instrumen Kontrol Diri

Instrumen kontrol diri menggunakan *Brief Self-Control Scale* (BSCS) diadopsi dari penelitian Toering & Jordet (2015). Skala Likert yang digunakan yaitu dari 1-5. Kisi-kisi instrumen kontrol diri disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Faktor	Indikator	Sub Indikator	No
Kontrol Atas Pikiran	Menghentikan pikiran negatif	Mengenali pikiran negatif yang dapat mempengaruhi kinerja	1, 2
		Menggantikan pikiran negatif dengan pikiran positif	3, 4
	Mengontrol kebiasaan berpikir	Mengenali kebiasaan berpikir yang dapat mempengaruhi kinerja	5, 6
		Mengembangkan kebiasaan berpikir yang positif dan konstruktif	7, 8
Kontrol Emosi	Mengontrol emosi negatif	Mengenali emosi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja	9, 10
		Menggantikan emosi negatif dengan emosi positif	11, 12
	Menghindari perilaku impulsif	Mengenali perilaku impulsif yang dapat mempengaruhi kinerja	13, 14
		Mengembangkan perilaku yang lebih terkendali dan konstruktif	15, 16
Kontrol Impuls	Menolak godaan	Mengenali godaan yang dapat mempengaruhi kinerja	17, 18

		Mengembangkan kemampuan untuk menolak godaan	19, 20
	Mengembangkan disiplin diri	Mengenali pentingnya disiplin diri dalam meningkatkan kinerja	21, 22
		Mengembangkan kemampuan untuk mengikuti aturan dan prosedur	23, 24
Regulasi Kinerja	Menghindari gangguan	Mengenali gangguan yang dapat mempengaruhi kinerja	25, 26
		Mengembangkan kemampuan untuk menghindari gangguan	27, 28
	Mengembangkan konsentrasi	Mengenali pentingnya konsentrasi dalam meningkatkan kinerja	29, 30
		Mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi	31, 32
Penghentian Kebiasaan	Menghentikan kebiasaan buruk	Mengenali kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kinerja	33, 34
		Mengembangkan kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk	35, 36
	Menghindari perilaku impulsif	Mengenali perilaku impulsif yang dapat mempengaruhi kinerja	37, 38
		Mengembangkan kemampuan untuk menghindari perilaku impulsif	39, 40

4. Instrumen Agresivitas

Instrumen untuk mengukur agresivitas *for martial arts athletes* diadopsi dari penelitian Makarowski *et al.*, (2021) *Aggression Questionnaire*. Skala Likert yang digunakan yaitu dari 1-5. Kisi-kisi instrumen pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Agresivitas

Faktor	Indikator	Sub Indikator	No
Bertarung	Maju tanpa memperhatikan orang lain	Menggunakan kekuatan fisik untuk mengatasi lawan atau rintangan	1, 2
		Mengambil risiko untuk mencapai tujuan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain	3, 4
	Dorongan terus menerus untuk mencapai tujuan	Menggunakan motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan	5, 6
		Mengatasi rintangan dan kesulitan dengan tekad dan keteguhan	7, 8
Bermain Curang	Menang adalah hal terpenting	Mengutamakan kemenangan daripada kejujuran dan integritas	9, 10
		Mengabaikan aturan dan regulasi untuk mencapai kemenangan	11, 12
	Menghancurkan lawan	Menggunakan taktik yang merugikan lawan	13, 14
		Mengabaikan kepentingan dan kebutuhan lawan	15, 16
Ketegasan	Mengatakan kebenaran kepada pelatih atau instruktur	Mengatakan kebenaran kepada pelatih atau instruktur	17, 18
		Menggunakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan kebenaran	19, 20
	Membela hak sendiri	Menggunakan hak dan kekuatan untuk membela diri sendiri	21, 22
		Mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pribadi	23, 24

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2019, p. 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya peneliti menentukan interval kelas (5 kelas) menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

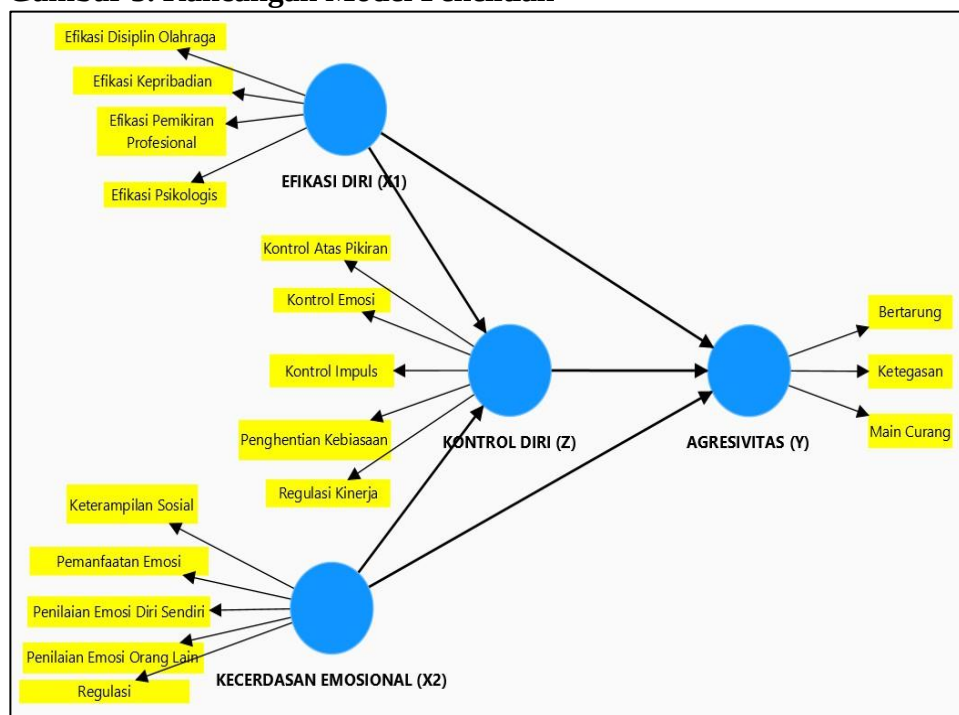
2. Statistik Inferensial

Teknik analisis yang digunakan adalah *partial least square* (PLS).

Hal ini karena pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (efikasi diri

dan kecerdasan emosional), 1 variabel intervening (kontrol diri) serta 1 variabel terikat (agresivitas). PLS-SEM memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang diharapkan antara konstruk dan menganalisa apakah terdapat relasi atau pengaruh antara konstruk tersebut (Ghozali, 2018). Analisis PLS-SEM umumnya terbagi menjadi dari dua sub model, yakni model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut model eksternal (*outer model*) dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut model internal (*inner model*) (Ghozali, 2018).

Gambar 3. Rancangan Model Penelitian



Analisis PLS-SEM dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Outer Model*

Evaluasi *outer model* dalam PLS-SEM dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2021). *Convergent Validity* merupakan uji untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara item pada tiap indikator dengan konstruknya. Pada uji ini, terdapat dua tahap untuk dapat dievaluasi yaitu dengan melihat *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)*. *Outer loading* menggambarkan besarnya korelasi antara indikator dengan variabel laten, korelasi dinyatakan valid jika memiliki nilai $>0,7$ dan untuk ketentuan nilai AVE dinyatakan valid jika memiliki nilai $>0,5$ (Ghozali, 2021). Validitas konvergen dalam *software Smart-PLS 4.0* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain. Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan dengan indikator refleksif dilihat dari *cross loading* untuk setiap variabel harus >0.70 (Ghozali, 2021).

- 3) *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$, maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- 4) *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
- 5) *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

b. Inner Model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Evaluasi model struktural dalam PLS-SEM bertujuan melihat kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali, 2021). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1) Nilai R^2

Menilai model struktural dalam PLS diawali dengan melihat nilai *R-squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Hasil *R-squares* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. *Rule of thumb* untuk nilai *R-squares* adalah: nilai 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali, 2021).

2) *Effect size f^2*

Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Ghozali (2021) interpretasi nilai *f square* yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.

3) Q^2 *Predictive Relevance*

Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Nilai Q^2 *predictive relevance* > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai *q2 relevance* 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate, dan kuat.

4) Uji Signifikansi (*Two-tailed*)

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (eksogen terhadap endogen). Uji signifikansi dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* dalam *software* Smart-PLS 4.0. Menurut Ghazali (2021) untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a di terima jika nilai *p-value* $< 0,05$.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian tentang pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding, dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarkan kepada 75 atlet taekwondo kategori *Kyorugi* di Kabupaten Sleman. Pembahasan dalam bab ini dimulai dari, deskripsi responden, deskriptif statistik, hasil *outer model*: validitas *convergent*, validitas *discriminant*, reliabilitas *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, hasil *inner model*: *R-Square*, *Effect Size f^2* , *Q² Predictive Relevance*, *Multicollinearity*, *Goodness of Fit* pengujian hipotesis, analisis jalur (*path analysis*), dan pembahasan.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden akan memperlihatkan profil atlet taekwondo kategori *Kyorugi*. Karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8. Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	49	65,33%
2	Perempuan	26	34,67%
	Usia		
1	18-20 Tahun	3	4,00%
2	15-17 Tahun	45	60,00%
3	12-14 Tahun	27	36,60%
	Lama Latihan		
1	≥ 4 Tahun	21	28,00%
2	≤ 3 Tahun	54	72,00%

(Sumber: Lampiran 30 Halaman 293)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 65,33% (49 atlet), usia 15-17 Tahun sebesar 60,00% (45 atlet), dan lama latihan ≤ 3 Tahun sebesar 72,00% (54 atlet).

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan Validitas Aiken. Validator dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Nilai tabel Aiken dengan jumlah rater 8 dan skala 1-4 yaitu 0,75. Hasil analisis Validitas Aiken masing-variabel yaitu:

Variabel efikasi diri dari 32 butir menunjukkan bahwa terdapat 6 butir tidak valid, yaitu butir nomor 4, 8, 13, 15, 18, dan 29 dikarenakan nilai Validitas Aiken $< 0,75$, sehingga terdapat 26 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Variabel kecerdasan emosional dari 40 butir menunjukkan bahwa terdapat 4 butir yang tidak valid, yaitu butir nomor 7, 12, 17, dan 38 dikarenakan nilai Validitas Aiken $< 0,75$, sehingga terdapat 36 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Variabel agresivitas saat bertanding dari 24 butir menunjukkan bahwa semua butir valid, dikarenakan nilai Validitas Aiken $> 0,75$, sehingga terdapat 24 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Variabel kontrol dari 40 butir menunjukkan bahwa semua butir valid, dikarenakan nilai Validitas Aiken $> 0,75$, sehingga terdapat 40 butir

valid yang digunakan untuk penelitian. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 4 halaman 205-211.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus Spearman Brown. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: Variabel efikasi diri diperoleh reliabilitas Spearman Brown sebesar 0,996, variabel kecerdasan emosional diperoleh reliabilitas sebesar 0,993, variabel agresivitas saat bertanding diperoleh reliabilitas sebesar 0,997, dan variabel kontrol diri diperoleh reliabilitas sebesar 0,967. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 6 halaman 220-227.

3. Hasil Analisis Deskriptif

a. Efikasi Diri (X_1)

Deskriptif statistik data efikasi diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman selengkapnya pada Tabel 9.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Efikasi Diri

Statistik	
<i>N</i>	75
<i>Mean</i>	52,52
<i>Median</i>	51,00
<i>Mode</i>	49,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	12,88
<i>Minimum</i>	33,00
<i>Maximum</i>	96,00

(Sumber: Lampiran 10 Halaman 263)

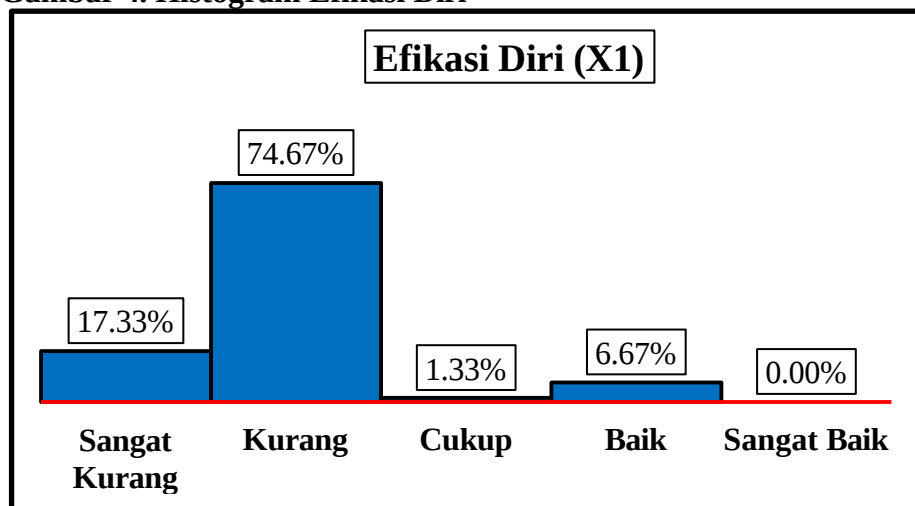
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, efikasi diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Norma Penilaian Efikasi Diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$101 < X$	Sangat Baik	0	0.00
2	82-100	Baik	5	6.67
3	63-81	Cukup	1	1.33
4	44-62	Kurang	56	74.67
5	$X \leq 43$	Sangat Kurang	13	17.33
Jumlah			75	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 10 tersebut di atas, efikasi diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Gambar 4 berikut.

Gambar 4. Histogram Efikasi Diri



Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa efikasi diri berada pada kategori —sangat kurang‖ sebesar 17,33% (13 atlet), —kurang‖ sebesar 74,67% (56 atlet), —cukup‖ sebesar 1,33% (1 atlet), —baik‖ sebesar 6,67% (5 atlet), dan —sangat baik‖ 0,00% (0 atlet).

b. Kecerdasan Emosional (X2)

Deskriptif statistik data kecerdasan emosional atlet taekwondo di Kabupaten Sleman selengkapnya pada Tabel 11.

Tabel 11. Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional

Statistik	
<i>N</i>	75
<i>Mean</i>	51,67
<i>Median</i>	49,00
<i>Mode</i>	47,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	12,35
<i>Minimum</i>	28,00
<i>Maximum</i>	90,00

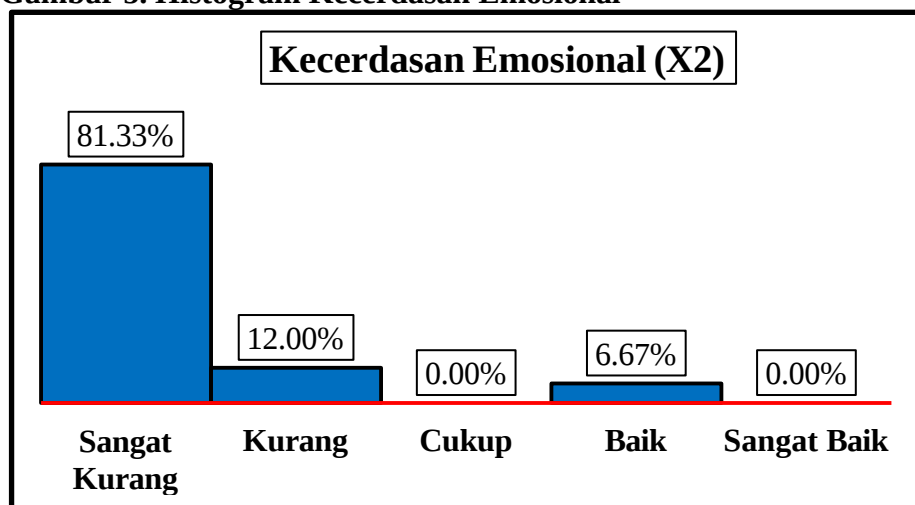
(Sumber: Lampiran 11 Halaman 264)

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kecerdasan emosional atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Norma Penilaian Kecerdasan Emosional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$97 < X$	Sangat Baik	0	0.00
2	78-96	Baik	5	6.67
3	69-77	Cukup	0	0.00
4	60-68	Kurang	9	12.00
5	$X \leq 59$	Sangat Kurang	61	81.33
Jumlah			75	100%

Berdasarkan Tabel 12 di atas, kecerdasan emosional atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Gambar 5.

Gambar 5. Histogram Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional atlet taekwondo di Kabupaten Sleman berada pada kategori —sangat kurang‖ sebesar 81,33% (61 atlet), —kurang‖ sebesar 12,00% (9 atlet), —cukup‖ sebesar 0,00% (0 atlet), —baik‖ sebesar 6,67% (5 atlet), dan —sangat baik‖ 0,00% (0 atlet).

c. Kontrol Diri (Z)

Deskriptif statistik data kontrol diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman selengkapnya pada Tabel 13.

Tabel 13. Deskriptif Statistik Kontrol Diri

Statistik	
<i>N</i>	75
<i>Mean</i>	72,31
<i>Median</i>	72,00
<i>Mode</i>	72,00
<i>Std. Deviation</i>	17,12
<i>Minimum</i>	45,00
<i>Maximum</i>	124,00

(Sumber: Lampiran 12 Halaman 265)

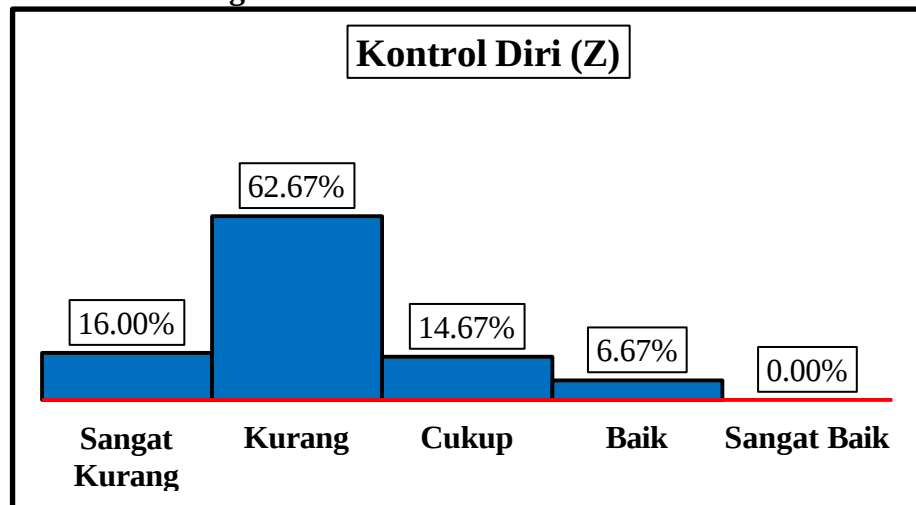
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kontrol diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Norma Penilaian Kontrol Diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$130 < X$	Sangat Baik	0	0.00
2	105-129	Baik	5	6.67
3	80-104	Cukup	11	14.67
4	55-79	Kurang	47	62.67
5	$X \leq 54$	Sangat Kurang	12	16.00
Jumlah			75	100%

Berdasarkan Tabel 14 tersebut di atas, kontrol diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6. Histogram Kontrol Diri



Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kontrol diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman berada pada kategori —sangat kurang‖ sebesar 16,00% (12 atlet), —kurang‖ sebesar 62,67% (47 atlet), —cukup‖ sebesar 14,67% (47 atlet), —baik‖ sebesar 6,67% (5 atlet), dan —sangat baik‖ 0,00% (0 atlet).

d. Agresivitas saat Bertanding (Y)

Deskriptif statistik data agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman selengkapnya pada Tabel 15.

Tabel 15. Deskriptif Statistik Agresivitas saat Bertanding

Statistik	
<i>N</i>	75
<i>Mean</i>	54,29
<i>Median</i>	54,00
<i>Mode</i>	55,00
<i>Std. Deviation</i>	10,69
<i>Minimum</i>	34,00
<i>Maximum</i>	77,00

(Sumber: Lampiran 13 Halaman 266)

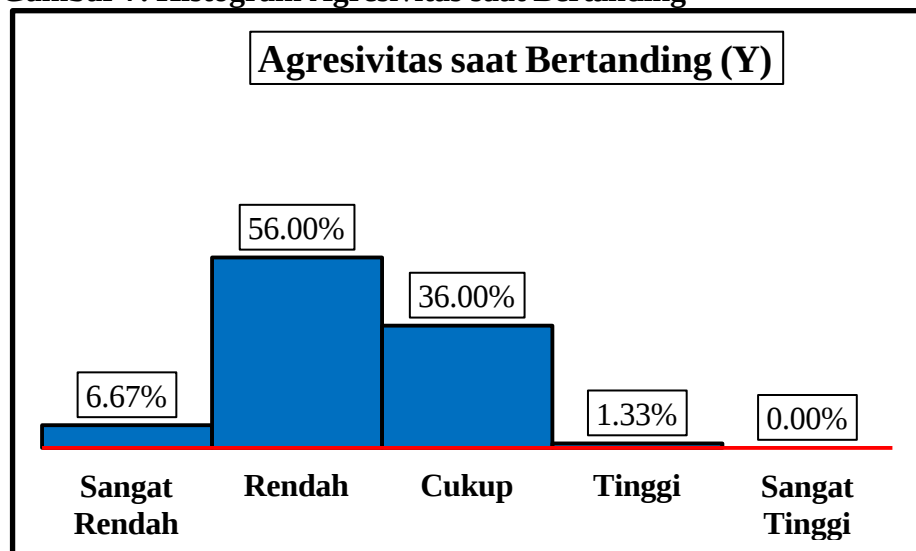
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Norma Penilaian Agresivitas saat Bertanding

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$92 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00
2	75-91	Tinggi	1	1.33
3	58-74	Cukup	27	36.00
4	41-57	Rendah	42	56.00
5	$X \leq 40$	Sangat Rendah	5	6.67
Jumlah			75	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 16 tersebut di atas, agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman disajikan pada Gambar 7.

Gambar 7. Histogram Agresivitas saat Bertanding



Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman berada pada kategori —sangat rendahl sebesar 6,67% (5 atlet), —rendahl sebesar 56,00% (42 atlet), —cukupl sebesar 36,00% (27 atlet),

—tinggil sebesar 1,33% (1 atlet), dan —sangat tinggil sebesar 0,00% (0 atlet).

4. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis data menggunakan analisis PLS-SEM dengan menggunakan *Smart-PLS 4.0*, maka untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model*. *Outer model* dalam *Smart-PLS* pada SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah model pengukuran yang menguji validitas dan reliabilitas hubungan antara variabel laten (variabel yang tidak dapat diamati langsung, seperti kepuasan) dengan indikator-indikatornya (variabel yang dapat diukur langsung, seperti pertanyaan survei). Pengukuran *outer model* merupakan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya. *Outer model*, yang disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, memberi arti karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Evaluasi model pengukurannya diuji dengan beberapa indikator antara lain validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

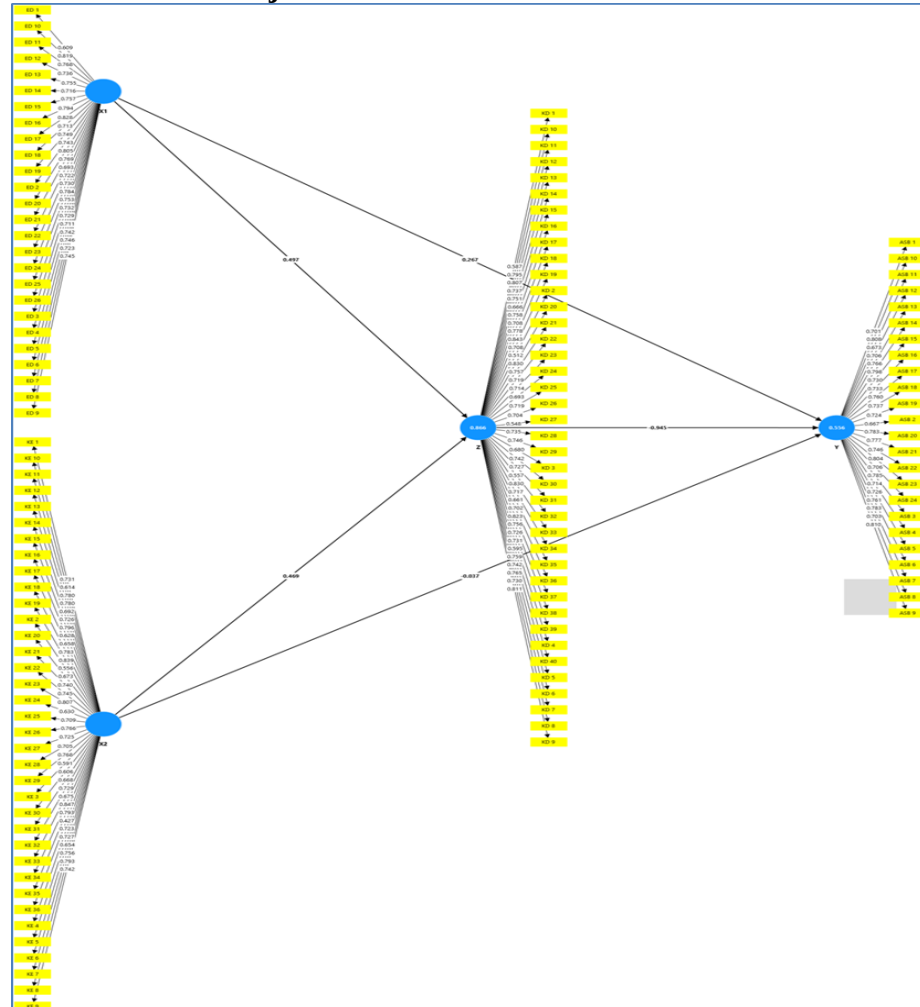
Berdasarkan dari hasil *outer model*, maka akan dilakukan evaluasi model pengukuran *outer model* sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya indikator menggunakan uji *convergent*, *Average Variance Extracted*

(AVE), dan diskriminan. Hasil uji *outer model* dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 8. Hasil Uji Outer Model 1



(Sumber: Lampiran 16 Halaman 273)

1) Validitas Convergent 1

Pengujian *convergent validity* menggunakan nilai *outer loading* atau *loading factor* dan nilai AVE. Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Hasil *outer loading* dapat dilihat di Tabel 17.

Tabel 17. Outer Loading 1

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Agresivitas saat bertanding (Y)	ASB 1	0.701	Valid
	ASB 10	0.808	Valid
	ASB 11	0.673	Tidak Valid
	ASB 12	0.706	Valid
	ASB 13	0.766	Valid
	ASB 14	0.798	Valid
	ASB 15	0.730	Valid
	ASB 16	0.733	Valid
	ASB 17	0.760	Valid
	ASB 18	0.737	Valid
	ASB 19	0.724	Valid
	ASB 2	0.667	Tidak Valid
	ASB 20	0.783	Valid
	ASB 21	0.777	Valid
	ASB 22	0.746	Valid
	ASB 23	0.804	Valid
	ASB 24	0.706	Valid
	ASB 3	0.785	Valid
	ASB 4	0.714	Valid
	ASB 5	0.726	Valid
	ASB 6	0.761	Valid
	ASB 7	0.783	Valid
	ASB 8	0.703	Valid
	ASB 9	0.810	Valid
Efikasi diri (X1)	ED 1	0.609	Tidak Valid
	ED 10	0.819	Valid
	ED 11	0.768	Valid
	ED 12	0.736	Valid
	ED 13	0.755	Valid
	ED 14	0.716	Valid
	ED 15	0.757	Valid
	ED 16	0.794	Valid
	ED 17	0.828	Valid
	ED 18	0.713	Valid
	ED 19	0.749	Valid
	ED 2	0.743	Valid
	ED 20	0.805	Valid
	ED 21	0.769	Valid
	ED 22	0.693	Tidak Valid
	ED 23	0.722	Valid
	ED 24	0.730	Valid
	ED 25	0.784	Valid

	ED 26	0.753	Valid
	ED 3	0.732	Valid
	ED 4	0.729	Valid
	ED 5	0.711	Valid
	ED 6	0.742	Valid
	ED 7	0.746	Valid
	ED 8	0.723	Valid
	ED 9	0.745	Valid
Kontrol diri (Z)	KD 1	0.587	Tidak Valid
	KD 10	0.795	Valid
	KD 11	0.807	Valid
	KD 12	0.737	Valid
	KD 13	0.751	Valid
	KD 14	0.666	Valid
	KD 15	0.758	Valid
	KD 16	0.708	Valid
	KD 17	0.778	Valid
	KD 18	0.843	Valid
	KD 19	0.708	Valid
	KD 2	0.512	Tidak Valid
	KD 20	0.830	Valid
	KD 21	0.757	Valid
	KD 22	0.719	Valid
	KD 23	0.714	Valid
	KD 24	0.693	Tidak Valid
	KD 25	0.719	Valid
	KD 26	0.704	Valid
	KD 27	0.548	Tidak Valid
	KD 28	0.735	Valid
	KD 29	0.746	Valid
	KD 3	0.680	Tidak Valid
	KD 30	0.742	Valid
	KD 31	0.727	Valid
	KD 32	0.557	Tidak Valid
	KD 33	0.830	Valid
	KD 34	0.717	Valid
	KD 35	0.661	Tidak Valid
	KD 36	0.702	Valid
	KD 37	0.823	Valid
	KD 38	0.756	Valid
	KD 39	0.726	Valid
	KD 4	0.731	Valid
	KD 40	0.595	Tidak Valid
	KD 5	0.759	Valid

	KD 6	0.742	Valid
	KD 7	0.765	Valid
	KD 8	0.730	Valid
	KD 9	0.811	Valid
Kecerdasan emosional (X2)	KE 1	0.731	Valid
	KE 10	0.614	Tidak Valid
	KE 11	0.780	Valid
	KE 12	0.780	Valid
	KE 13	0.692	Tidak Valid
	KE 14	0.726	Valid
	KE 15	0.796	Valid
	KE 16	0.628	Tidak Valid
	KE 17	0.658	Tidak Valid
	KE 18	0.783	Valid
	KE 19	0.839	Valid
	KE 2	0.556	Tidak Valid
	KE 20	0.673	Tidak Valid
	KE 21	0.740	Valid
	KE 22	0.745	Valid
	KE 23	0.807	Valid
	KE 24	0.630	Tidak Valid
	KE 25	0.709	Valid
	KE 26	0.766	Valid
	KE 27	0.725	Valid
	KE 28	0.705	Valid
	KE 29	0.768	Valid
	KE 3	0.591	Tidak Valid
	KE 30	0.606	Tidak Valid
	KE 31	0.668	Tidak Valid
	KE 32	0.729	Valid
	KE 33	0.675	Tidak Valid
	KE 34	0.847	Valid
	KE 35	0.793	Valid
	KE 36	0.427	Tidak Valid
	KE 4	0.723	Valid
	KE 5	0.727	Valid
	KE 6	0.654	Tidak Valid
	KE 7	0.756	Valid
	KE 8	0.793	Valid
	KE 9	0.742	Valid

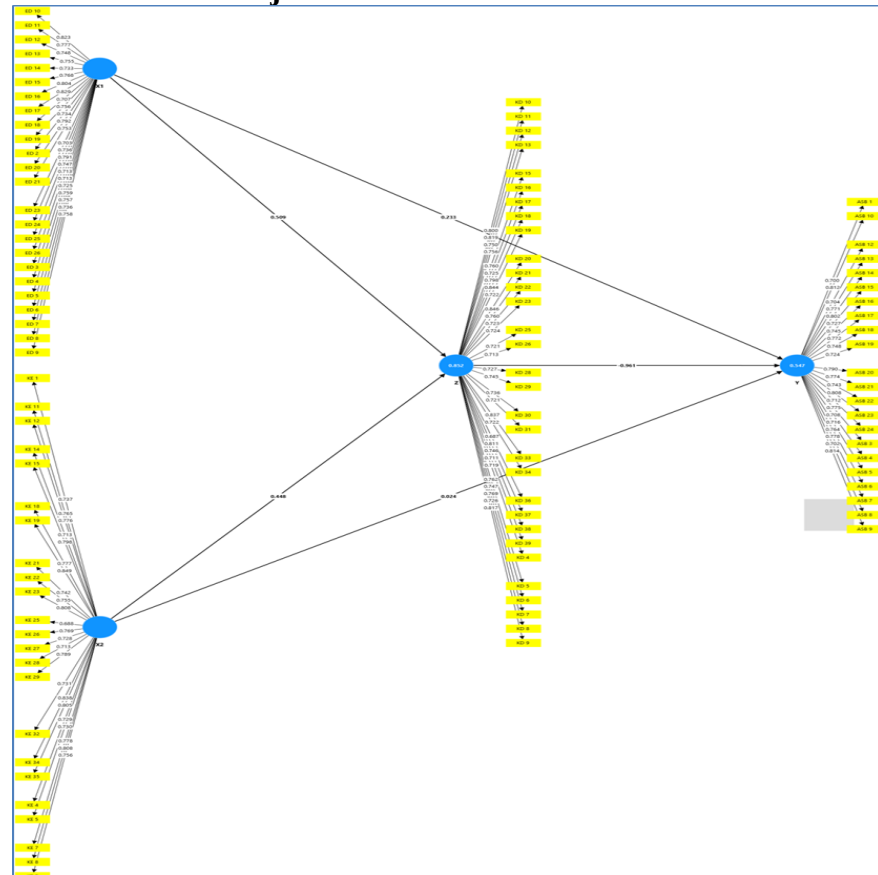
(Sumber: Lampiran 17 Halaman 274)

Berdasarkan dari hasil *outer loading* memperlihatkan bahwa nilai faktor *loading* pada variabel agresivitas saat bertanding item

nomor 2 dan 11 < 0,70, efikasi diri item nomor 1 dan 22 < 0,70,, kontrol diri item nomor 1, 2, 3, 14, 24, 27, 32, 35, dan 40 < 0,70, dan kecerdasan emosional item nomor 2, 3, 6, 10, 13, 16, 17, 20, 24, 30, 31, 33, dan 36 < 0,70, sehingga butir tersebut tidak valid. Nilai *loading factor* yang < 0,70 harus dieliminasi atau dihapus dari model.

Selanjutnya agar memenuhi *convergent validity* yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7, maka dilakukan pengolahan data yang kedua. Hasil uji *outer model 2* dapat dilihat pada Gambar 9.

Gambar 9. Hasil Uji Outer Model 2



(Sumber: Lampiran 18 Halaman 277)

Hasil analisis *convergent validity outer loading 2* dapat dilihat di Tabel 18.

Tabel 18. Outer Loading 2

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Agresivitas saat bertanding (Y)	ASB 1	0.710	Valid
	ASB 10	0.812	Valid
	ASB 12	0.704	Valid
	ASB 13	0.771	Valid
	ASB 14	0.802	Valid
	ASB 15	0.727	Valid
	ASB 16	0.745	Valid
	ASB 17	0.772	Valid
	ASB 18	0.748	Valid
	ASB 19	0.724	Valid
	ASB 20	0.790	Valid
	ASB 21	0.774	Valid
	ASB 22	0.743	Valid
	ASB 23	0.808	Valid
	ASB 24	0.712	Valid
	ASB 3	0.775	Valid
	ASB 4	0.708	Valid
	ASB 5	0.716	Valid
	ASB 6	0.764	Valid
	ASB 7	0.778	Valid
	ASB 8	0.702	Valid
	ASB 9	0.814	Valid
	ED 10	0.823	Valid
	ED 11	0.777	Valid
	ED 12	0.748	Valid
	ED 13	0.755	Valid
	ED 14	0.733	Valid
	ED 15	0.768	Valid
	ED 16	0.804	Valid
	ED 17	0.829	Valid
	ED 18	0.707	Valid
	ED 19	0.756	Valid
	ED 2	0.734	Valid
	ED 20	0.792	Valid

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Efikasi diri (X1)	ED 21	0.753	Valid
	ED 23	0.703	Valid
	ED 24	0.736	Valid
	ED 25	0.791	Valid
	ED 26	0.747	Valid
	ED 3	0.713	Valid
	ED 4	0.713	Valid
	ED 5	0.725	Valid
	ED 6	0.759	Valid
	ED 7	0.757	Valid
	ED 8	0.736	Valid
	ED 9	0.758	Valid
Kontrol diri (Z)	KD 10	0.800	Valid
	KD 11	0.819	Valid
	KD 12	0.750	Valid
	KD 13	0.756	Valid
	KD 15	0.760	Valid
	KD 16	0.725	Valid
	KD 17	0.798	Valid
	KD 18	0.844	Valid
	KD 19	0.722	Valid
	KD 20	0.846	Valid
	KD 21	0.760	Valid
	KD 22	0.723	Valid
	KD 23	0.724	Valid
	KD 25	0.721	Valid
	KD 26	0.713	Valid
	KD 28	0.727	Valid
	KD 29	0.745	Valid
	KD 30	0.736	Valid
	KD 31	0.721	Valid
	KD 33	0.837	Valid
	KD 34	0.722	Valid
	KD 36	0.787	Valid
	KD 37	0.811	Valid
	KD 38	0.746	Valid
	KD 39	0.711	Valid
	KD 4	0.719	Valid
	KD 5	0.762	Valid

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
	KD 6	0.747	Valid
	KD 7	0.769	Valid
	KD 8	0.726	Valid
	KD 9	0.817	Valid
Kecerdasan emosional (X2)	KE 1	0.737	Valid
	KE 11	0.765	Valid
	KE 12	0.776	Valid
	KE 14	0.713	Valid
	KE 15	0.798	Valid
	KE 18	0.777	Valid
	KE 19	0.849	Valid
	KE 21	0.742	Valid
	KE 22	0.755	Valid
	KE 23	0.808	Valid
	KE 25	0.788	Valid
	KE 26	0.769	Valid
	KE 27	0.728	Valid
	KE 28	0.713	Valid
	KE 29	0.789	Valid
	KE 32	0.731	Valid
	KE 34	0.838	Valid
	KE 35	0.805	Valid
	KE 4	0.729	Valid
	KE 5	0.730	Valid
	KE 7	0.778	Valid
	KE 8	0.808	Valid
	KE 9	0.756	Valid

(Sumber: Lampiran 19 Halaman 278)

Berdasarkan dari hasil *outer loading* memperlihatkan bahwa nilai faktor *loading* masing-masing indikator lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dari variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, agresivitas saat bertanding, dan kontrol diri dinyatakan valid.

2) Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Pengujian menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan persyaratan nilai lebih besar dari 0,50. Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat di Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Efikasi diri (X1)	0.571
Kecerdasan emosional (X2)	0.586
Agresivitas saat bertanding (Y)	0.570
Kontrol diri (Z)	0.574

(Sumber: Lampiran 20 Halaman 281)

Hasil nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, agresivitas saat bertanding, dan kontrol diri lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki validitas yang baik.

3) Uji Validitas *Discriminant*

Uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Hasil uji validitas diskriminan variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, agresivitas saat bertanding, dan kontrol diri dapat dilihat di Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Validitas *Discriminant*

Butir	X1	X2	Y	Z
ASB 1	-0.635	-0.572	0.700	-0.700
ASB 10	-0.505	-0.494	0.812	-0.619
ASB 12	-0.371	-0.447	0.704	-0.468
ASB 13	-0.425	-0.472	0.771	-0.500
ASB 14	-0.406	-0.440	0.802	-0.526
ASB 15	-0.428	-0.477	0.727	-0.522
ASB 16	-0.459	-0.485	0.745	-0.571
ASB 17	-0.444	-0.501	0.772	-0.567
ASB 18	-0.330	-0.322	0.748	-0.465
ASB 19	-0.429	-0.432	0.724	-0.501
ASB 20	-0.460	-0.458	0.790	-0.569
ASB 21	-0.456	-0.474	0.774	-0.529
ASB 22	-0.397	-0.428	0.743	-0.475
ASB 23	-0.545	-0.524	0.808	-0.627
ASB 24	-0.382	-0.417	0.712	-0.511
ASB 3	-0.481	-0.569	0.775	-0.583
ASB 4	-0.516	-0.503	0.708	-0.592
ASB 5	-0.484	-0.503	0.716	-0.557
ASB 6	-0.375	-0.372	0.764	-0.470
ASB 7	-0.498	-0.508	0.778	-0.569
ASB 8	-0.341	-0.360	0.702	-0.434
ASB 9	-0.537	-0.536	0.814	-0.646
ED 10	0.823	0.670	-0.440	0.705
ED 11	0.777	0.663	-0.323	0.646
ED 12	0.748	0.588	-0.357	0.619
ED 13	0.755	0.618	-0.454	0.636
ED 14	0.733	0.613	-0.388	0.665
ED 15	0.768	0.694	-0.463	0.715
ED 16	0.804	0.710	-0.379	0.706
ED 17	0.829	0.664	-0.485	0.763
ED 18	0.707	0.579	-0.384	0.593
ED 19	0.756	0.578	-0.366	0.622
ED 2	0.734	0.751	-0.605	0.740
ED 20	0.792	0.748	-0.490	0.705
ED 21	0.753	0.709	-0.505	0.664
ED 23	0.703	0.623	-0.542	0.627
ED 24	0.736	0.594	-0.580	0.653
ED 25	0.791	0.689	-0.568	0.713
ED 26	0.747	0.610	-0.428	0.626
ED 3	0.713	0.732	-0.561	0.755
ED 4	0.713	0.695	-0.604	0.731
ED 5	0.725	0.561	-0.378	0.648

Butir	X1	X2	Y	Z
ED 6	0.759	0.593	-0.340	0.625
ED 7	0.757	0.563	-0.427	0.651
ED 8	0.736	0.601	-0.384	0.645
ED 9	0.758	0.618	-0.335	0.652
KD 10	0.675	0.679	-0.636	0.800
KD 11	0.704	0.626	-0.667	0.819
KD 12	0.685	0.596	-0.541	0.750
KD 13	0.668	0.607	-0.535	0.756
KD 15	0.661	0.607	-0.576	0.760
KD 16	0.632	0.547	-0.620	0.725
KD 17	0.730	0.674	-0.538	0.798
KD 18	0.753	0.703	-0.619	0.844
KD 19	0.686	0.571	-0.539	0.722
KD 20	0.749	0.711	-0.593	0.846
KD 21	0.732	0.677	-0.451	0.760
KD 22	0.695	0.671	-0.444	0.723
KD 23	0.655	0.668	-0.513	0.724
KD 25	0.733	0.647	-0.457	0.721
KD 26	0.718	0.638	-0.409	0.713
KD 28	0.620	0.771	-0.583	0.727
KD 29	0.641	0.709	-0.600	0.745
KD 30	0.630	0.737	-0.573	0.736
KD 31	0.608	0.712	-0.541	0.721
KD 33	0.739	0.729	-0.742	0.837
KD 34	0.572	0.639	-0.471	0.722
KD 36	0.636	0.675	-0.594	0.687
KD 37	0.714	0.750	-0.628	0.811
KD 38	0.650	0.737	-0.590	0.746
KD 39	0.665	0.692	-0.526	0.711
KD 4	0.709	0.699	-0.510	0.719
KD 5	0.639	0.661	-0.564	0.762
KD 6	0.661	0.663	-0.448	0.747
KD 7	0.699	0.680	-0.478	0.769
KD 8	0.640	0.621	-0.475	0.726
KD 9	0.679	0.657	-0.606	0.817
KE 1	0.773	0.737	-0.441	0.707
KE 11	0.620	0.765	-0.473	0.632
KE 12	0.572	0.776	-0.575	0.672
KE 14	0.595	0.713	-0.573	0.682
KE 15	0.658	0.798	-0.506	0.707
KE 18	0.653	0.777	-0.681	0.735
KE 19	0.670	0.849	-0.435	0.745
KE 21	0.626	0.742	-0.464	0.592

Butir	X1	X2	Y	Z
KE 22	0.575	0.755	-0.410	0.598
KE 23	0.666	0.808	-0.439	0.709
KE 25	0.495	0.688	-0.564	0.547
KE 26	0.536	0.769	-0.493	0.623
KE 27	0.664	0.728	-0.397	0.633
KE 28	0.686	0.713	-0.379	0.631
KE 29	0.672	0.789	-0.407	0.675
KE 32	0.501	0.731	-0.464	0.591
KE 34	0.748	0.838	-0.570	0.768
KE 35	0.682	0.805	-0.441	0.727
KE 4	0.783	0.729	-0.432	0.757
KE 5	0.729	0.730	-0.443	0.667
KE 7	0.750	0.778	-0.498	0.735
KE 8	0.717	0.808	-0.434	0.704
KE 9	0.710	0.756	-0.430	0.670

(Sumber: Lampiran 20 Halaman 281)

Berdasarkan Tabel 20 di atas, hasil *cross loading* dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan pada variabel lainnya (nilai *cross loading* > 0,70). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, kontrol diri, dan agresivitas saat bertanding.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk melihat kehandalan indikator menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite variable* dengan ketentuan, yaitu apabila didapat nilai di atas 0,70, maka dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Efikasi diri (X1)	0.967	0.968
Kecerdasan emosional (X2)	0.968	0.969
Agresivitas saat bertanding (Y)	0.964	0.966
Kontrol diri (Z)	0.975	0.976

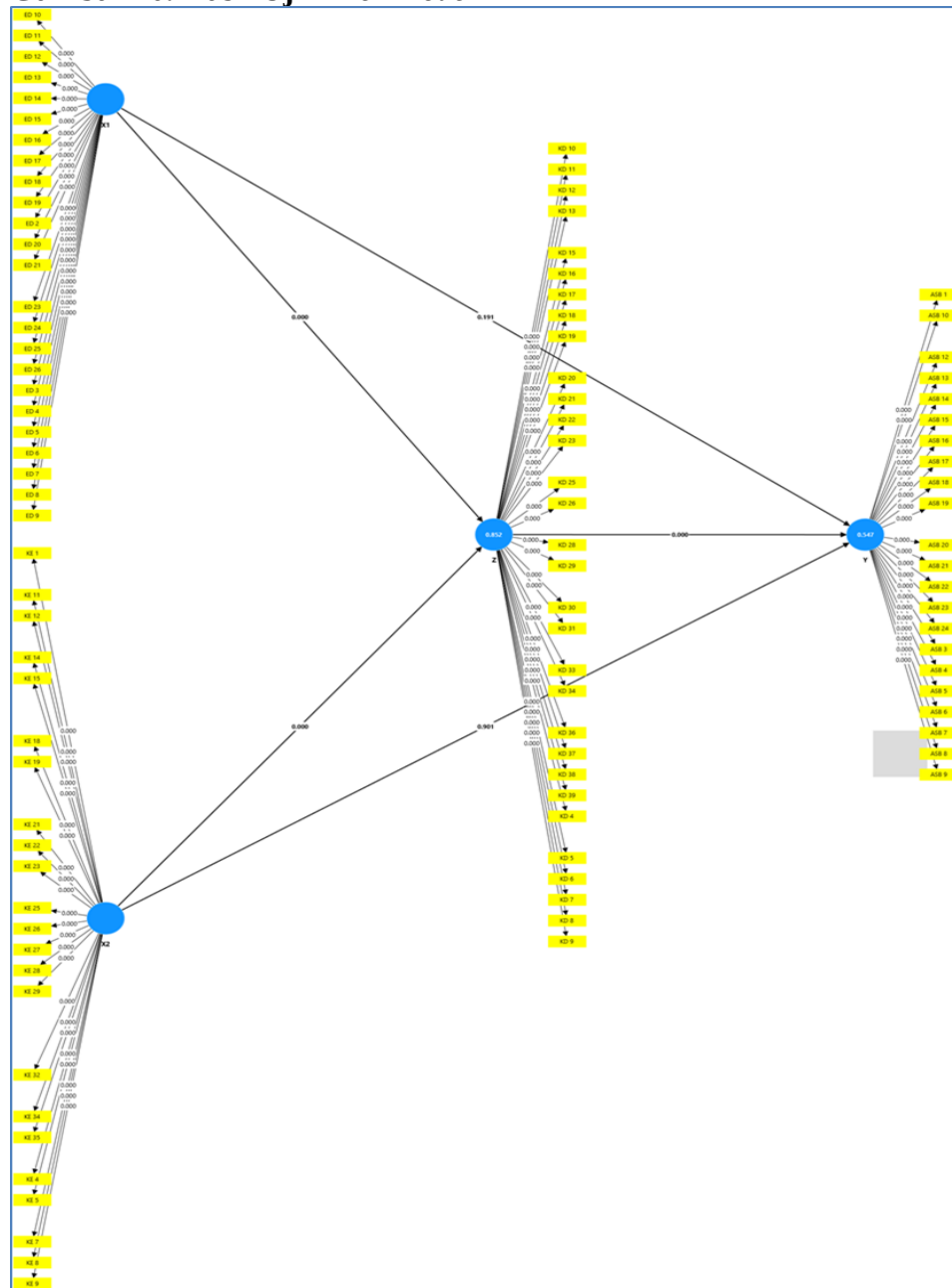
(Sumber: Lampiran 21 Halaman 284)

Hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite variable* dari variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, agresivitas saat bertanding, dan kontrol diri lebih besar dari 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* dan *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

5. Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji *outer model*, maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji *inner model*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Evaluasi model pengukuran atau *inner model* yaitu uji evaluasi model, *path coefficients*, uji model dan uji hipotesis. Hasil uji *inner model* variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, agresivitas saat bertanding, dan kontrol diri dapat dilihat pada Gambar 10.

Gambar 10. Hasil Uji Inner Model



(Sumber: Lampiran 22 Halaman 285)

a. Uji Evaluasi Model

Uji evaluasi model meliputi *R-Square*, *Effect Size f^2* , *Predictive relevance*, *Multicollinearity*, dan *Goodness of Fit Index (GoF)*. Hasil evaluasi model dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hasil *R-Square*

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan kriteria 0,67 (model kuat), 0,33 (model moderate), dan 0,19 (model lemah). Hasil *R-Square* dapat dilihat di Tabel 22.

Tabel 22. Hasil Nilai *R – Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Agresivitas saat bertanding (Y)	0.547	0.528
Kontrol diri (Z)	0.852	0.848

(Sumber: Lampiran 23 Halaman 286)

Hasil *Adjusted R Square* agresivitas saat bertanding (Y) sebesar 0,528, yang berarti efikasi diri, kecerdasan emosional, dan kontrol diri berpengaruh secara moderate terhadap agresivitas saat bertanding. Dapat diartikan pula efikasi diri, kecerdasan emosional, dan kontrol diri mampu menjelaskan agresivitas saat bertanding sebesar 52,80% ($0,528 \times 100\%$), sementara sisanya sebesar 47,20% ($100\% - 52,80\%$) agresivitas saat bertanding dijelaskan oleh variabel di luar efikasi diri, kecerdasan emosional, dan kontrol diri.

Hasil *Adjusted R Square* kontrol diri (Z) sebesar 0,848, yang berarti efikasi diri dan kecerdasan emosional berpengaruh secara kuat terhadap kontrol diri. Dapat diartikan pula efikasi diri dan kecerdasan emosional mampu menjelaskan kontrol diri sebesar 84,80% ($0,848 \times 100\%$), sementara sisanya sebesar 15,20% (100%

- 84,80%) kontrol diri dijelaskan oleh variabel di luar efikasi diri dan kecerdasan emosional.

2) Hasil *Effect Size* f^2

Effect Size f^2 digunakan untuk melihat pengaruh kekuatan model yaitu pengaruh variabel independen terhadap dependen, dengan kriteria 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar). Hasil *Effect Size* f^2 dapat dilihat di Tabel 23.

Tabel 23. Hasil *Effect Size* f^2

Variabel	Agresivitas saat bertanding (Y)	Kontrol diri (Z)
Efikasi diri (X1)	-0.257	0.509
Kecerdasan emosional (X2)	-0.406	0.448
Agresivitas saat bertanding (Y)		
Kontrol diri (Z)	-0.961	

(Sumber: Lampiran 24 Halaman 287)

Berdasarkan dari hasil *Effect Size* f^2 diperoleh *Effect Size* efikasi diri (X1) terhadap kontrol diri (Z) sebesar 0,509, sehingga termasuk berpengaruh besar. Hasil *Effect Size* f^2 kecerdasan emosional (X2) terhadap kontrol diri (Z) sebesar 0,448, sehingga termasuk besar. Hasil *Effect Size* f^2 kontrol diri (Z) terhadap agresivitas saat bertanding (Y) sebesar -0,961 termasuk berpengaruh besar, kemudian efikasi diri (X1) terhadap agresivitas saat bertanding (Y) sebesar -0,257 termasuk berpengaruh menengah. Selanjutnya kecerdasan emosional (X2) terhadap agresivitas saat bertanding (Y) sebesar -0,406 dan termasuk besar.

3) *Q Square Predictive Relevance*

Selain nilai *R-Square*, nilai *Q-square* juga digunakan untuk mengetahui kebaikan model, di mana semakin tinggi nilai *Q-Square* mengindikasikan bahwa model struktural semakin cocok (fit) dengan data. Uji *Q-square* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Hasil *Q Square*

Variabel	<i>Q² Predict</i>	Keterangan
Agresivitas saat bertanding (Y)	0,157	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i>
Kontrol diri (Z)	0,204	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i>

(Sumber: Lampiran 25 Halaman 288)

Berdasarkan hasil pada Tabel 24 di atas, nilai *Q-Square* pada kedua variabel endogen (agresivitas saat bertanding (Y) dan kontrol diri (Z)) adalah lebih dari 0. Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik/bagus karena nilai *Q square* > 0 (nol). Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat kebaikan (model fit).

4) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa antar tidak terjadi hubungan atau korelasi yang kuat. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu apabila didapat nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Agresivitas saat Bertanding (Y)	Kontrol Diri (Z)
Efikasi diri (X1)	5.563	3.812
Kecerdasan emosional (X2)	5.165	3.812
Agresivitas saat bertanding (Y)		
Kontrol diri (Z)	6.746	

(Sumber: Lampiran 26 Halaman 289)

Berdasarkan Tabel 25 di atas, hasil nilai VIF variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, dan kontrol diri < 10 , sehingga antar variabel yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

5) Pengujian *Goodness of Fit*

Model pengujian ini merupakan salah satu pengujian untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menganalisisnya menggunakan PLS dengan bantuan *Software Smartpls 4.0*. Jadi salah satu syarat untuk memenuhi kriteria uji *Goodness of Fit Model* adalah dengan melihat nilai SRMR. Apabila nilai SRMR-nya kurang dari 0,10, maka dianggap *Fit Model* serta dikatakan *Perfect Fit* jika nilai $SRMR < 0,08$.

Tabel 26. Hasil *Goodness of Fit*

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0.084	0.084

(Sumber: Lampiran 27 Halaman 290)

Hasil Uji *Goodness of Fit Model* menyatakan bahwa nilai SRMR model jenuh (*saturated model*) sebesar 0,100, begitu juga dengan nilai SRMR model prediksi (*Estimated Model*) yang memiliki SRMR sebesar 0,084. Jadi untuk menguji hipotesis

penelitian nilai SRMR harus di bawah 0,10 untuk bisa dikatakan bahwa model jenuh dan model prediksi dinyatakan *Fit Model* untuk menguji hipotesis penelitian.

b. *Path Coefficients*

Path coefficients akan memperlihatkan koefisien pengaruh variabel independen terhadap dependen. *Path coefficient* juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel, apakah hipotesisnya positif atau negatif. Hasil *path coefficients* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 27. Hasil *Path Coefficients*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1 -> Y	0.233	0.237	0.178	1.309	0.191
X1 -> Z	0.509	0.511	0.095	5.362	0.000
X2 -> Y	0.024	0.016	0.192	0.125	0.901
X2 -> Z	0.448	0.445	0.097	4.638	0.000
Z -> Y	-0.961	-0.966	0.200	4.798	0.000

(Sumber: Lampiran 28 Halaman 291)

Berdasarkan dari *path coefficients* akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan dari hasil t statistik dan p values, yaitu apabila didapat nilai t statistik lebih besar dari 1,96 dan p values lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Berdasarkan dari hasil nilai t-statistik pada Tabel 26, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Efikasi diri (X_1) terhadap agresivitas saat bertanding (Y)

Pengaruh efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding diperoleh t-statistik $1,309 < 1,96$ dan p-values $0,191 > 0,05$, maka H_{a1} yang

menyatakan —Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman, **ditolak**. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding.

2) Efikasi diri (X_1) terhadap kontrol diri (Z)

Pengaruh efikasi diri terhadap kontrol diri diperoleh t-statistik $5,362 > 1,96$ dan $p-values$ $0,000 < 0,05$, maka H_{a3} yang menyatakan —Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kontrol diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman, **diterima**. Bernilai positif (0,509), artinya jika efikasi diri semakin baik, maka kontrol diri semakin tinggi.

3) Kecerdasan emosional (X_2) terhadap agresivitas saat bertanding (Y)

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding diperoleh t-statistik $0,125 < 1,96$ dan $p-values$ $0,901 > 0,05$, maka H_{a2} yang menyatakan —Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman, **ditolak**. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding.

4) Kecerdasan emosional (X_2) terhadap kontrol diri (Z)

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kontrol diri diperoleh t-statistik $4,638 > 1,96$ dan $p-values$ $0,000 < 0,05$, maka H_{a4} yang

menyatakan —Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman, **diterima**. Bernilai positif (0,448), artinya jika kecerdasan emosional semakin baik, maka membuat kontrol diri semakin tinggi.

5) Kontrol diri (Z) terhadap agresivitas saat bertanding (Y)

Pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding diperoleh t-statistik $4,798 > 1,96$ dan $p\text{-values } 0,000 < 0,05$, maka H_{a5} yang menyatakan —Ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman, **diterima**. Bernilai negatif (-0,961), artinya jika kontrol diri semakin tinggi, maka agresivitas saat bertanding semakin menurun.

c. Pengaruh Tidak Langsung

Hasil pengaruh *indirect effect* pelayanan dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi dapat dilihat pada di Tabel 28.

Tabel 28. Hasil Indirect Effect

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1 -> Z -> Y	-0.490	-0.495	0.142	3.448	0.001
X2 -> Z -> Y	-0.430	-0.430	0.132	3.262	0.001

(Sumber: Lampiran 29 Halaman 292)

Berdasarkan dari pengaruh *direct effect* dan *indirect effect* dapat dilakukan analisa sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi mendapatkan t statistik $3,448 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,001 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh yang signifikan terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi, dengan pengaruh total sebesar -0,490. Hal ini sekaligus membuktikan Ha6 yang menyatakan —ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi, **diterima**.
- 2) Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi mendapatkan t statistik $3,262 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,001 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh yang signifikan terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi dengan pengaruh total sebesar -0,430. Hal ini sekaligus membuktikan Ha7 yang menyatakan —ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi, **diterima**.

B. Pembahasan

1. Pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Agresivitas saat Bertanding

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara efikasi diri dan agresivitas saat bertanding atlet taekwondo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo. Artinya, efikasi diri tidak secara langsung mempengaruhi tingkat agresivitas saat bertanding atlet taekwondo. Mungkin ada faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi agresivitas saat bertanding atlet taekwondo, seperti faktor psikologis atau kecerdasan emosional.

Efikasi diri, terutama yang sosial, dikaitkan dengan perilaku yang kurang agresif (Mofrad & Mehrabi, 2015). Pada remaja, hubungan yang signifikan dan negatif antara efikasi diri dan agresi secara keseluruhan telah ditentukan, tetapi ada hubungan positif antara efikasi diri emosional dan agresi verbal dan permusuhan. Hubungan antara efikasi diri sosial dan agresi dimoderasi oleh banyak faktor berbeda (Brubacher *et al.*, 2016). Hasil penelitian dalam konteks olahraga, korelasi efikasi diri dengan perilaku agresif bersifat negatif pada petinju, dan efikasi diri ditetapkan sebagai prediktor negatif signifikan terhadap perilaku agresif pada petinju (Chen *et al.*, 2019).

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas atlet taekwondo. Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan,

sedangkan agresivitas adalah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau mengancam orang lain. Dalam konteks olahraga taekwondo, efikasi diri dapat mempengaruhi kinerja atlet dengan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berlatih dan bertanding. Namun, efikasi diri tidak secara langsung mempengaruhi agresivitas atlet, karena agresivitas lebih terkait dengan faktor-faktor lain seperti emosi dan kontrol diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas atlet taekwondo sangat kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri. Emosi, kontrol diri, pengalaman, dan lingkungan dapat mempengaruhi agresivitas atlet. Oleh karena itu, efikasi diri mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas karena faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku agresif. Selain itu, atlet taekwondo yang memiliki kontrol diri dan emosi yang baik dapat mengelola agresivitas mereka dengan lebih efektif, terlepas dari tingkat efikasi diri mereka.

Pengalaman dan lingkungan juga dapat mempengaruhi agresivitas atlet taekwondo. Atlet yang memiliki pengalaman positif dan lingkungan yang mendukung dapat memiliki agresivitas yang lebih rendah, terlepas dari efikasi diri mereka. Peran pelatih dan rekan juga dapat mempengaruhi agresivitas atlet taekwondo dengan memberikan dukungan dan motivasi yang positif. Oleh karena itu, efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas jika atlet memiliki dukungan yang baik dari pelatih dan rekan.

Dalam beberapa kasus, atlet taekwondo yang fokus pada kinerja dan mencapai tujuan dapat memiliki agresivitas yang lebih rendah, karena mereka lebih fokus pada mencapai tujuan daripada mengekspresikan agresivitas. Selain itu, atlet yang dapat mengelola stres dengan baik dapat memiliki agresivitas yang lebih rendah, karena stres dapat memicu perilaku agresif. Perbedaan individu juga dapat mempengaruhi bagaimana efikasi diri mempengaruhi agresivitas, sehingga efikasi diri mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pada semua atlet.

Kesimpulan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas atlet taekwondo karena faktor-faktor lain seperti kontrol diri, emosi, pengalaman, dan lingkungan lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku agresif. Oleh karena itu, pelatih dan atlet perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan. Dengan demikian, atlet taekwondo dapat meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan dengan lebih efektif.

2. Pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kontrol diri atlet taekwondo di Kabupaten Sleman. Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Dalam konteks olahraga taekwondo, efikasi diri dapat mempengaruhi kontrol diri atlet dengan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi

untuk berlatih dan bertanding. Atlet taekwondo yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat memiliki kontrol diri yang lebih baik, karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi dan perilaku diri sendiri. Atlet taekwondo yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengelola stres dan emosi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Efikasi diri dapat mempengaruhi kontrol diri atlet taekwondo dengan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berlatih dan bertanding. Atlet taekwondo yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat memiliki kontrol diri yang lebih baik, karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Efikasi diri dapat membantu atlet taekwondo mengelola stres dan emosi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Oleh karena itu, efikasi diri dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri atlet taekwondo.

Pengaruh efikasi diri terhadap kontrol diri atlet taekwondo dapat dilihat dalam beberapa aspek. Atlet taekwondo yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi tekanan dan stres saat bertanding. Mereka dapat mengelola emosi negatif dan tetap fokus pada tujuan mereka. Efikasi diri juga dapat mempengaruhi kontrol diri atlet taekwondo dengan meningkatkan motivasi untuk berlatih dan bertanding. Atlet taekwondo yang memiliki efikasi diri yang tinggi

dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, efikasi diri dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri atlet taekwondo.

Kontrol diri yang baik dapat membantu atlet taekwondo meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan. Atlet taekwondo yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengelola stres dan emosi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Oleh karena itu, efikasi diri dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri atlet taekwondo. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil menjalankan tugas-tugas tertentu dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Keyakinan ini dibentuk oleh pengalaman masa lalu dan yang serupa, kinerja orang lain yang diamati, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis. Menurut rekomendasi Bandura, efikasi diri telah diselidiki dengan mengacu pada tugas-tugas tertentu, daripada yang menilai ekspektasi kinerja global. Secara khusus, efikasi diri yang berfokus pada olahraga menyangkut kepercayaan diri atlet terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan keterampilan, teknik, atau strategi khusus yang dibutuhkan oleh olahraga mereka sendiri (Costa, *et al.*, 2018; Bovolon, *et al.*, 2024).

3. Pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap

agresivitas saat bertanding atlet taekwondo. Berbagai penelitian tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam kecerdasan emosional menurut jenis olahraganya (Laborde, *et al.*, 2017; Campo *et al.* 2016). Meskipun demikian, Castro-Sánchez *et al.* (2018) menemukan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dalam olahraga tim dibandingkan dalam olahraga individu. Dalam sebagian besar disiplin olahraga, upaya maksimal diperlukan dari para atlet selama kompetisi, situasi stres mental dan kelelahan fisik (Piskorska, *et al.*, 2016). Namun, penelitian saat ini memprioritaskan hubungan antara kecerdasan emosional dan agresi. Skor yang lebih rendah untuk sifat kecerdasan emosional berhubungan dengan agresi fisik dan verbal pada remaja dari kedua jenis kelamin (Inglés *et al.*, 2021). Hasil penelitian Bibi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi faktor perlindungan terhadap beberapa aspek agresi.

Dua tinjauan sistematis mengklaim bahwa kecerdasan emosional dan agresi berhubungan negatif terlepas dari usia, budaya, jenis agresi (García-Sancho *et al.*, 2014), dan model teoritis kecerdasan emosional (Vega *et al.*, 2021). Kedua penelitian menunjukkan bahwa orang dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi kurang agresif. Namun, terlepas dari data ini, perlu dicatat bahwa ada penulis (Davis & Nichols, 2016) yang (dengan tepat) menekankan bahwa "semakin banyak semakin baik" tampaknya tidak benar mengenai kecerdasan emosional, dan bahwa ada tingkat kecerdasan emosional yang "optimal".

Individu yang tidak mampu mengelola emosinya dengan baik akan menyebabkan tidak bisa menolak dorongan negatif emosi serta emosi-emosi negatif lain yang dirasakannya. Individu memiliki motivasi emosi, pemahaman pengelolaan serta adanya motivasi emosi yang positif akan membantu untuk bisa memahami emosi orang lain yang akhirnya berdampak pada terbentuknya hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal yang baik mampu membentuk persepsi positif, sehingga mampu mengubah mindset di lingkungan tempat tinggal dan masyarakat.

Kecerdasan emosional diperlakukan sebagai sifat atau sebagai kemampuan dan, tergantung pada modelnya, dapat diukur menggunakan tes atau diperkirakan menggunakan kuesioner penilaian diri. Pentingnya kecerdasan emosional relevan dalam pengendalian diri dalam olahraga kompetitif (Kopp & Jekauc, 2018). Kecerdasan emosional juga berhubungan dengan keterampilan pengendalian diri dan motivasi atlet itu sendiri untuk berolahraga dan meraih hasil yang baik (Ubago-Jiménez *et al.*, 2019). Untuk studi saat ini, fakta bahwa kecerdasan emosional dapat memiliki peran moderasi dalam hubungan kepribadian-agresi (Peláez-Fernández *et al.*, 2014). Jika ternyata kecerdasan emosional merupakan prediktor kuat untuk mengurangi agresi, relevan untuk aplikasi praktis bahwa beberapa studi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui praktik olahraga tim (Campo *et al.*, 2016), tetapi juga olahraga bela diri (Szabo & Urbán, 2014).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks olahraga taekwondo, kecerdasan emosional dapat membantu atlet mengelola stres dan emosi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Namun, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo.

Agresivitas saat bertanding atlet taekwondo dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan pertandingan, pengalaman, dan kontrol diri. Kecerdasan emosional mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas karena faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku agresif. Selain itu, atlet taekwondo yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mungkin tidak selalu memiliki agresivitas yang rendah, karena agresivitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi dan tujuan.

Kecerdasan emosional dapat membantu atlet taekwondo mengelola emosi negatif dan stres yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Namun, kecerdasan emosional tidak secara langsung mempengaruhi agresivitas atlet, karena agresivitas lebih terkait dengan faktor-faktor lain seperti kontrol diri dan lingkungan pertandingan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo.

Atlet taekwondo yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri

sendiri dan orang lain. Namun, kecerdasan emosional tidak secara langsung mempengaruhi agresivitas atlet, karena agresivitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman dan kontrol diri. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo.

Pengalaman dan lingkungan pertandingan dapat mempengaruhi agresivitas atlet taekwondo. Atlet yang memiliki pengalaman positif dan lingkungan pertandingan yang mendukung dapat memiliki agresivitas yang lebih rendah, terlepas dari kecerdasan emosional mereka. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo. Perbedaan individu juga dapat mempengaruhi bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi agresivitas. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pada semua atlet taekwondo. Setiap atlet memiliki kepribadian dan karakteristik yang unik, sehingga kecerdasan emosional dapat mempengaruhi agresivitas dengan cara yang berbeda-beda.

Dalam kesimpulan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo karena faktor-faktor lain seperti kontrol diri, lingkungan pertandingan, dan motivasi lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku agresif. Oleh karena itu, pelatih dan atlet perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi agresivitas untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan.

4. Pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Kontrol Diri

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sering dianggap penting dalam meningkatkan kontrol diri atlet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri atlet taekwondo. Artinya, semakin baik kecerdasan emosional akan mempengaruhi tingkat kontrol diri atlet. Hal ini senada yang diungkapkan Illahi *et al.*, (2018) bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi emosi dan koneksi dan pengaruh manusiawi.

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada posisi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik apabila seorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang lebih baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat

emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Kecerdasan emosi yang matang menjadikan seorang individu tersebut mampu mengendalikan diri sendiri serta memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan. Selain itu individu akan mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati, dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir. Selain itu, individu juga mampu membina hubungan baik dengan orang lain, mudah mengendalikan emosi pada orang lain, dan penuh perhatian. Menurut Mayer, *et al.*, (2016) orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik berbeda dengan yang kurang baik, orang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik mempunyai hubungan interpersonal yang baik setiap hari dalam hidupnya, terutama dalam lingkungan kerja maupun organisasi atau tim.

5. Pengaruh antara Kontrol Diri terhadap Agresivitas saat Bertanding

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding atlet taekwondo di Kabupaten Sleman. Artinya semakin tinggi kontrol diri atlet, maka agresivitas saat bertanding akan menurun. Hasil penelitian didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Jamal & Sugiarti (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas, koefisien regresi -0.60 dan $p\text{-value} = <0.01$. Artinya ada hubungan negatif searah antara kontrol diri dengan agresivitas, semakin

tinggi kontrol diri semakin rendah pula tingkat agresivitas. Zahri & Savira (2017); Karim (2019) yang mana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri dapat mengubah perilaku agresif, artinya semakin baik kontrol diri maka semakin rendah pula agresivitas seseorang. Kontrol diri yang tinggi dapat mengurangi tindak agresif seseorang.

Sebagian besar peneliti telah menemukan korelasi negatif yang signifikan antara pengendalian diri dan perilaku agresif (Pung *et al.*, 2015; Meldrum *et al.*, 2016). Mereka juga menemukan bahwa pelatihan pengendalian diri dapat mengurangi tingkat agresivitas seseorang (Duckworth *et al.*, 2014; Wang *et al.*, 2017). Peneliti telah mengamati bahwa individu dengan pengendalian diri yang berkurang cenderung menunjukkan perilaku yang lebih agresif (Osgood & Muraven, 2016). Dalam olahraga, pengendalian diri memainkan peran penting dalam performa atlet dan menentukan dalam pengendalian perilaku agresif (Dorris *et al.*, 2012).

Individu dengan kontrol diri yang rendah dan melanggar aturan tanpa memperhitungkan efek jangka panjang dapat disebut sebagai remaja yang melakukan agresivitas. Pada situasi tertentu setiap manusia akan memiliki dorongan untuk melanggar aturan tetapi kebanyakan orang biasanya memilih menahan dorongan-dorongan tersebut supaya tidak menjadi kenyataan yang berupa penyimpangan. Hal ini disebabkan biasanya seseorang dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk berperilaku menyimpang (Khoir, 2019).

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan untuk merintangi impuls atau tingkah laku impulsive. Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku yaitu kontrol diri (Chaq et al., 2018). Diketahui bahwa kuatnya pengaruh sifat agresi dapat memprediksi munculnya perilaku marah, sedangkan kuat tidak kontrol diri dapat mengarahkan pada minimnya perilaku marah. Ketika perilaku agresi pada individu tersebut kuat maka kontrol diri dapat membantu seseorang untuk mengabaikan dorongan dari agresivitasnya dan juga dapat mendorong individu untuk merespon sesuai dengan standar dirinya sendiri ataupun standar sosial.

Kontrol diri merupakan proses yang berkembang pada individu melalui intervensi psikologis yang bahkan juga terjadi pada masa dewasa. Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengubah respon individu tersebut secara sadar dan sengaja untuk membuat individu dapat menahan atau menghilangkan respon negatif dan mengubahnya menjadi respon lain yang lebih sesuai. Saat respon negatif seperti perilaku agresif terjadi, individu dengan kontrol diri yang baik dapat dengan sengaja mengubah responnya untuk menghindari dirinya berperilaku agresif (Sentana & Kumala, 2017).

6. Pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Agresivitas saat Bertanding Melalui Kontrol Diri

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara efikasi diri dan agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo, dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi. Artinya, efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kontrol diri atlet, yang pada akhirnya dapat mengurangi agresivitas saat bertanding atlet dalam menghadapi situasi yang menekan. Atlet dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dan agresivitas saat bertanding yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofia & Cruz (2015) menyatukan gagasan bahwa atlet dengan tingkat kapasitas pengendalian diri yang lebih tinggi tampaknya lebih baik dalam mengendalikan agresi, dan atlet pria cenderung lebih agresif. Studi Chen *et al.*, (2019) membuktikan bahwa efikasi diri berhubungan negatif dengan perilaku agresif dan berkorelasi positif dengan pengendalian diri. Pengendalian diri juga berkorelasi negatif dengan perilaku agresif di kalangan petinju. Pengendalian diri memiliki efek mediasi penuh pada hubungan antara efikasi diri dan perilaku agresif.

Hasil menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki efek mediasi penuh dalam hubungan antara efikasi diri dan perilaku agresif.

Dari perspektif teori pengaturan diri dan teori umum kejahatan, individu dapat mengandalkan tingkat pengendalian diri untuk mengatur perilaku sendiri dan mencegah terjadinya perilaku kriminal dan bermasalah (Chen *et al.*, 2019). Penelitian telah mengungkapkan pentingnya pengendalian diri sebagai parameter psikologis yang signifikan dalam memecahkan masalah seperti perilaku tidak etis atau tidak bermoral dan pengambilan risiko (Dumciene & Sipaviciene, 2021). Pengendalian diri yang teratur dapat menghasilkan regulasi diri yang baik, sehingga lebih mampu untuk memunculkan perilaku yang dianggap sesuai. *Self control* (kontrol diri) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Rizal, 2018, p. 45). Kontrol diri (*self-control*) merupakan pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Kontrol diri adalah salah satu cara yang dapat meminimalisir atau mengurangi perilaku agresi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor usia dan kematangan dimana semakin bertambahnya usia maka kontrol diri yang dimiliki seseorang tersebut akan semakin baik seseorang yang telah matang secara mental akan berdampak pada kemampuan mengontrol perilakunya dengan pertimbangan baik dan buruk bagi dirinya. Faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan keluarga ini menjadi contoh bagi seorang remaja jika dalam

keluarga tidak mampu mengontrol emosi, maka juga akan semakin memperburuk keadaan.

7. Pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding Melalui Kontrol Diri

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas saat bertanding pada atlet taekwondo, dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi. Artinya, kecerdasan emosional yang tinggi mempengaruhi tingkat agresivitas saat bertanding atlet melalui kontrol diri. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa di antara kelompok yang berbeda, pengendalian diri memainkan peran mediasi antara sifat psikologis lain dan perilaku agresif (Li *et al.*, 2017; Song *et al.*, 2017; Zhang, 2016).

Pengendalian diri dalam olahraga memainkan peran penting dalam performa atlet dan menentukan dalam pengendalian perilaku agresif (Dorris *et al.*, 2012). Rinanda & Haryanta (2019) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi serta mengarahkan pikiran dan tindakan tersebut agar dapat dikembangkan melalui latihan pengetahuan dan kemauan. Seseorang dapat mencapai keberhasilan itu semaksimal mungkin melalui kecerdasan emosi

karena itu kecerdasan emosi sangat diperlukan oleh anak terutama remaja yang sangat rentan dengan tindakan agresivitas.

Hasil penelitian Bibi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi faktor perlindungan terhadap beberapa aspek agresi. Dua tinjauan sistematis mengklaim bahwa kecerdasan emosional dan agresi berhubungan negatif terlepas dari usia, budaya, jenis agresi (García-Sancho *et al.*, 2014), dan model teoritis kecerdasan emosional (Vega *et al.*, 2021). Kecerdasan emosional berkorelasi secara langsung dan signifikan dengan iklim motivasi yang berorientasi pada tugas, tetapi tidak dengan iklim yang berorientasi pada ego (Castro-Sánchez *et al.*, 2018).

Pengaturan diri emosional mengacu pada tindakan otomatis atau disengaja untuk memulai, mempertahankan, atau mengubah satu atau lebih komponen respons emosional atau situasi di mana pengalaman emosional terjadi (Robazza & Ruiz, 2018). Dalam konteks olahraga, pengaturan diri emosional mengacu pada kemampuan atlet untuk secara efektif mengelola dan mengendalikan emosi mereka selama situasi yang berhubungan dengan olahraga: ini melibatkan pemahaman, pengenalan, dan modulasi respons emosional seseorang untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan kinerja misalnya (Balk & Englert, 2020). Literatur menggarisbawahi bahwa pengaturan emosi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesenangan sambil mengurangi emosi yang tidak menyenangkan, tetapi juga mengatur emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu, pengaturan diri

emosional instrumental, dan tampaknya sangat relevan dengan kinerja olahraga (Robazza *et al.*, 2023).

Kontrol diri merupakan kualitas psikologi yang positif, hal ini terbukti bahwa kontrol diri berkorelasi dengan berbagai kualitas psikologi lainnya seperti perilaku disiplin, perilaku *bullying* rendah, kepatuhan terhadap peraturan dan kenakalan remaja rendah (Salmi, *et al.*, 2019). Kontrol diri juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun membimbing dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif. Jika remaja tidak mampu membawa diri dalam kontrolnya artinya tidak mampu menahan dorongan-dorongan dari dalam diri dalam bentuk perilaku agresif.

Agresivitas yang dilakukan seseorang merupakan hasil dari sebuah pengambilan keputusan dari sebuah kejadian. Goleman (2017) mengatakan bahwa kecerdasan emosi berperan besar dalam pengambilan keputusan rasional terhadap suatu kejadian. Goleman (2017) juga menyatakan bahwa manusia memiliki dua pikiran. Pertama, pikiran rasional yang merupakan model pemahaman yang disadari, bijaksana, dan mampu bertindak hati-hati, sedangkan pikiran lainnya adalah impulsif, berpengaruh besar, dan terkadang tidak logis, pikiran tersebut adalah pikiran emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agresivitas dipengaruhi oleh pikiran emosional yang bisa dikendalikan oleh orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, karena pikiran rasional dan

bijaksana akan lebih dikedepankan oleh orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner. Selain itu dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Tidak tertutup kemungkinan responden kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan pengisian kuesioner.
3. Peneliti tidak melakukan triangulasi (triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data) pada penelitian ini.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih masih terbatas, peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding, dengan t-statistik $1,309 < 1,96$ dan $p\text{-values } 0,191 > 0,05$.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kontrol diri, dengan t-statistik $5,362 > 1,96$ dan $p\text{-values } 0,000 < 0,05$. Bernilai positif (0,509), artinya jika efikasi diri semakin baik, maka kontrol diri semakin tinggi.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding, dengan t-statistik $0,125 < 1,96$ dan $p\text{-values } 0,901 > 0,05$.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kontrol diri, dengan t-statistik $4,638 > 1,96$ dan $p\text{-values } 0,000 < 0,05$. Bernilai positif (0,448), artinya jika kecerdasan emosional semakin baik, maka membuat kontrol diri semakin tinggi.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas saat bertanding, dengan t-statistik $4,798 > 1,96$ dan $p\text{-values } 0,000 < 0,05$. Bernilai negatif (-0,961), artinya jika kontrol diri semakin tinggi, maka agresivitas saat bertanding semakin menurun.

6. Ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi, dengan t statistik $3,448 > 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,001 < 0,05$.
7. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi, dengan t statistik $3,262 > 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,001 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Saran kepada Atlet
 - a. Atlet sebaiknya berusaha untuk meningkatkan efikasi diri melalui pengalaman sukses, pelatihan yang efektif, dan dukungan dari pelatih dan rekan satu tim.
 - b. Atlet perlu mengembangkan kecerdasan emosional mereka dengan mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi mereka sendiri, serta memahami emosi lawan dan rekan satu tim.
 - c. Atlet sebaiknya berusaha untuk meningkatkan kontrol diri dengan mengembangkan strategi pengelolaan emosi dan perilaku yang efektif.
2. Saran kepada Pelatih
 - a. Pelatih sebaiknya mengembangkan program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan efikasi diri, kecerdasan emosional, dan kontrol diri atlet.

- b. Pelatih perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada atlet untuk meningkatkan efikasi diri dan kontrol diri mereka.
 - c. Pelatih sebaiknya membantu atlet mengembangkan strategi pengelolaan emosi yang efektif untuk mengurangi agresivitas saat bertanding.
3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang agresivitas saat bertanding atlet, disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu keolahragaan, khususnya taekwondo.
 - b. Bagi peneliti lain menambah populasi dalam jumlah yang besar, sehingga variabel yang mempengaruhi agresivitas saat bertanding atlet dapat teridentifikasi lebih banyak lagi dan hasilnya dapat digeneralisirkan.
 - c. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, termasuk metode kualitatif dan kuantitatif, untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas saat bertanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Acebes-Sánchez, J., Blanco-García, C., Diez-Vega, I., Mon-López, D., & Rodriguez-Romo, G. (2021). Emotional intelligence in physical activity, sports and judo: A global approach. *International journal of environmental research and public health*, 18(16), 8695.
- Aizava, P. V. S., Balbim, G. M., do Nascimento Junior, J. R. A., Papke, S. L., & Fiorese, L. (2021). Qualidade de vida e autoeficácia em atletas brasileiros de voleibol de rendimento. *Revista Brasileira de Educação Física e Esporte*, 35(1), 177-186.
- Aizava, P. V. S., Codonhato, R., & Fiorese, L. (2023). Association of self-efficacy and mental toughness with sport performance in Brazilian futsal athletes. *Frontiers in Psychology*, 14, 1195721.
- Allen, J. J., Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2018). The general aggression model. *Current opinion in psychology*, 19, 75-80.
- Alves, M. A. R., Lencina, M. V. D. S., Paes, M. J., & Stefanello, J. M. F. (2021). Collective efficacy in soccer teams: a systematic review. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 34, 18.
- Annesi, J. J., & Mareno, N. (2015). Improvement in emotional eating associated with an enhanced body image in obese women: mediation by weight-management treatments' effects on self-efficacy to resist emotional cues to eating. *Journal of advanced nursing*, 71(12), 2923-2935.
- Anstiss, P. A., Meijen, C., Madigan, D. J., & Marcora, S. M. (2018). Development and initial validation of the endurance sport self-efficacy scale (ESSES). *Psychology of Sport and Exercise*, 38, 176-183.
- Arribas-Galarraga, S., Saies, E., Cecchini, J. A., Arruza, J. A., & Luis-de-Cos, I. (2017). The relationship between emotional intelligence, self-determined motivation and performance in canoeists, *J. Hum. Sport Exer.* 12, 630–639.
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh personal attributes, adversity quotient dengan mediasi self efficacy terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737-751.
- Balk, Y. A., de Jonge, J., Oerlemans, W. G., & Geurts, S. A. (2017). Testing the triple-match principle among Dutch elite athletes: A day-level study on sport demands, detachment and recovery. *Psychology of Sport and Exercise*, 33, 7-17.

- Balk, Y. A., & Englert, C. (2020). Recovery self-regulation in sport: Theory, research, and practice. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(2), 273-281.
- Basile, K. C., Espelage, D. L., Ingram, K. M., Simon, T. R., & Berrier, F. L. (2022). The role of middle school sports involvement in understanding high school sexual violence perpetration. *Journal of interpersonal violence*, 37(3-4), 1514-1539.
- Bibi, A., Saleem, A., Khalid, M. A., & Shafique, N. (2020). Emotional intelligence and aggression among university students of Pakistan: A correlational study. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 29(10), 1189-1203.
- Bovolon, L., Mallia, L., De Maria, A., Bertollo, M., & Berchicci, M. (2024). Modulatory role of sport factors on amateur and competitive athletes' aggressive and antisocial behaviors. *Heliyon*, 10(1).
- Bovolon, L., Nappa, M. R., Chiodo, S., Greco, F., Folino, K., Tarsitano, M. G., ... & Emerenziani, G. P. (2024). Beliefs on the ability to regulate negative emotions mediates the effects of competitive anger on task-focused self-efficacy in taekwondo athletes. *Heliyon*, 10(20).
- Boyat, A. K., Singh, A., & Sandhu, J. S. (2017). Effect of combined resistance and plyometric training program on explosive strength in indian taekwondo players. *Saudi Journal of Sports Medicine*, 17(3), 158-161.
- Brubacher, M. R., McMahon, S. D., & Keys, C. B. (2018). Self-efficacies, anxiety, and aggression among african american and latino adolescents with disabilities. *Exceptionality*, 26(1), 20-34.
- Brunson, S. D. (2019). Paying for gun violence. *Minn. L. Rev.*, 104, 605.
- Buser, T. J., Peterson, C. H., & Kearney, A. (2015). Self-efficacy pathways between relational aggression and nonsuicidal self-injury. *Journal of College Counseling*, 18(3), 195-208.
- Butt, Z., Mughal, A. W., Adnan, M. A. J., & Saeed, N. (2017). Self-efficacy and sports: perception of PUNJAB university athletes. *THE SPARK" A HEC Recognized Journal"*, 2, 72-81.
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Campo, M., Laborde, S., & Mosley, E. (2016). Emotional intelligence training in team sports. *Journal of Individual Differences*, 37, 152–158.

- Castro-Sánchez, M., Chacón-Cuberos, R., Zurita-Ortega, F., Puertas-Molero, P., Sánchez-Zafra, M., & Ramírez-Granizo, I. (2018). Emotional intelligence and motivation in athletes of different modalities. *Journal of Human Sport and Exercise*, 13(2proc), S162-S177.
- Castro-Sánchez, M., Lara-Sánchez, A. J., Zurita-Ortega, F., & Chacón-Cuberos, R. (2019). Motivation, anxiety, and emotional intelligence are associated with the practice of contact and non-contact sports: An explanatory model. *Sustainability*, 11(16), 4256.
- Castro-Sánchez, M., Zurita-Ortega, F., Chacón-Cuberos, R., López-Gutiérrez, C. J., & Zafra-Santos, E. (2018). Emotional intelligence, motivational climate and levels of anxiety in athletes from different categories of sports: Analysis through structural equations. *International journal of environmental research and public health*, 15(5), 894.
- Chen, X., Zhang, G., Yin, X., Li, Y., Cao, G., Gutiérrez-García, C., & Guo, L. (2019). The relationship between self-efficacy and aggressive behavior in boxers: the mediating role of self-control. *Frontiers in psychology*, 10, 212.
- Coco, M., Platania, S., Castellano, S., Sagone, E., Ramaci, T., Petralia, M. C., ... & Buscemi, A. (2018). Memory, personality and blood lactate during a judo competition. *Sport Sciences for Health*, 14, 547-553.
- Conway, F. N., Todaro, S. M., Lesnewich, L. M., de Souza, N. L., Nolen, E., Samora, J., ... & Buckman, J. F. (2024). Athletes and aggression: A systematic review of physical and verbal off-field behaviors. *Aggression and Violent Behavior*, 101977.
- Costa, S., Greco, A., & Steca, E. P. (2017). Una scala per la misurazione delle convinzioni di efficacia personale e collettiva nel calcio. *Movimento*, 1(2018).
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Decker, M. R., Wilcox, H. C., Holliday, C. N., & Webster, D. W. (2018). An integrated public health approach to interpersonal violence and suicide prevention and response. *Public Health Reports*, 133(1_suppl), 65S-79S.
- De Palo, V., Monacis, L., Carlucci, L., Tanucci, G., & Sinatra, M. (2019). Self-control and aggressiveness as mediating factors between motivational orientations and sportpersonship. *Journal of Human Sport and Exercise*, in press. doi:<https://doi.org/10.14198/jhse.2019.143.15>.

- Denson, T. F., O'Dean, S. M., Blake, K. R., & Beames, J. R. (2018). Aggression in women: behavior, brain and hormones. *Frontiers in behavioral neuroscience*, 12, 331733.
- Dorris, D. C., Power, D. A., & Kenefick, E. (2012). Investigating the effects of ego depletion on physical exercise routines of athletes. *Psychology of Sport and Exercise*, 13(2), 118-125.
- Du, Z., & Zhang, X. (2022). Analysis of the mediating effects of self-efficacy and self-control between physical activity and internet addiction among Chinese college students. *Frontiers in Psychology*, 13, 1002830.
- Dumciene, A., & Sipaviciene, S. (2021). The role of gender in association between emotional intelligence and self-control among university student-athletes. *International journal of environmental research and public health*, 18(22), 11819.
- Dvikaryani, N. K. S. H., & Jannah, M. (2020). Hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas atlet tinju batalyon artileri pertahanan udara sedang 8. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(3).
- Eitle, D., Swinford, S., & Klonsinski, A. (2020). Male high school sport participation and intimate partner violence perpetration in adulthood. *Sociology of Sport Journal*, 38(2), 188-195.
- Englert, C. (2017). Ego depletion in sports: Highlighting the importance of self-control strength for high-level sport performance. *Current Opinion in Psychology*, 16, 1-5.
- Finkeldey, J. G. (2019). Adolescent male sports participation and violence in emerging adulthood: Examining variation by gender-typed behavior. *Deviant behavior*, 40(11), 1391-1408.
- Furley, P., & Laborde, S. (2020). Emotionen im Sport. *Sportpsychologie: Grundlagen und Anwendung*, 235-265.
- García-Sancho, E., Salguero, J. M., & Fernández-Berrocal, P. (2014). Relationship between emotional intelligence and aggression: A systematic review. *Aggression and violent behavior*, 19(5), 584-591.
- Gautam, S., Gautam, M., Yadav, K. S., Chaudhary, J., & Jain, A. (2023). Clinical practice guidelines for assessment and management of aggressive and assaultive behaviour. *Indian journal of psychiatry*, 65(2), 131-139.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Universitas Diponegoro.

- Goleman, D. (2017). *Emotional intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- González-Cabrera, J., Montiel, I., Ortega-Barón, J., Calvete, E., Orue, I., & Machimbarrena, J. M. (2021). Epidemiology of peer victimization and its impact on health-related quality of life in adolescents: A longitudinal study. *School Mental Health*, 13(2), 338-346.
- Green, S., Falecki, D., & Leach, C. (2022). Self-confidence and self-efficacy development in schools. In *Applied Positive School Psychology* (pp. 29-43). Routledge.
- Greydanus, D. E., Hawver, J. R., & Rowland, D. C. (2021). Concepts of aggression: Perspectives in the 21 st century. *Journal of Alternative Medicine Research*, 13(4).
- Gunay, M., & Güçlü, M. (2021). Examination of mental toughness and emotional intelligence to the Turkish and American Professional Basketball Players. *The Journal of Eurasia Sport Sciences and Medicine*, 3(2), 96-105.
- Harwood, A., Lavidor, M., & Rassovsky, Y. (2017). Reducing aggression with martial arts: A meta-analysis of child and youth studies. *Aggression and violent behavior*, 34, 96-101.
- Halian, I., Popovych, I., Hulas, I., Serbin, I., Vyshnevskaya, O., Kovalchuk, Z., & Pyslar, A. (2023). Correlation between personality traits of young athletes and their level of self-efficacy. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(5), 1119-1129.
- Hasmara, P. S. (2022). Hubungan emotional quotient (eq) dengan hasil belajar pjok siswa kelas atas SDN Bakalan Gondang Mojokerto. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 34-43.
- Holmes, M. R., Berg, K. A., Bender, A. E., Evans, K. E., Kobulsky, J. M., Davis, A. P., & King, J. A. (2022). The effect of intimate partner violence on children's medical system engagement and physical health: A systematic review. *Journal of family violence*, 37(8), 1221-1244.
- Hortiguella, D., Gutierrez-Garcia, C., & Hernando-Garijo, A. (2017). Combat versus team sports: the effects of gender in a climate of peer-motivation, and levels of fun and violence in physical education students. *Ido Movement for Culture. Journal of Martial Arts Anthropology*, 17(3), 11-20.

- Inglés, C. J., Torregrosa, M. S., García-Fernández, J. M., Martínez-Monteagudo, M. C., Estévez, E., & Delgado, B. (2021). Aggressive behavior and emotional intelligence in adolescence.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan self-efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43-52.
- Jekauc, D. (2018). Emotionen im sport. *Zeitschrift für Sportpsychologie*. 25 , 51–52.
- Jordalen, G., Lemyre, P. N., Solstad, B. E., & Ivarsson, A. (2018). The role of self-control and motivation on exhaustion in youth athletes: A longitudinal perspective. *Frontiers in psychology*, 9, 2449.
- Kim, K. (2021). Sport Scientification of Taekwondo for the 4.0 Generation. *International Journal of Martial Arts*, 6(1), 1-7.
- Koçak, Ç. V. (2019). The relationship between self-efficacy and athlete burnout in elite volleyball players. *Pedagogics, psychology, medical-biological problems of physical training and sports*, (5), 231-238.
- Koçak, Ç. V. (2020). Athlete self-efficacy scale: Development and psychometric properties. *Baltic Journal of Health and Physical Activity*, 12(6), 5.
- Kopp, A., & Jekauc, D. (2018). The influence of emotional intelligence on performance in competitive sports: A meta-analytical investigation. *Sports*, 6(4), 175.
- Kopp, A., Reichert, M., & Jekauc, D. (2021). Trait and ability emotional intelligence and its impact on sports performance of athletes. *Sports*, 9(5), 60.
- Kostorz, K., & Sas-Nowosielski, K. (2021). Aggression dimensions among athletes practising martial arts and combat sports. *Frontiers in psychology*, 12, 696943.
- Kuśnierz, C., Rogowska, A., & Görner, K. (2023). Emotional intelligence and aggression in kyokushin and shotokan karate athletes. *Archives Of Budo; Health Promotion And Prevention*, 19.
- Laborde, S., Dosseville, F., & Allen, M. S. (2016). Emotional intelligence in sport and exercise: A systematic review. *Scandinavian journal of medicine & science in sports*, 26(8), 862-874.

- Laborde, S., Guillén, F., & Watson, M. (2017). Trait emotional intelligence questionnaire full-form and short-form versions: Links with sport participation frequency and duration and type of sport practiced. *Personality and Individual Differences*, 108, 5-9.
- Lafuente, J. C., Zubiaur, M., & Gutiérrez-García, C. (2021). Effects of martial arts and combat sports training on anger and aggression: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 58, 101611.
- Lane, A. M., Meyer, B. B., Devonport, T. J., Davies, K. A., Thelwell, R., Gill, G. S., ... & Weston, N. (2009). Validity of the emotional intelligence scale for use in sport. *Journal of sports science & medicine*, 8(2), 289.
- Lee, Y. H., & Chelladurai, P. (2018). Emotional intelligence, emotional labor, coach burnout, job satisfaction, and turnover intention in sport leadership. *European Sport Management Quarterly*, 18(4), 393-412.
- Li, X.-N., Li, Z.-Y., & Zhang, L. (2017). Relationships between social support and aggression of adolescents: the chain mediating roles of self-esteem and self-control. *Psychol. Dev. Educ.* 33, 240–248.
- Li, X., Pu, R., & Phakdeephrot, N. (2022). The influence of achievement motivation on college students' employability: a chain mediation analysis of self-efficacy and academic performance. *Frontiers in psychology*, 13, 972910.
- Li, X., & Zhou, L. S. (2016). Correlationship between the current status of weight control behavior, self-efficacy and social support among nursing students. *Nurs. J. Chin. Peoples Liberation Army*, 33, 13-17.
- Lott, G. H., & Turner, B. A. (2018). Collegiate sport participation and student-athlete development through the lens of emotional intelligence. *Journal of Amateur Sport*, 4(2), 1-28.
- Magrum, E. D., Waller, S., Campbell, S., & Schempp, P. G. (2019). Emotional intelligence in sport: a ten-year review (2008-2018). *International Journal of Coaching Science*, 13(2).
- Makarowski, R., Piotrowski, A., Predoiu, R., Görner, K., Predoiu, A., Mitrache, G., ... & Plopa, M. (2021). The Hungarian, Latvian, Lithuanian, polish, Romanian, Russian, Slovak, and Spanish, adaptation of the Makarowski's aggression questionnaire for martial arts athletes. *Archives of Budo*, 17.
- Mandan, A., Alim, A., Sukamti, E. R., Hariono, A., & Prabowo, T. A. (2024). The impact of service quality, family support, and coach-athlete intimacy on the achievement performance of student-athletes through motivation as a

mediator. *SPORT TK-Revista EuroAmericana de Ciencias Del Deporte*, 13, 14-14.

Martinkova, I., & Parry, J. (2016). The paradox of martial arts—safe combat. *Ido Movement for Culture. Journal of Martial Arts Anthropology*, 16(4), 4-10.

Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.

Maume, D. J., & Parrish, M. (2021). Heavy-contact sport participation and early adolescent delinquency. *Social Currents*, 8(2), 126-144.

McConville, J., McAleer, R., & Hahne, A. (2017). Mindfulness training for health profession students—the effect of mindfulness training on psychological well-being, learning and clinical performance of health professional students: a systematic review of randomized and non-randomized controlled trials. *Explore*, 13(1), 26-45.

Mofrad, S. K., & Mehrabi, T. (2015). The role of self-efficacy and assertiveness in aggression among high-school students in Isfahan. *Journal of medicine and life*, 8(Spec Iss 4), 225.

Muharram, N. A., & puspodari, P. (2020). Pengembangan buku teknik dasar taekwondo berbasis mobile learning dan model tes keterampilan tendangan AP Hurigi pada atlet taekwondo Kota Kediri. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 5(2), 41-46.

Munte, B., & Samosir, D. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa (Kasus SMP Swasta HKBP Pematangsiantar). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 165-178.

O'Connor, P., Nguyen, J., & Anglim, J. (2017). Effectively coping with task stress: A study of the validity of the Trait Emotional Intelligence Questionnaire—Short Form (TEIQue—SF). *Journal of personality assessment*, 99(3), 304-314.

Ouyang, Y., Wang, K., Zhang, T., Peng, L., Song, G., & Luo, J. (2020). The influence of sports participation on body image, self-efficacy, and self-esteem in college students. *Frontiers in psychology*, 10, 3039.

Perry, J., Ross, M., Weinstock, J., & Gfeller, J. (2017). Examining the interrelationships between motivation, conscientiousness, and individual endurance sport performance. *J. Sports Sci*, 5, 146-156.

- Piskorska, E., Mieszkowski, J., Kochanowicz, A., Wędrowska, E., Niespodziński, B., & Borkowska, A. (2016). Mental skills in combat sports-review of methods anxiety evaluation. *Archives of budo: health promotion and prevention*, 12(1), e11279-e11279.
- Popovych, I. S., Blynova, O. Y., Aleksieieva, M. I., Nosov, P. S., Zavatska, N. Y., & Smyrnova, O. O. (2019). Research of the relationship between the social expectations and professional training of lyceum students studying in the field of shipbuilding. *Revista Espacios*, 40(33).
- Popovych, I., Blynova, O., Bokshan, H., Nosov, P., Kovalchuk, Z., Piletska, L., & Berbentsev, V. (2019). The research of the mental states of expecting a victory in men minifootball teams. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(4), 2343-2351.
- Popovych, I., Zavatskyi, V., Tsiuniak, O., Nosov, P., Zinchenko, S., Mateichuk, V., ... & Blynova, O. (2020). Research on the types of pre-game expectations in the athletes of sports games. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 43-52.
- Popovych, I., Koval, I., Hoi, N., Omelianiuk, S., Lappo, V., Hoian, I., & Huzar, V. (2024). Correlation between athletes' aggressiveness and parameters of self-efficacy in high-stress competitive situations. *Journal of Physical Education and Sport*, 24(6), 1406-1416.
- Purnamasari, I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 238-248.
- Robazza, C., Morano, M., Bortoli, L., & Ruiz, M. C. (2023). Athletes' basic psychological needs and emotions: the role of cognitive reappraisal. *Frontiers in Psychology*, 14, 1205102.
- Robazza, C., & Ruiz, MC. (2018). Emotional self-regulation in sport and performance. In *Oxford research encyclopedia of psychology* (pp. 1-35). Oxford University Press.
- Rodriguez-Romo, G., Blanco-Garcia, C., Diez-Vega, I., & Acebes-Sánchez, J. (2021). Emotional intelligence of undergraduate athletes: The role of sports experience. *Frontiers in psychology*, 12, 609154.
- Rubio, I. M., Ángel, N. G., Esteban, M. D. P., & Ruiz, N. F. O. (2022). Emotional intelligence as a predictor of motivation, anxiety and leadership in athletes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7521.

- Setiawan, I., & Putra, R. P. (2018, November). Pengaruh latihan beban rumpi kaki dan beban karet terhadap kecepatan tendangan Ap Chagi pada atlet taekwondo Universitas Nusantara PGRI Kota Kediri. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1).
- Simaremare, R. L., Sinaga, A. T. I., & Siahaan, A. L. (2023). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(2), 402-414.
- Singh, A., Sathe, A., & Sandhu, J. S. (2017). Effect of a 6-week agility training program on performance indices of Indian taekwondo players. *Saudi Journal of Sports Medicine*, 17(3), 139-143
- Sofia, R., & Cruz, J. F. A. (2017). Unveiling anger and aggression in sports: The effects of type of sport, competitive category and success level. *Revista de psicología del deporte*, 26(2), 21-28.
- Song, M. H., Chen, C., Liu, S., Li, J. X., Hou, Y. R., & Zhang, L. (2017). Effects of parenting styles on aggression of junior school students: Roles of deviant peer affiliation and self-control. *Psychological Development and Education*, 33(6), 675-682.
- Stanković, N., Todorović, D., Milošević, N., Mitrović, M., & Stojiljković, N. (2022). Aggressiveness in judokas and team athletes: Predictive value of personality traits, emotional intelligence and self-efficacy. *Frontiers in psychology*, 12, 824123.
- Steca, P., Baretta, D., Greco, A., D'Addario, M., & Monzani, D. (2018). Associations between personality, sports participation and athletic success. A comparison of Big Five in sporting and non-sporting adults. *Personality and Individual Differences*, 121, 176-183.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, D. H., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Efektivitas pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan aspirasi karier remaja ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 10(1), 13-27.
- Surti, N., & Ganga, V. (2021). Emotional Intelligence: A Study of its Evolution. *Journal of Education: Rabindrabharati University*, 133-141.
- Swann, C., Crust, L., Jackman, P., Vella, S. A., Allen, M. S., & Keegan, R. (2017). Performing under pressure: Exploring the psychological state

underlying clutch performance in sport. *Journal of sports sciences*, 35(23), 2272-2280.

Syrmpas, I., & Bekiari, A. (2018). Differences between leadership style and verbal aggressiveness profile of coaches and the satisfaction and goal orientation of young athletes. *Journal of Physical Education and Sport*, 18, 1008-1015.

Tang, H., Lee, J., & Wang, S. (2021). Exploring the experiences of chinese wushu majors in their career transition to Korean Taekwondo Leaders. *International Journal of Martial Arts*, 6(2), 1-9.

Tangkudung, J., & Mylsidayu, A. (2017). *Mental training aspek-aspek psikologi dalam olahraga*. Jakarta: Cakrawala Cendikia.

Te Velde, S. J., Lankhorst, K., Zwinkels, M., Verschuren, O., Takken, T., de Groot, J., & HAYS study group FJG Backx JF de Groot KM Lankhorst TCW Nijboer T. Takken DW Smits OW Verschuren JMA Visser-Meily MJ Volman HW Wittink. (2018). Associations of sport participation with self-perception, exercise self-efficacy and quality of life among children and adolescents with a physical disability or chronic disease—a cross-sectional study. *Sports medicine-open*, 4, 1-11.

Toering, T., & Jordet, G. (2015). Self-control in professional soccer players. *Journal of applied sport psychology*, 27(3), 335-350.

Traclet, A., Moret, O., Ohl, F., & Clémence, A. (2015). Moral disengagement in the legitimization and realization of aggressive behavior in soccer and ice hockey. *Aggressive behavior*, 41(2), 123-133.

Tsania, T., Utomo, D. N., Abdurrachman, A., & Tinduh, D. (2022). The effect of 50m sprint training on increasing speed and power of dollyo chagi kicks in taekwondo athletes. *Journal of the Indonesian Medical Association*, 72(1), 23-30.

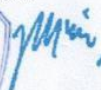
Ubago-Jiménez, J. L., González-Valero, G., Puertas-Molero, P., & García-Martínez, I. (2019). Development of emotional intelligence through physical activity and sport practice. A systematic review. *Behavioral Sciences*, 9(4), 44.

Uchida, A., Michael, R. B., & Mori, K. (2018). An induced successful performance enhances student self-efficacy and boosts academic achievement. *Aera Open*, 4(4), 2332858418806198.

- Vaughan, R., & Laborde, S. (2018). Psychometrics of the emotional intelligence scale in elite, amateur, and non-athletes. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 22(2), 177-189.
- Vega, A., Cabello, R., Megías-Robles, A., Gómez-Leal, R., & Fernández-Berrocal, P. (2022). Emotional intelligence and aggressive behaviors in adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(4), 1173-1183.
- Verawati & Sari, R. M. (2018). Tingkat agresivitas atlet pencak silat Sumatera Utara mengikuti Pekan Olahraga Wilayah IX Di Bangka Belitung 2015. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 2(1).
- Weight, E. A., Lewis, M., & Harry, M. (2020). Self-efficacy belief and the influential coach: An examination of collegiate athletes. *Journal of Athlete Development and Experience*, 2(3), 4.
- Wojdat, M., Janowska, P., Pujszo, M., & Stępnia, R. (2017). A comparative analysis of the level of aggression between female and male judokas society. *Journal of Education, Health and Sport*, 7(5).
- Wolff, W., Bertrams, A., & Schöler, J. (2019). Trait self-control discriminates between youth football players selected and not selected for the German talent program: A Bayesian analysis. *Frontiers in psychology*, 10, 2203.
- Wu, X.-W., Huang, L., He, X.-Q., Tang, H.-B., & Pu, W.-D. (2015). Social anxiety, aggression and depression: the mediating of regulatory emotional self-efficacy. *Ch. J. Clin. Psychol.* 23, 804–807.
- Yuliansyah, Y., & Jahin, N. P. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 6 Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 12(2), 91-100.
- Zhang, Y. (2016). Correlations between the self-esteem and self-control as well as aggressiveness of university student. *J. Phys. Educ.* 23, 86–90.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
Nomor : 0251/UN34.16/Val /2024	24 Desember 2024
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Luzy Cahyaningsih
NIM	: 23060640030
Prodi	: PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2
Pembimbing 1	: Dr. Fauzi, M.Si
Pembimbing 2	:
Judul	:
Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorug	
 Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Dekan  Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorug

dari mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih
NIM : 23060640030
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Instrumen perlu direvisi agar bisa
digunakan untuk penelitian
2. Instrumen perlu disetor ke
dengan keabsahannya
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2025
Validator

Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si
NIP 19800118 200212 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 0251/UN34.16/Val/2024

24 Desember 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Okky Indera Pamungkas, S.Pd., M.Or
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih

NIM : 23060640030

Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

Pembimbing 1 : Dr. Fauzi, M.Si

Pembimbing 2 :

Judul :

**Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorug**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Dr.Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
SURAT KETERANGAN VALIDASI	
Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : Okky Indera Pamungkas, S.Pd., M.Or Jabatan/Pekerjaan : Dosen Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta	
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul: Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorug dari mahasiswa:	
Nama : Luzy Cahyaningsih NIM : 23060640030 Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2	
(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut: 1. <u>Poin-poin instrumen ke mohon bisa disesuaikan</u> <u>dengan judul penelitian</u> 2. <u>Perbaikan kata dalam instrumen mohon dibuat lebih</u> <u>supaya lebih memudahkan para peneliti</u> 3.	
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Yogyakarta, <u>27 Maret 2025</u> Validator,  Okky Indera Pamungkas, S.Pd., M.Or NIP 19911016 201903 1 013	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax, (0274) 513092
Laman: fkk.uny.ac.id Email: humas_fkk@uny.ac.id

Nomor : 0362/UN34.16/Val/2025

9 April 2025

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Soraya Sabrina Azzahra
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih

NIM : 23060640030

Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

Pembimbing 1 : Dr. Fauzi, M.Si.

Pembimbing 2 :

Judul :

**Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kyorugi**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Dr.Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
---	---

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Soraya Sabrina Azzahra
Jabatan/Pekerjaan : Pelatih
Instansi Asal : Rotan Taekwondo Club

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kyorugi

dari mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih
NIM : 23060640030
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
.....

2.
.....

3.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2025
Validator,

Soraya Sabrina Azzahra

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
Nomor : 0362/UN34.16/Val /2025	9 April 2025
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Aulia Ulfiana Firdausi di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Luzy Cahyaningsih
NIM	: 23060640030
Prodi	: PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2
Pembimbing 1	: Dr. Fauzi, M.Si.
Pembimbing 2	:
Judul	:
Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kyorugi	
 Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
  Dekan  Dr.Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Ulfiana Firdausi
Jabatan/Pekerjaan : Guru / Pelatih
Instansi Asal : SMA Taruna Nusantara

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
memalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kyorugi

dari mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih
NIM : 23060640030
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 April 2025
Validator,

Aulia Ulfiana Firdausi

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 0361/UN34.16/Val/2025

9 April 2025

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Aditya Rizky Yuda
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih

NIM : 23060640030

Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

Pembimbing 1 : Dr. Fauzi, M.Si.

Pembimbing 2 :

Judul :

**Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
---	---

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aditya Rizky Yuda
Jabatan/Pekerjaan : Guru / Pelatih
Instansi Asal : Pratamas Taekwondo School

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi
dari mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih
NIM : 23060640030
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
.....
.....

2.
.....
.....

3.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 April 2025
Validator,

Aditya Rizky Yuda

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fkk.uny.ac.id Email: humas_fkk@uny.ac.id
Nomor : 0361/UN34.16/Val/2025	9 April 2025
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Ariep Darmanto di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Luzy Cahyaningsih
NIM	: 23060640030
Prodi	: PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2
Pembimbing 1	: Dr. Fauzi, M.Si.
Pembimbing 2	:
Judul	:
Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi	
 Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
 Dekan  Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
---	---

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ariepp Darmanto
Jabatan/Pekerjaan	: Guru / Pelatih
Instansi Asal	: Glory Taekwondo Academy

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

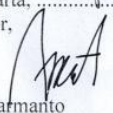
Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi
dari mahasiswa:

Nama	: Luzy Cahyaningsih
NIM	: 23060640030
Prodi	: PEND. KEPELATIHAN OLAAHRAHA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2025
Validator, 
Ariepp Darmanto

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 0361/UN34.16/Val/2025

9 April 2025

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Farhan Firmansyah
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih

NIM : 23060640030

Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

Pembimbing 1 : Dr. Fauzi, M.Si.

Pembimbing 2 :

Judul :

**Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Firmansyah
Jabatan/Pekerjaan : Pelatih
Instansi Asal : Glory Taekwondo Academy

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding
melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi

dari mahasiswa:

Nama : Luzy Cahyaningsih
NIM : 23060640030
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2025
Validator,

Farhan Firmansyah

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
Nomor : 0361/UN34.16/Val /2025	9 April 2025
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Firstrahe Cleanida Bangas Subagya di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Luzy Cahyaningsih
NIM	: 23060640030
Prodi	: PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2
Pembimbing 1	: Dr. Fauzi, M.Si.
Pembimbing 2	:
Judul	:
Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi	
 Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
  Dekan  Dr.Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
---	---

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Firstraha Cleanida Bangas Subagya
Jabatan/Pekerjaan	: Guru / Pelatih
Instansi Asal	: Sd Intis School Yogyakarta / Bhakti Nusa Taekwondo Academy

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi dari mahasiswa:

Nama	: Luzy Cahyaningsih
NIM	: 23060640030
Prodi	: PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

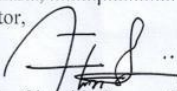
(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 April 2025

Validator,



Firstraha Cleanida Bangas Subagya

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1781/UN34.16/PT.01.04/2025

27 Maret 2025

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Sabeum dan Sabeumnim di Dojang Taekwondo se-Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Luzy Cahyaningsih
NIM	: 23060640030
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas saat Bertanding melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori Kyorugi
Waktu Penelitian	: 7 - 26 April 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,
M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 3. Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :.....
Usia :.....
Klub :.....
Lama Mengikuti Latihan :.....

B. Pengantar

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul —Hubungan Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori *Kyorugil* yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

C. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan member *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.

Pilih salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk meningkatkan kemampuan fisik melalui latihan teratur			√		

Keterangan:

SS Sangat Setuju
S Setuju
N Netral
TS Tidak Setuju
STS Sangat Tidak Setuju

Efikasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Efikasi Disiplin Olahraga						
1	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk meningkatkan kemampuan fisik melalui latihan teratur					
2	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengatur intensitas dan volume latihan untuk mencapai tujuan					
3	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengikuti program latihan yang dirancang oleh pelatih					
4	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk memahami dan mengaplikasikan instruksi pelatih					
5	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan strategi bertanding yang efektif					
6	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan lawan					
7	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan taktik yang tepat untuk menghadapi lawan					
8	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengadaptasi taktik sesuai dengan situasi bertanding					
Efikasi Psikologis						
9	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menetapkan tujuan yang jelas dan realistis					
10	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk memecahkan tujuan besar menjadi tujuan kecil yang lebih mudah dicapai					
11	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan motivasi untuk mencapai tujuan					
12	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan motivasi untuk meningkatkan kinerja					
13	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengenali dan mengakui kesulitan yang dihadapi					
14	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menganalisis penyebab kesulitan yang dihadapi					
15	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan					
16	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengimplementasikan strategi untuk mengatasi kesulitan					

	Efikasi Pemikiran Profesional					
17	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengikuti pola hidup sehat					
18	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan kesehatan					
19	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab					
20	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mempertanggungjawabkan tindakan saya					
21	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif					
22	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan bahasa yang jelas dan efektif dalam berkomunikasi					
23	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain					
24	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan pendapat orang lain sebagai sumber inspirasi dan motivasi					
	Efikasi Kepribadian					
25	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan bahasa yang jelas dan efektif dalam berkomunikasi					
26	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain					
27	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan pendapat orang lain sebagai sumber inspirasi dan motivasi					
28	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat					
29	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menganalisis informasi dan menggunakan logika dalam mengambil keputusan					
30	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengikuti standar etika dan moral yang berlaku dalam olahraga					
31	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghindari perilaku yang tidak etis dan tidak sportif dalam berolahraga					
32	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghormati hak dan privasi orang lain dalam olahraga					

Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Penilaian Emosi Orang Lain						
1	Saya dapat mengenali ekspresi wajah yang menunjukkan emosi seperti senang, sedih, atau marah					
2	Saya dapat membedakan antara ekspresi wajah yang menunjukkan emosi positif dan negatif					
3	Saya dapat mengenali perubahan ekspresi wajah yang menunjukkan perubahan emosi seperti dari bahagia menjadi sedih					
4	Saya dapat memahami bahwa perubahan ekspresi wajah dapat menunjukkan perubahan emosi yang sedang dialami					
5	Saya dapat mengenali nada suara yang menunjukkan emosi seperti nada suara yang tinggi dan keras untuk menunjukkan kemarahan					
6	Saya dapat membedakan antara nada suara yang menunjukkan emosi positif dan negatif					
7	Saya dapat mengenali perubahan nada suara yang menunjukkan perubahan emosi seperti dari nada suara yang tinggi menjadi nada suara yang rendah					
8	Saya dapat memahami bahwa perubahan nada suara dapat menunjukkan perubahan emosi yang sedang dialami					
Penilaian Emosi Diri Sendiri						
9	Saya dapat mengenali emosi positif seperti bahagia, senang, dan puas					
10	Saya dapat mengenali emosi negatif seperti sedih, marah, dan takut					
11	Saya dapat mengenali perubahan emosi diri sendiri seperti dari bahagia menjadi sedih					
12	Saya dapat memahami bahwa perubahan emosi dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan saya					
13	Saya dapat memahami penyebab perubahan emosi diri sendiri					
14	Saya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan emosi diri sendiri					
15	Saya dapat memahami cara mengelola perubahan emosi diri sendiri					
16	Saya dapat menggunakan strategi-strategi untuk mengelola perubahan emosi diri sendiri					
Regulasi						
17	Saya dapat mengendalikan emosi positif/negatif					

18	Saya dapat menggunakan teknik-teknik untuk mengendalikan emosi positif/negatif					
19	Saya dapat menggunakan teknik relaksasi dan manajemen stres					
20	Saya dapat mengaplikasikan teknik relaksasi dan manajemen stres dalam kehidupan sehari-hari					
21	Saya dapat mengembangkan hobi dan minat yang positif					
22	Saya dapat menggunakan hobi dan minat yang positif untuk meningkatkan keseimbangan hidup					
23	Saya dapat menggunakan waktu luang yang membuat bahagia					
24	Saya dapat mengatur waktu luang untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan					
	Keterampilan Sosial					
25	Saya dapat berbagi emosi positif/negatif dengan orang lain					
26	Saya dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk berbagi emosi.					
27	Saya dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk berbagi emosi.					
28	Saya dapat memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan emosi					
29	Saya dapat membantu orang lain mengatasi emosi negatif/positif					
30	Saya dapat menggunakan keterampilan sosial untuk membantu orang lain.					
31	Saya dapat menggunakan keterampilan sosial untuk membantu orang lain					
32	Saya dapat memahami kebutuhan dan perasaan orang lain					
	Pemanfaatan Emosi					
33	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan motivasi dan semangat					
34	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah					
35	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah					
36	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi					
37	Saya menggunakan emosi positif seperti kegembiraan dan antusiasme untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi saya dalam bertanding					
38	Saya merasa bahwa emosi positif membantu saya untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam					

	menghadapi tantangan dalam bertanding					
39	Saya menggunakan emosi positif seperti kepercayaan diri dan semangat untuk meningkatkan kemampuan memunculkan ide-ide baru dalam bertanding					
40	Saya merasa bahwa emosi positif membantu saya untuk lebih terbuka dan menerima ide-ide baru, sehingga saya dapat memunculkan solusi yang lebih kreatif dan inovatif					

Kontrol Diri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Kontrol Atas Pikiran					
1	Saya dapat mengenali pikiran negatif yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti rasa takut gagal atau rasa tidak percaya diri					
2	Saya dapat memahami bagaimana pikiran negatif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
3	Saya dapat menggantikan pikiran negatif dengan pikiran positif, seperti menggantikan rasa takut gagal dengan rasa percaya diri					
4	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti afirmasi atau visualisasi untuk menggantikan pikiran negatif dengan pikiran positif					
5	Saya dapat mengenali kebiasaan berpikir yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti kebiasaan berpikir negatif atau kebiasaan berpikir yang tidak realistis					
6	Saya dapat memahami bagaimana kebiasaan berpikir dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
7	Saya dapat mengembangkan kebiasaan berpikir yang positif dan konstruktif, seperti kebiasaan berpikir yang realistis dan kebiasaan berpikir yang optimis					
8	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti jurnal atau meditasi untuk mengembangkan kebiasaan berpikir yang positif dan konstruktif					
	Kontrol Emosi					
9	Saya dapat mengenali emosi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti rasa marah atau rasa sedih					
10	Saya dapat memahami bagaimana emosi negatif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
11	Saya dapat menggantikan emosi negatif dengan emosi positif, seperti menggantikan rasa marah dengan rasa relaks					
12	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti teknik pernapasan atau teknik relaksasi untuk menggantikan emosi negatif dengan emosi positif					
13	Saya dapat mengenali perilaku impulsif yang dapat					

	mempengaruhi kinerja saya, seperti perilaku impulsif yang tidak terkendali					
14	Saya dapat memahami bagaimana perilaku impulsif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
15	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih terkendali dan konstruktif, seperti perilaku yang lebih sabar dan lebih terkendali					
16	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti teknik pengendalian diri atau teknik relaksasi untuk mengembangkan perilaku yang lebih terkendali dan konstruktif					
	Kontrol Impuls					
17	Saya dapat mengenali godaan yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti godaan untuk menunda-nunda pekerjaan					
18	Saya dapat memahami bagaimana godaan dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
19	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menolak godaan, seperti kemampuan untuk menolak godaan untuk menunda-nunda pekerjaan					
20	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti teknik pengendalian diri atau teknik motivasi untuk mengembangkan kemampuan untuk menolak godaan					
21	Saya dapat mengenali pentingnya disiplin diri dalam meningkatkan kinerja saya, seperti pentingnya mengikuti jadwal latihan dan mengatur waktu dengan efektif					
22	Saya dapat memahami bagaimana disiplin diri dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa lebih percaya diri					
23	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk mengikuti aturan dan prosedur, seperti mengikuti aturan bertanding dan prosedur keamanan					
24	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar pemeriksaan atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk mengikuti aturan dan prosedur					
	Regulasi Kinerja					
25	Saya dapat mengenali gangguan yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti gangguan dari teman atau gangguan dari media sosial					

26	Saya dapat memahami bagaimana gangguan dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
27	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menghindari gangguan, seperti menghindari penggunaan media sosial sebelum pertandingan					
28	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk menghindari gangguan					
29	Saya dapat mengenali pentingnya konsentrasi dalam meningkatkan kinerja saya, seperti pentingnya fokus pada bertanding dan mengabaikan gangguan					
30	Saya dapat memahami bagaimana konsentrasi dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa lebih percaya diri					
31	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi, seperti menggunakan teknik pernapasan atau visualisasi untuk mempertahankan fokus					
32	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi					
	Penghentian Kebiasaan					
33	Saya dapat mengenali kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kinerja saya					
34	Saya dapat memahami bagaimana kebiasaan buruk dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
35	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk, seperti menggunakan teknik pengendalian diri atau teknik motivasi					
36	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk					
37	Saya dapat mengenali perilaku impulsif yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti perilaku impulsif yang tidak terkendali dalam bertanding					
38	Saya dapat memahami bagaimana perilaku impulsif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					

39	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menghindari perilaku impulsif, seperti menggunakan teknik pengendalian diri atau teknik motivasi untuk menghindari perilaku impulsif					
40	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk menghindari perilaku impulsif					

Agresivitas

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Bertarung					
1	Saya menggunakan kekuatan fisik untuk mengatasi lawan atau rintangan dalam bertanding					
2	Saya merasa bahwa menggunakan kekuatan fisik adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan dalam bertanding					
3	Saya mengambil risiko untuk mencapai tujuan dalam bertanding , bahkan jika itu berarti melanggar aturan atau merugikan lawan					
4	Saya merasa bahwa mengambil risiko adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan dalam bertanding , bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan orang lain					
5	Saya menggunakan motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan dalam bertanding					
6	Saya merasa bahwa motivasi dan semangat adalah kunci untuk mencapai tujuan dalam bertanding					
7	. Saya mengatasi rintangan dan kesulitan dalam bertanding dengan tekad dan keteguhan					
8	Saya merasa bahwa tekad dan keteguhan adalah kunci untuk mengatasi rintangan dan kesulitan dalam bertanding					
	Bermain Curang					
9	Saya mengutamakan kemenangan daripada kejujuran dan integritas dalam bertanding					
10	Saya merasa bahwa kemenangan adalah yang paling penting dalam bertanding , bahkan jika itu berarti mengorbankan kejujuran dan integritas					
11	Saya mengabaikan aturan dan regulasi dalam bertanding untuk mencapai kemenangan					
12	Saya merasa bahwa mengabaikan aturan dan regulasi adalah cara yang efektif untuk mencapai kemenangan dalam bertanding					
13	Saya menggunakan taktik yang merugikan lawan dalam bertanding					
14	Saya merasa bahwa menggunakan taktik yang merugikan lawan adalah cara yang efektif untuk mencapai kemenangan dalam bertanding					
15	Saya mengabaikan kepentingan dan kebutuhan lawan dalam bertanding					
16	Saya merasa bahwa mengabaikan kepentingan dan					

	kebutuhan lawan adalah cara yang efektif untuk mencapai kemenangan dalam bertanding					
	Ketegasan					
17	Saya mengatakan kebenaran kepada pelatih atau instruktur tentang prestasi saya dalam bertanding					
18	Saya merasa bahwa mengatakan kebenaran kepada pelatih atau instruktur adalah cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi saya dalam bertanding					
19	Saya menggunakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan kebenaran kepada pelatih atau instruktur tentang prestasi saya dalam bertanding					
20	Saya merasa bahwa menggunakan komunikasi yang efektif adalah cara yang efektif untuk menyampaikan kebenaran dan meningkatkan prestasi saya dalam bertanding					
21	Saya menggunakan hak dan kekuatan saya untuk membela diri sendiri dalam bertanding					
22	Saya merasa bahwa menggunakan hak dan kekuatan saya adalah cara yang efektif untuk membela diri sendiri dalam bertanding					
23	Saya mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pribadi saya dalam bertanding					
24	Saya merasa bahwa mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pribadi saya adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan saya dalam bertanding					

Lampiran 4. Hasil Validitas Aiken

EFIKASI DIRI

No	R1	S	R2	S	R3	S	R4	S	R5	S	R6	S	R7	S	R8	S	ΣS	n(c-1)	V Aiken	Tabel	Keterangan
1	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	29	32	0.906	0.75	Valid
2	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	3	2	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
3	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	21	32	0.656	0.75	Tidak Valid
5	4	3	5	4	5	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
6	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
7	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	5	4	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
8	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	5	4	21	32	0.656	0.75	Tidak Valid
9	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
10	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
11	4	3	5	4	4	3	5	4	3	2	4	3	3	2	5	4	25	32	0.781	0.75	Valid
12	3	2	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
13	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	5	4	3	2	22	32	0.688	0.75	Tidak Valid
14	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
15	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	20	32	0.625	0.75	Tidak Valid
16	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
17	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
18	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	20	32	0.625	0.75	Tidak Valid
19	5	4	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
20	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	5	4	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
21	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid

22	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
23	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
24	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
26	4	3	4	3	5	4	4	3	3	2	5	4	3	2	5	4	25	32	0.781	0.75	Valid
27	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
28	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
29	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	21	32	0.656	0.75	Tidak Valid
30	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
31	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
32	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid

Lanjutan Lampiran Hasil Validitas Aiken

KECERDASAN EMOSIONAL

No	R1	S	R2	S	R3	S	R4	S	R5	S	R6	S	R7	S	R8	S	ΣS	n(c-1)	V Aiken	Tabel	Keterangan
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
2	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	3	2	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
3	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
6	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
7	5	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	21	32	0.656	0.75	Tidak Valid
8	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
9	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
10	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
11	4	3	5	4	4	3	5	4	3	2	4	3	3	2	5	4	25	32	0.781	0.75	Valid
12	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	21	32	0.656	0.75	Tidak Valid
13	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
14	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
15	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
16	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
17	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	22	32	0.688	0.75	Tidak Valid
18	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
19	5	4	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
20	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	5	4	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
21	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid

22	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
23	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
24	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
26	4	3	4	3	5	4	4	3	3	2	5	4	3	2	5	4	25	32	0.781	0.75	Valid
27	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
28	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
29	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
30	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
31	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
32	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
33	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	29	32	0.906	0.75	Valid
34	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
35	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
36	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	30	32	0.938	0.75	Valid
37	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
38	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	23	32	0.719	0.75	Tidak Valid
39	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
40	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid

Lanjutan Lampiran Hasil Validitas Aiken

AGRESIVITAS SAAT BERTANDING

No	R1	S	R2	S	R3	S	R4	S	R5	S	R6	S	R7	S	R8	S	ΣS	n(c-1)	V Aiken	Tabel	Keterangan
1	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	28	32	0.875	0.75	Valid
2	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	3	2	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
6	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
7	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	29	32	0.906	0.75	Valid
8	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
9	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
10	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
11	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
12	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
13	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
14	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
15	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
16	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
17	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
18	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
19	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
20	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	28	32	0.875	0.75	Valid
21	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
22	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
23	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
24	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid

Lanjutan Lampiran Hasil Validitas Aiken

KONTROL DIRI

No	R1	S	R2	S	R3	S	R4	S	R5	S	R6	S	R7	S	R8	S	ΣS	n(c-1)	V Aiken	Tabel	Keterangan
1	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	28	32	0.875	0.75	Valid
2	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	3	2	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
6	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
7	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	29	32	0.906	0.75	Valid
8	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
9	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
10	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
11	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
12	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
13	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
14	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
15	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
16	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	28	32	0.875	0.75	Valid
17	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
18	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
19	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
20	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	28	32	0.875	0.75	Valid
21	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
22	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid

23	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
24	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
25	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	30	32	0.938	0.75	Valid
26	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	31	32	0.969	0.75	Valid
27	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	31	32	0.969	0.75	Valid
28	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	25	32	0.781	0.75	Valid
30	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	30	32	0.938	0.75	Valid
31	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	31	32	0.969	0.75	Valid
32	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	25	32	0.781	0.75	Valid
33	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	31	32	0.969	0.75	Valid
34	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
35	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	26	32	0.813	0.75	Valid
36	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	29	32	0.906	0.75	Valid
37	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	27	32	0.844	0.75	Valid
38	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	27	32	0.844	0.75	Valid
39	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid
40	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	26	32	0.813	0.75	Valid

Lampiran 5. Data Uji Coba Reliabilitas

VARIABEL EFIKASI DIRI

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	28
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	32
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	27
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	29
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	32
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	23
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	37
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	38
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	24
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	38
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	37
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	42
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38

VARIABEL EFIKASI DIRI

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	31
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	33
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	27
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	29
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	32
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	23
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	37
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	38
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	24
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	38
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	37
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	42
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38

VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	39
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	43
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	40
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	42
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	44
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	40
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	36
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	54
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	54
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	37
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	40
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	54
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	56
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	59
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52

VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	36	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	41
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	46
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	40
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	42
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	43
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	39
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	36
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	56
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	54
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	38
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	41
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	54
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	56
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	58
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52

VARIABEL AGRESIVITAS SAAT BERTANDING

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	25
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	30
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	26
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	29
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	26
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	20
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	35
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	35
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	33
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	38
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35

VARIABEL AGRESIVITAS SAAT BERTANDING

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	28
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	30
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	26
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	29
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	26
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	20
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	35
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	35
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	33
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	38
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35

VARIABEL KONTROL DIRI

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	37	39	Σ
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	70
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	75
5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	74
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	76
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	56
10	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	61
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	41
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	78
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

VARIABEL KONTROL DIRI

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	Σ
1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72
2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	63
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	70
5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	72
6	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	73
7	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
8	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	63
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	58
10	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	65
11	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
12	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
14	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
15	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	39
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	41
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	78
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

Lampiran 6. Hasil Analisis Reliabilitas

RELIABILITAS VARIABEL EFIKASI DIRI

Reliability test with Spearman Brown

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1	28	31	784	961	868
2	32	33	1024	1089	1056
3	26	26	676	676	676
4	39	39	1521	1521	1521
5	27	27	729	729	729
6	29	29	841	841	841
7	32	32	1024	1024	1024
8	29	29	841	841	841
9	39	39	1521	1521	1521
10	26	26	676	676	676
11	39	39	1521	1521	1521
12	23	23	529	529	529
13	37	37	1369	1369	1369
14	38	38	1444	1444	1444
15	24	24	576	576	576
16	26	26	676	676	676
17	38	38	1444	1444	1444
18	37	37	1369	1369	1369
19	42	42	1764	1764	1764
20	38	38	1444	1444	1444
Σ	649	653	21773	22015	21889

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \frac{20 \cdot 21889 - (649)(653)}{\sqrt{\{20 \cdot 21773 - (649)^2\} \{20 \cdot 22015 - (653)^2\}}} \\
 &= \frac{437780 - 423797}{\sqrt{\{435460 - 421201\} \{440300 - 426409\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{13983}{\sqrt{(14259)(13891)}}$$

$$= \frac{13983}{\sqrt{198071769}}$$

$$= \frac{13983}{14073,797}$$

$$r = \mathbf{0,994}$$

$$ri = \frac{2r}{1 + r}$$

$$= \frac{2.0,994}{1 + 0,994}$$

$$= \frac{1,987}{1,994}$$

Reliabilitas dengan Rumus Spearman Brown = 0,996

Lanjutan Lampiran 6. Hasil Reliabilitas

RELIABILITAS VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

Reliability test with Spearman Brown

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	41	1521	1681	1599
2	43	46	1849	2116	1978
3	36	40	1296	1600	1440
4	54	54	2916	2916	2916
5	40	40	1600	1600	1600
6	42	42	1764	1764	1764
7	44	43	1936	1849	1892
8	40	39	1600	1521	1560
9	54	54	2916	2916	2916
10	36	36	1296	1296	1296
11	54	54	2916	2916	2916
12	36	36	1296	1296	1296
13	54	56	2916	3136	3024
14	54	54	2916	2916	2916
15	37	38	1369	1444	1406
16	40	41	1600	1681	1640
17	54	54	2916	2916	2916
18	56	56	3136	3136	3136
19	59	58	3481	3364	3422
20	52	52	2704	2704	2704
Σ	924	934	43944	44768	44337

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{20.44337 - (924)(934)}{\sqrt{\{20.43944 - (924)^2\} \{20.44768 - (934)^2\}}}$$

$$= \frac{886740 - 863016}{\sqrt{\{878880 - 853776\} \{895360 - 872356\}}}$$

$$= \frac{23724}{\sqrt{(25104)(23004)}}$$

$$= \frac{23724}{\sqrt{577492416}}$$

$$= \frac{23724}{24031,072}$$

$$r = \mathbf{0,987}$$

$$ri = \frac{2r}{1 + r}$$

$$= \frac{2.0,987}{1 + 0,987}$$

$$= \frac{1,974}{1,987}$$

Reliabilitas dengan Rumus Spearman Brown = 0,993

Lanjutan Lampiran 6. Hasil Reliabilitas

RELIABILITAS VARIABEL AGRESIVITAS SAAT BERTANDING

Reliability test with Spearman Brown

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	25	28	625	784	700
2	30	30	900	900	900
3	24	24	576	576	576
4	36	36	1296	1296	1296
5	24	24	576	576	576
6	26	26	676	676	676
7	29	29	841	841	841
8	26	26	676	676	676
9	36	36	1296	1296	1296
10	24	24	576	576	576
11	36	36	1296	1296	1296
12	20	20	400	400	400
13	35	35	1225	1225	1225
14	35	35	1225	1225	1225
15	22	22	484	484	484
16	24	24	576	576	576
17	35	35	1225	1225	1225
18	33	33	1089	1089	1089
19	38	38	1444	1444	1444
20	35	35	1225	1225	1225
Σ	593	596	18227	18386	18302

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \frac{20.18302 - (596)(593)}{\sqrt{\{20.18227 - (596)^2\} \{20.18386 - (596)^2\}}} \\
 &= \frac{366040 - 353428}{\sqrt{\{364540 - 351649\} \{367720 - 355216\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{12612}{\sqrt{(12891)(12504)}}$$

$$= \frac{12612}{\sqrt{161189064}}$$

$$= \frac{12612}{12696.02552}$$

$$r = \mathbf{0,993}$$

$$r_i = \frac{2r}{1 + r}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,993}{1 + 0,993}$$

$$= \frac{1,987}{1,993}$$

Reliabilitas dengan Rumus Spearman Brown = 0,997

Lanjutan Lampiran 6. Hasil Reliabilitas

RELIABILITAS VARIABEL KONTROL DIRI

Reliability test with Spearman Brown

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1	78	72	6084	5184	5616
2	70	63	4900	3969	4410
3	65	63	4225	3969	4095
4	75	70	5625	4900	5250
5	74	72	5476	5184	5328
6	76	73	5776	5329	5548
7	59	62	3481	3844	3658
8	59	63	3481	3969	3717
9	56	58	3136	3364	3248
10	61	65	3721	4225	3965
11	59	62	3481	3844	3658
12	40	54	1600	2916	2160
13	60	61	3600	3721	3660
14	60	64	3600	4096	3840
15	60	64	3600	4096	3840
16	39	39	1521	1521	1521
17	60	60	3600	3600	3600
18	41	41	1681	1681	1681
19	78	78	6084	6084	6084
20	40	40	1600	1600	1600
Σ	1210	1224	76272	77096	76479

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{20.76479 - (1210)(1224)}{\sqrt{\{20.76272 - (1210)^2\} \{20.77096 - (1224)^2\}}}$$

$$= \frac{1529580 - 1481040}{\sqrt{\{1525440 - 1464100\} \{1541920 - 1498176\}}}$$

$$= \frac{48540}{\sqrt{(61340)(43744)}}$$

$$= \frac{48540}{\sqrt{2683256960.}}$$

$$= \frac{48540}{51800.16371}$$

$$r = \mathbf{0,937}$$

$$ri = \frac{2r}{1 + r}$$

$$= \frac{2.0,937}{1 + 0,937}$$

$$= \frac{1,874}{1,937}$$

Reliabilitas dengan Rumus Spearman Brown = 0,967

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

D. Identitas Responden

Nama :.....
Usia :.....
Klub :.....
Lama Mengikuti Latihan :.....

E. Pengantar

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul —Hubungan Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Agresivitas melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Atlet Taekwondo Kategori *Kyorugil* yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

F. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan member *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.

Pilih salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk meningkatkan kemampuan fisik melalui latihan teratur			√		

Keterangan:

SS Sangat Setuju
S Setuju
N Netral
TS Tidak Setuju
STS Sangat Tidak Setuju

Efikasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Efikasi Disiplin Olahraga						
1	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk meningkatkan kemampuan fisik melalui latihan teratur					
2	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengatur intensitas dan volume latihan untuk mencapai tujuan					
3	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengikuti program latihan yang dirancang oleh pelatih					
4	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan strategi bertanding yang efektif					
5	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan lawan					
6	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan taktik yang tepat untuk menghadapi lawan					
Efikasi Psikologis						
7	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menetapkan tujuan yang jelas dan realistis					
8	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk memecahkan tujuan besar menjadi tujuan kecil yang lebih mudah dicapai					
9	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan motivasi untuk mencapai tujuan					
10	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan motivasi untuk meningkatkan kinerja					
11	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menganalisis penyebab kesulitan yang dihadapi					
12	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengimplementasikan strategi untuk mengatasi kesulitan					
Efikasi Pemikiran Profesional						
13	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengikuti pola hidup sehat					
14	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab					
15	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mempertanggungjawabkan tindakan saya					
16	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif					

17	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan bahasa yang jelas dan efektif dalam berkomunikasi					
18	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain					
19	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan pendapat orang lain sebagai sumber inspirasi dan motivasi					
Efikasi Kepribadian						
20	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan bahasa yang jelas dan efektif dalam berkomunikasi					
21	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain					
22	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menggunakan pendapat orang lain sebagai sumber inspirasi dan motivasi					
23	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat					
24	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk mengikuti standar etika dan moral yang berlaku dalam olahraga					
25	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghindari perilaku yang tidak etis dan tidak sportif dalam berolahraga					
26	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk menghormati hak dan privasi orang lain dalam olahraga					

Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Penilaian Emosi Orang Lain						
1	Saya dapat mengenali ekspresi wajah yang menunjukkan emosi seperti senang, sedih, atau marah					
2	Saya dapat membedakan antara ekspresi wajah yang menunjukkan emosi positif dan negatif					
3	Saya dapat mengenali perubahan ekspresi wajah yang menunjukkan perubahan emosi seperti dari bahagia menjadi sedih					
4	Saya dapat memahami bahwa perubahan ekspresi wajah dapat menunjukkan perubahan emosi yang sedang dialami					
5	Saya dapat mengenali nada suara yang menunjukkan emosi seperti nada suara yang tinggi dan keras untuk menunjukkan kemarahan					
6	Saya dapat membedakan antara nada suara yang menunjukkan emosi positif dan negatif					
7	Saya dapat memahami bahwa perubahan nada suara dapat menunjukkan perubahan emosi yang sedang dialami					
Penilaian Emosi Diri Sendiri						
8	Saya dapat mengenali emosi positif seperti bahagia, senang, dan puas					
9	Saya dapat mengenali emosi negatif seperti sedih, marah, dan takut					
10	Saya dapat mengenali perubahan emosi diri sendiri seperti dari bahagia menjadi sedih					
11	Saya dapat memahami penyebab perubahan emosi diri sendiri					
12	Saya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan emosi diri sendiri					
13	Saya dapat memahami cara mengelola perubahan emosi diri sendiri					
14	Saya dapat menggunakan strategi-strategi untuk mengelola perubahan emosi diri sendiri					
Regulasi						
15	Saya dapat menggunakan teknik-teknik untuk mengendalikan emosi positif/negatif					
16	Saya dapat menggunakan teknik relaksasi dan manajemen stres					
17	Saya dapat mengaplikasikan teknik relaksasi dan manajemen stres dalam kehidupan sehari-hari					

18	Saya dapat mengembangkan hobi dan minat yang positif					
19	Saya dapat menggunakan hobi dan minat yang positif untuk meningkatkan keseimbangan hidup					
20	Saya dapat menggunakan waktu luang yang membuat bahagia					
21	Saya dapat mengatur waktu luang untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan					
	Keterampilan Sosial					
22	Saya dapat berbagi emosi positif/negatif dengan orang lain					
23	Saya dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk berbagi emosi.					
24	Saya dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk berbagi emosi.					
25	Saya dapat memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan emosi					
26	Saya dapat membantu orang lain mengatasi emosi negatif/positif					
27	Saya dapat menggunakan keterampilan sosial untuk membantu orang lain.					
28	Saya dapat menggunakan keterampilan sosial untuk membantu orang lain					
29	Saya dapat memahami kebutuhan dan perasaan orang lain					
	Pemanfaatan Emosi					
30	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan motivasi dan semangat					
31	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah					
32	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah					
33	Saya dapat menggunakan emosi positif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi					
34	Saya menggunakan emosi positif seperti kegembiraan dan antusiasme untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi saya dalam bertanding					
35	Saya menggunakan emosi positif seperti kepercayaan diri dan semangat untuk meningkatkan kemampuan memunculkan ide-ide baru dalam bertanding					
36	Saya merasa bahwa emosi positif membantu saya untuk lebih terbuka dan menerima ide-ide baru, sehingga saya dapat memunculkan solusi yang lebih kreatif dan inovatif					

Kontrol Diri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Kontrol Atas Pikiran					
1	Saya dapat mengenali pikiran negatif yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti rasa takut gagal atau rasa tidak percaya diri					
2	Saya dapat memahami bagaimana pikiran negatif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
3	Saya dapat menggantikan pikiran negatif dengan pikiran positif, seperti menggantikan rasa takut gagal dengan rasa percaya diri					
4	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti afirmasi atau visualisasi untuk menggantikan pikiran negatif dengan pikiran positif					
5	Saya dapat mengenali kebiasaan berpikir yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti kebiasaan berpikir negatif atau kebiasaan berpikir yang tidak realistis					
6	Saya dapat memahami bagaimana kebiasaan berpikir dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
7	Saya dapat mengembangkan kebiasaan berpikir yang positif dan konstruktif, seperti kebiasaan berpikir yang realistis dan kebiasaan berpikir yang optimis					
8	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti jurnal atau meditasi untuk mengembangkan kebiasaan berpikir yang positif dan konstruktif					
	Kontrol Emosi					
9	Saya dapat mengenali emosi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti rasa marah atau rasa sedih					
10	Saya dapat memahami bagaimana emosi negatif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
11	Saya dapat menggantikan emosi negatif dengan emosi positif, seperti menggantikan rasa marah dengan rasa relaks					
12	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti teknik pernapasan atau teknik relaksasi untuk menggantikan emosi negatif dengan emosi positif					
13	Saya dapat mengenali perilaku impulsif yang dapat					

	mempengaruhi kinerja saya, seperti perilaku impulsif yang tidak terkendali					
14	Saya dapat memahami bagaimana perilaku impulsif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
15	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih terkendali dan konstruktif, seperti perilaku yang lebih sabar dan lebih terkendali					
16	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti teknik pengendalian diri atau teknik relaksasi untuk mengembangkan perilaku yang lebih terkendali dan konstruktif					
	Kontrol Impuls					
17	Saya dapat mengenali godaan yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti godaan untuk menunda-nunda pekerjaan					
18	Saya dapat memahami bagaimana godaan dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
19	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menolak godaan, seperti kemampuan untuk menolak godaan untuk menunda-nunda pekerjaan					
20	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti teknik pengendalian diri atau teknik motivasi untuk mengembangkan kemampuan untuk menolak godaan					
21	Saya dapat mengenali pentingnya disiplin diri dalam meningkatkan kinerja saya, seperti pentingnya mengikuti jadwal latihan dan mengatur waktu dengan efektif					
22	Saya dapat memahami bagaimana disiplin diri dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa lebih percaya diri					
23	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk mengikuti aturan dan prosedur, seperti mengikuti aturan bertanding dan prosedur keamanan					
24	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar pemeriksaan atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk mengikuti aturan dan prosedur					
	Regulasi Kinerja					
25	Saya dapat mengenali gangguan yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti gangguan dari teman atau gangguan dari media sosial					

26	Saya dapat memahami bagaimana gangguan dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
27	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menghindari gangguan, seperti menghindari penggunaan media sosial sebelum pertandingan					
28	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk menghindari gangguan					
29	Saya dapat mengenali pentingnya konsentrasi dalam meningkatkan kinerja saya, seperti pentingnya fokus pada bertanding dan mengabaikan gangguan					
30	Saya dapat memahami bagaimana konsentrasi dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa lebih percaya diri					
31	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi, seperti menggunakan teknik pernapasan atau visualisasi untuk mempertahankan fokus					
32	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi					
	Penghentian Kebiasaan					
33	Saya dapat mengenali kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kinerja saya					
34	Saya dapat memahami bagaimana kebiasaan buruk dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					
35	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk, seperti menggunakan teknik pengendalian diri atau teknik motivasi					
36	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk					
37	Saya dapat mengenali perilaku impulsif yang dapat mempengaruhi kinerja saya, seperti perilaku impulsif yang tidak terkendali dalam bertanding					
38	Saya dapat memahami bagaimana perilaku impulsif dapat mempengaruhi kinerja saya dan membuat saya merasa tidak nyaman					

39	Saya dapat mengembangkan kemampuan untuk menghindari perilaku impulsif, seperti menggunakan teknik pengendalian diri atau teknik motivasi untuk menghindari perilaku impulsif					
40	Saya dapat menggunakan teknik-teknik seperti membuat daftar prioritas atau mengatur waktu dengan efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk menghindari perilaku impulsif					

Agresivitas

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Bertarung					
1	Saya menggunakan kekuatan fisik untuk mengatasi lawan atau rintangan dalam bertanding					
2	Saya merasa bahwa menggunakan kekuatan fisik adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan dalam bertanding					
3	Saya mengambil risiko untuk mencapai tujuan dalam bertanding , bahkan jika itu berarti melanggar aturan atau merugikan lawan					
4	Saya merasa bahwa mengambil risiko adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan dalam bertanding , bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan orang lain					
5	Saya menggunakan motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan dalam bertanding					
6	Saya merasa bahwa motivasi dan semangat adalah kunci untuk mencapai tujuan dalam bertanding					
7	. Saya mengatasi rintangan dan kesulitan dalam bertanding dengan tekad dan keteguhan					
8	Saya merasa bahwa tekad dan keteguhan adalah kunci untuk mengatasi rintangan dan kesulitan dalam bertanding					
	Bermain Curang					
9	Saya mengutamakan kemenangan daripada kejujuran dan integritas dalam bertanding					
10	Saya merasa bahwa kemenangan adalah yang paling penting dalam bertanding , bahkan jika itu berarti mengorbankan kejujuran dan integritas					
11	Saya mengabaikan aturan dan regulasi dalam bertanding untuk mencapai kemenangan					
12	Saya merasa bahwa mengabaikan aturan dan regulasi adalah cara yang efektif untuk mencapai kemenangan dalam bertanding					
13	Saya menggunakan taktik yang merugikan lawan dalam bertanding					
14	Saya merasa bahwa menggunakan taktik yang merugikan lawan adalah cara yang efektif untuk mencapai kemenangan dalam bertanding					
15	Saya mengabaikan kepentingan dan kebutuhan lawan dalam bertanding					
16	Saya merasa bahwa mengabaikan kepentingan dan					

	kebutuhan lawan adalah cara yang efektif untuk mencapai kemenangan dalam bertanding					
	Ketegasan					
17	Saya mengatakan kebenaran kepada pelatih atau instruktur tentang prestasi saya dalam bertanding					
18	Saya merasa bahwa mengatakan kebenaran kepada pelatih atau instruktur adalah cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi saya dalam bertanding					
19	Saya menggunakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan kebenaran kepada pelatih atau instruktur tentang prestasi saya dalam bertanding					
20	Saya merasa bahwa menggunakan komunikasi yang efektif adalah cara yang efektif untuk menyampaikan kebenaran dan meningkatkan prestasi saya dalam bertanding					
21	Saya menggunakan hak dan kekuatan saya untuk membela diri sendiri dalam bertanding					
22	Saya merasa bahwa menggunakan hak dan kekuatan saya adalah cara yang efektif untuk membela diri sendiri dalam bertanding					
23	Saya mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pribadi saya dalam bertanding					
24	Saya merasa bahwa mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pribadi saya adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan saya dalam bertanding					

Lampiran 8. Data Penelitian sebelum Uji Validitas

EFIKASI DIRI

No	ED 1	ED 2	ED 3	ED 4	ED 5	ED 6	ED 7	ED 8	ED 9	ED 10	ED 11	ED 12	ED 13	ED 14	ED 15	ED 16	ED 17	ED 18	ED 19	ED 20	ED 21	ED 22	ED 23	ED 24	ED 25	ED 26
1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
4	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3
6	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
7	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
8	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
10	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
11	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
12	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1
13	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1
14	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1
15	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
16	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1
17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
19	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
20	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2
22	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
23	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
24	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2

26	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
27	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2
28	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2
31	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
34	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
35	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
37	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3
38	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
39	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1
40	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
41	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
42	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1
45	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
47	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3
48	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2
49	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
50	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3
51	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
52	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
53	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
54	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
55	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2

56	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
58	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
61	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2
62	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
63	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
64	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
65	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2
66	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2
67	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
69	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
71	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
72	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
73	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
74	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1
75	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2

KECERDASAN EMOSIONAL

No	K E 1	K E 2	K E 3	K E 4	K E 5	K E 6	K E 7	K E 8	K E 9	K E 1 0	K E 1 1	K E 1 2	K E 1 3	K E 1 4	K E 1 5	K E 1 6	K E 1 7	K E 1 8	K E 1 9	K E 2 0	K E 2 1	K E 2 2	K E 2 3	K E 2 4	K E 2 5	K E 2 6	K E 2 7	K E 2 8	K E 2 9	K E 3 0	K E 3 1	K E 3 2	K E 3 3	K E 3 4	K E 3 5	K E 3 6		
1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
8	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	
9	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
10	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	
14	2	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
16	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2
17	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3		
19	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
20	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	
21	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
22	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	
23	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	
24	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
25	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	

26	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2		
27	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
28	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
30	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	
31	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
32	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
33	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
34	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
35	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4		
36	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	
37	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	
38	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	
39	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3		
40	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	
41	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	
42	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
43	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	
44	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	4	
45	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	
46	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
47	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3		
48	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	
49	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
50	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	
51	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	1	2		
52	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
53	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
54	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	

56	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	
57	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
58	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
59	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3
60	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3
62	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
63	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
64	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
65	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1
66	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1
67	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
70	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2
73	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
74	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1
75	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2

KONTROL DIRI

No	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D	K D
----	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

25	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2							
26	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2							
27	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1						
28	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2					
29	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3						
30	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2				
31	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2					
32	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2				
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2				
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3			
35	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2		
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
37	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
38	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
39	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
40	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
42	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
43	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	
44	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
45	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3		
46	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
47	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
48	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	
49	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
50	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
51	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
52	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	
53	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	
54	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	

AGRESIVITAS SAAT BERTANDING

No	AS B 1	AS B 2	AS B 3	AS B 4	AS B 5	AS B 6	AS B 7	AS B 8	AS B 9	AS B 10	AS B 11	AS B 12	AS B 13	AS B 14	AS B 15	AS B 16	AS B 17	AS B 18	AS B 19	AS B 20	AS B 21	AS B 22	AS B 23	AS B 24
1	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
11	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
14	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
15	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
18	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2
20	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
21	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
22	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
23	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
24	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
25	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3

27	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3
30	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
31	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
32	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2
33	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
34	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2
36	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
37	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
40	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
43	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
44	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
45	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
46	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
47	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
48	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
49	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
50	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
51	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
52	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
53	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
54	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
55	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
56	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3

57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
60	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
61	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
62	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1
63	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1
64	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
65	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
66	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
67	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
68	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1
69	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
72	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
73	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
75	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 9. Data Penelitian setelah Uji Validitas

EFIKASI DIRI

No	ED 2	ED 3	ED 4	ED 5	ED 6	ED 7	ED 8	ED 9	ED 10	ED 11	ED 12	ED 13	ED 14	ED 15	ED 16	ED 17	ED 18	ED 19	ED 20	ED 21	ED 23	ED 24	ED 25	ED 26	Σ
1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	46
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	54
4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
5	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	48
6	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	49
7	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	58
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	54
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	50
10	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	44
11	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	51
12	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	51
13	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	34
14	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	58
15	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	55
16	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	1	51
17	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	92
19	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	38
20	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	57
21	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	57
22	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	54
23	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	58
24	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58

25	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	58
26	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	57
27	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	36
28	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	54
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
30	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	40
31	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
32	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53
33	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57
34	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	53
35	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	50
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
37	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	55
38	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
39	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	33
40	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	46
41	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	55
42	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	53
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
44	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	34
45	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
47	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	43
48	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	38
49	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	57
50	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	57
51	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
52	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
53	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	36

54	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	55
55	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
56	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	55
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	54
58	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	44
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	47
61	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	53
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
63	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	85
64	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
65	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	40
66	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	42
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
68	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
69	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	48
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	49
71	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	58
72	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	52
73	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	44
74	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	36
75	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	53

KECERDASAN EMOSIONAL

No	KE 1	KE 4	KE 5	KE 7	KE 8	KE 9	KE 11	KE 12	KE 14	KE 15	KE 18	KE 19	KE 21	KE 22	KE 23	KE 25	KE 26	KE 27	KE 28	KE 29	KE 32	KE 34	KE 35	Σ
1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	52
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	57
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	59
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
7	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	51
8	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	52
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
10	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	60
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
13	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	36
14	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66
15	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	59
16	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	45
17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	90
19	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	39
20	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	62
21	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	61
22	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	51
23	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	54
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	49
25	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61

26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	48
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	42
28	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	53
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
30	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	32
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	48
32	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
33	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	55
34	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
35	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	58
36	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
37	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	53
38	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	51
39	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	28
40	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
41	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	55
42	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
43	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	41
44	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	36
45	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	54
46	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	85
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47
48	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	33
49	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
50	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	3	1	2	3	47
51	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	40
52	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	48
53	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
54	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	34

55	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
56	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	53
57	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	60
58	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
59	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	63
60	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	54
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	59
62	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	86
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	85
64	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	43
65	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	36
66	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	39
67	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	55
68	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	87
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	45
70	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	58
71	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	51
72	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	49
73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	48
74	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	38
75	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	52

KONTROL DIRI

No	K D 4	K D 5	K D 6	K D 7	K D 8	K D 9	K D 10	K D 11	K D 12	K D 13	K D 15	K D 16	K D 17	K D 18	K D 19	K D 20	K D 21	K D 22	K D 23	K D 25	K D 26	K D 28	K D 29	K D 30	K D 31	K D 33	K D 34	K D 36	K D 37	K D 38	K D 39	Σ		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	63	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	72	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	76	
4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	77	
5	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85
6	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	68	
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	77	
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	72	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	83	
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	86	
11	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	78	
12	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	85
13	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	48
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	78	
15	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	85	
16	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	78	
17	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	78	
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	118	
19	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	51	
20	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	79	
21	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	75	
22	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	80	
23	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	68	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	75	
25	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	74	

26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	69	
27	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	45	
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	73		
29	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	67		
30	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	49
31	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	82	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	70	
34	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	77
35	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	84	
36	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	69	
37	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	87	
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	63	
39	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	46	
40	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	69	
41	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	72	
42	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
43	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	55	
44	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	54	
45	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	72	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66	
48	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	48	
49	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	72	
50	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	65	
51	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	60	
52	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	51	
53	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	52	
54	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	73	

AGRESIVITAS SAAT BERTANDING

N o	AS B 1	AS B 3	AS B 4	AS B 5	AS B 6	AS B 7	AS B 8	AS B 9	ASB 10	ASB 12	ASB 13	ASB 14	ASB 15	ASB 16	ASB 17	ASB 18	ASB 19	ASB 20	ASB 21	ASB 22	ASB 23	ASB 24	Σ
1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	54
4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
6	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	47
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
8	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	61
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
10	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	41
11	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
12	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	45
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	71
14	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44
15	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47
18	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
19	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	44
20	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	55
21	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	58
22	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	45
23	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	61
24	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	54
25	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	55

26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	51
27	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	73
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	55
29	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	41
30	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	43
31	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	54
32	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	50
33	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	55
34	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	45
36	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	59
37	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	46
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	69
40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	64
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	64
42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	61
43	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	63
44	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	73
45	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	58
46	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	34
47	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	56
48	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	71
49	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	51
50	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	65
51	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	43
52	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	73
53	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	71
54	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	50

55	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	63
56	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	58
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	43
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
60	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	49
61	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	55
62	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	38
63	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	40
64	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	71
65	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	77
66	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	70
67	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46
68	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	36
69	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
70	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	43
72	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	52
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
74	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	72
75	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47

Lampiran 10. Deskriptif Statistik Efikasi Diri

Statistics		
Efikasi diri (X1)		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		52,52
Median		51,00
Mode		49,00 ^a
Std. Deviation		12,88
Minimum		33,00
Maximum		96,00
Sum		3939,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Efikasi diri (X1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	1,3	1,3	1,3
	34	2	2,7	2,7	4,0
	35	1	1,3	1,3	5,3
	36	3	4,0	4,0	9,3
	38	2	2,7	2,7	12,0
	40	2	2,7	2,7	14,7
	42	1	1,3	1,3	16,0
	43	1	1,3	1,3	17,3
	44	3	4,0	4,0	21,3
	46	3	4,0	4,0	25,3
	47	1	1,3	1,3	26,7
	48	3	4,0	4,0	30,7
	49	7	9,3	9,3	40,0
	50	2	2,7	2,7	42,7
	51	7	9,3	9,3	52,0
	52	1	1,3	1,3	53,3
	53	6	8,0	8,0	61,3
	54	5	6,7	6,7	68,0
	55	5	6,7	6,7	74,7
	57	6	8,0	8,0	82,7
	58	7	9,3	9,3	92,0
	69	1	1,3	1,3	93,3
	85	1	1,3	1,3	94,7
	92	1	1,3	1,3	96,0
	94	2	2,7	2,7	98,7
	96	1	1,3	1,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 11. Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan emosional (X2)		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		51,67
Median		49,00
Mode		47,00 ^a
Std. Deviation		12,35
Minimum		28,00
Maximum		90,00
Sum		3875,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Kecerdasan emosional (X2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	1,3	1,3	1,3
	32	1	1,3	1,3	2,7
	33	1	1,3	1,3	4,0
	34	1	1,3	1,3	5,3
	36	3	4,0	4,0	9,3
	38	1	1,3	1,3	10,7
	39	2	2,7	2,7	13,3
	40	1	1,3	1,3	14,7
	41	2	2,7	2,7	17,3
	42	1	1,3	1,3	18,7
	43	1	1,3	1,3	20,0
	45	2	2,7	2,7	22,7
	46	5	6,7	6,7	29,3
	47	7	9,3	9,3	38,7
	48	7	9,3	9,3	48,0
	49	3	4,0	4,0	52,0
	51	4	5,3	5,3	57,3
	52	3	4,0	4,0	61,3
	53	3	4,0	4,0	65,3
	54	3	4,0	4,0	69,3
	55	3	4,0	4,0	73,3
	57	1	1,3	1,3	74,7
	58	2	2,7	2,7	77,3
	59	3	4,0	4,0	81,3
	60	2	2,7	2,7	84,0
	61	3	4,0	4,0	88,0
	62	2	2,7	2,7	90,7
	63	1	1,3	1,3	92,0
	66	1	1,3	1,3	93,3
	85	2	2,7	2,7	96,0
	86	1	1,3	1,3	97,3
	87	1	1,3	1,3	98,7
	90	1	1,3	1,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 12. Deskriptif Statistik Kontrol Diri

Statistics		
Kontrol diri (Z)		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		72,31
Median		72,00
Mode		72,00
Std. Deviation		17,12
Minimum		45,00
Maximum		124,00
Sum		5423,00

Kontrol diri (Z)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	2,7	2,7	2,7
	46	1	1,3	1,3	4,0
	47	1	1,3	1,3	5,3
	48	2	2,7	2,7	8,0
	49	1	1,3	1,3	9,3
	51	2	2,7	2,7	12,0
	52	1	1,3	1,3	13,3
	54	2	2,7	2,7	16,0
	55	1	1,3	1,3	17,3
	59	1	1,3	1,3	18,7
	60	1	1,3	1,3	20,0
	61	2	2,7	2,7	22,7
	63	3	4,0	4,0	26,7
	64	3	4,0	4,0	30,7
	65	1	1,3	1,3	32,0
	66	1	1,3	1,3	33,3
	67	1	1,3	1,3	34,7
	68	2	2,7	2,7	37,3
	69	3	4,0	4,0	41,3
	70	1	1,3	1,3	42,7
	71	2	2,7	2,7	45,3
	72	6	8,0	8,0	53,3
	73	2	2,7	2,7	56,0
	74	2	2,7	2,7	58,7
	75	5	6,7	6,7	65,3
	76	2	2,7	2,7	68,0
	77	3	4,0	4,0	72,0
	78	4	5,3	5,3	77,3
	79	1	1,3	1,3	78,7
	80	1	1,3	1,3	80,0
	82	1	1,3	1,3	81,3
	83	2	2,7	2,7	84,0
	84	1	1,3	1,3	85,3
	85	4	5,3	5,3	90,7
	86	1	1,3	1,3	92,0
	87	1	1,3	1,3	93,3
	115	1	1,3	1,3	94,7
	118	1	1,3	1,3	96,0
	123	2	2,7	2,7	98,7
	124	1	1,3	1,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 13. Deskriptif Statistik Agresivitas saat Bertanding

Statistics		
Agresivitas saat bertanding (Y)		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		54,29
Median		54,00
Mode		55,00
Std. Deviation		10,69
Minimum		34,00
Maximum		77,00
Sum		4072,00

Agresivitas saat bertanding (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	1,3	1,3	1,3
	36	1	1,3	1,3	2,7
	38	1	1,3	1,3	4,0
	40	2	2,7	2,7	6,7
	41	2	2,7	2,7	9,3
	43	4	5,3	5,3	14,7
	44	5	6,7	6,7	21,3
	45	5	6,7	6,7	28,0
	46	2	2,7	2,7	30,7
	47	4	5,3	5,3	36,0
	48	1	1,3	1,3	37,3
	49	1	1,3	1,3	38,7
	50	2	2,7	2,7	41,3
	51	3	4,0	4,0	45,3
	52	3	4,0	4,0	49,3
	54	3	4,0	4,0	53,3
	55	6	8,0	8,0	61,3
	56	1	1,3	1,3	62,7
	58	3	4,0	4,0	66,7
	59	1	1,3	1,3	68,0
	61	3	4,0	4,0	72,0
	63	3	4,0	4,0	76,0
	64	3	4,0	4,0	80,0
	65	2	2,7	2,7	82,7
	66	1	1,3	1,3	84,0
	67	1	1,3	1,3	85,3
	69	1	1,3	1,3	86,7
	70	1	1,3	1,3	88,0
	71	4	5,3	5,3	93,3
	72	1	1,3	1,3	94,7
	73	3	4,0	4,0	98,7
	77	1	1,3	1,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 14. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Efikasi Diri (BUTIR VALID 24)

Skor maks ideal = $24 \times 5 = 120$

Skor min ideal = $24 \times 1 = 24$

$Mi = \frac{1}{2} (120 + 24) = 72$

$Sbi = \frac{1}{6} (120 - 24) = 16$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $72 + (1,8 \times 16) < X$
: **$101 < X$**

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$
: $72 + (0,6 \times 16) - 72 + (1,8 \times 16)$
: **$82 < X \leq 100$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$
: $72 - (0,6 \times 16) - 72 + (0,6 \times 16)$
: **$63 < X \leq 81$**

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$
: $72 - (1,8 \times 16) - 72 - (0,6 \times 16)$
: **$44 < X \leq 62$**

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
: $X \leq 72 - (1,8 \times 16)$
: **$X \leq 43$**

Lanjutan Lampiran Menghitung Norma Penilaian

Kecerdasan Emosional (BUTIR VALID 23)

Skor maks ideal	$= 23 \times 5 = 115$
Skor min ideal	$= 23 \times 1 = 23$
Mi	$= \frac{1}{2} (115 + 23) = 69$
Sbi	$= \frac{1}{6} (115 - 23) = 15,33$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 69 + (1,8 \times 15,33) < X$ $: 97 < X$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 69 + (0,6 \times 15,33) - 69 + (1,8 \times 15,33)$ $: 78 < X \leq 96$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 69 - (0,6 \times 15,33) - 69 + (0,6 \times 15,33)$ $: 69 < X \leq 77$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 69 - (1,8 \times 15,33) - 69 - (0,6 \times 15,33)$ $: 60 < X \leq 68$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 69 - (1,8 \times 15,33)$ $: X \leq 59$

Kontrol Diri (BUTIR VALID 31)

Skor maks ideal	$= 31 \times 5 = 155$
Skor min ideal	$= 31 \times 1 = 31$
Mi	$= \frac{1}{2} (155 + 31) = 93$
Sbi	$= \frac{1}{6} (155 - 31) = 20,67$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 93 + (1,8 \times 20,67) < X$ $: 130 < X$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 93 + (0,6 \times 20,67) - 93 + (1,8 \times 20,67)$ $: 105 < X \leq 129$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 93 - (0,6 \times 20,67) - 93 + (0,6 \times 20,67)$ $: 80 < X \leq 104$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 93 - (1,8 \times 20,67) - 93 - (0,6 \times 20,67)$ $: 55 < X \leq 79$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 93 - (1,8 \times 20,67)$ $: X \leq 54$

Lanjutan Lampiran Menghitung Norma Penilaian

Agresivitas saat Bertanding (BUTIR VALID 22)

Skor maks ideal	$= 22 \times 5 = 110$
Skor min ideal	$= 22 \times 1 = 22$
Mi	$= \frac{1}{2} (110 + 22) = 66$
Sbi	$= \frac{1}{6} (110 - 22) = 14,67$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 66 + (1,8 \times 14,67) < X$ $: \mathbf{92 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 66 + (0,6 \times 14,67) - 66 + (1,8 \times 14,67)$ $: \mathbf{75 < X \leq 91}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 66 - (0,6 \times 14,67) - 66 + (0,6 \times 14,67)$ $: \mathbf{58 < X \leq 74}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 66 - (1,8 \times 14,67) - 66 - (0,6 \times 14,67)$ $: \mathbf{41 < X \leq 57}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 66 - (1,8 \times 14,67)$ $: \mathbf{X \leq 40}$

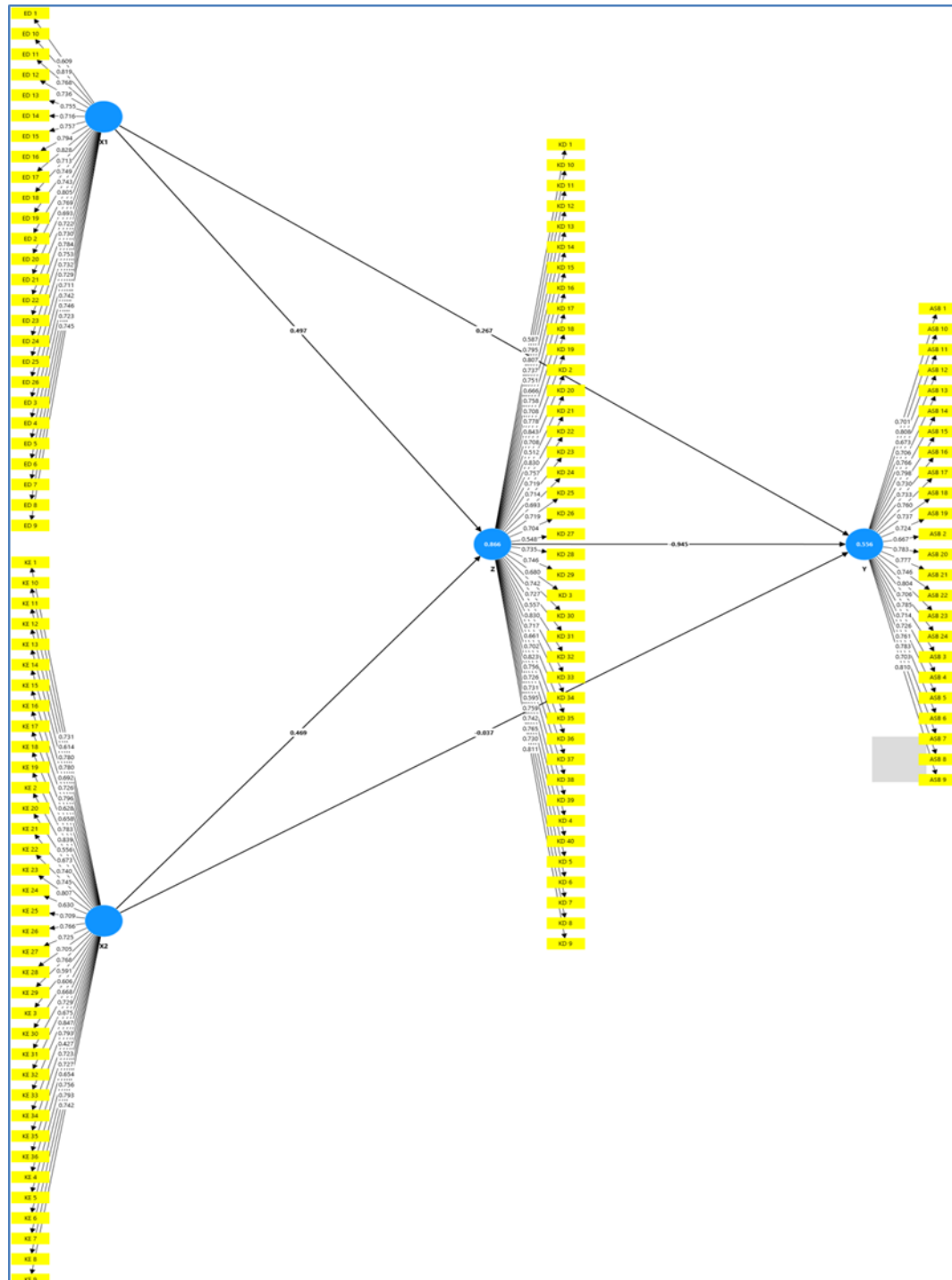
Lampiran 15. Deskripsi Data Penelitian

No	Nama	Efikasi Diri		Kecerdasan Emosional		Kontrol Diri		Agresivitas Saat Bertanding	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Ihwan Mustofa	46	Kurang	52	Sangat Kurang	63	Kurang	52	Rendah
2	Ilham Artha Pratama	48	Kurang	46	Sangat Kurang	72	Kurang	48	Rendah
3	Aris Dwi Mahendra	54	Kurang	57	Sangat Kurang	76	Kurang	54	Rendah
4	Athhar Wahyu Wildan	49	Kurang	46	Sangat Kurang	77	Kurang	51	Rendah
5	Chandra Adi Nugroho	48	Kurang	59	Sangat Kurang	85	Cukup	44	Rendah
6	Diwangga Prabu Aji	49	Kurang	47	Sangat Kurang	68	Kurang	47	Rendah
7	Dwi Aji Fajar	58	Kurang	51	Sangat Kurang	77	Kurang	52	Rendah
8	Egi Rizal Fadillah	54	Kurang	52	Sangat Kurang	72	Kurang	61	Cukup
9	Fadhil Abdullah Sakhi	50	Kurang	46	Sangat Kurang	83	Cukup	45	Rendah
10	Ferdy Anugerah Nurani	44	Kurang	60	Kurang	86	Cukup	41	Rendah
11	Ferli Viky Arfando	51	Kurang	46	Sangat Kurang	78	Kurang	63	Cukup
12	Galih Budi Pratama	51	Kurang	61	Kurang	85	Cukup	45	Rendah
13	Galih Sucipto	34	Sangat Kurang	36	Sangat Kurang	48	Sangat Kurang	71	Cukup
14	Gyas Septarifky	58	Kurang	66	Kurang	78	Kurang	44	Rendah
15	Ihsan Nurrohim	55	Kurang	59	Sangat Kurang	85	Cukup	47	Rendah
16	Radit Dwi Andika	51	Kurang	45	Sangat Kurang	78	Kurang	66	Cukup
17	Reza Aditya Isnandar	51	Kurang	48	Sangat Kurang	78	Kurang	47	Rendah
18	Arief Achmad Rizqi	92	Baik	90	Baik	118	Baik	40	Sangat Rendah
19	Aripin Putra	38	Sangat Kurang	39	Sangat Kurang	51	Sangat Kurang	44	Rendah
20	Rizal Gilang	57	Kurang	62	Kurang	79	Kurang	55	Rendah
21	Sulthan Fadhlurrahman	57	Kurang	61	Kurang	75	Kurang	58	Rendah

22	Syaiful Aziz	54	Kurang	51	Sangat Kurang	80	Cukup	45	Rendah
23	Tabah Gandhi Anggara	58	Kurang	54	Sangat Kurang	68	Kurang	61	Cukup
24	Yogi Candra Wijaya	58	Kurang	49	Sangat Kurang	75	Kurang	54	Rendah
25	Yusuf Refangga	58	Kurang	61	Kurang	74	Kurang	55	Rendah
26	Achmad Faissal	57	Kurang	48	Sangat Kurang	69	Kurang	51	Rendah
27	Adim Kurniawan	36	Sangat Kurang	42	Sangat Kurang	45	Sangat Kurang	73	Cukup
28	Rizal Febrianto	54	Kurang	53	Sangat Kurang	73	Kurang	55	Rendah
29	Rizaldi Gusrianto	49	Kurang	49	Sangat Kurang	67	Kurang	41	Rendah
30	Akbar Fadilah	40	Sangat Kurang	32	Sangat Kurang	49	Sangat Kurang	43	Rendah
31	Arbian Meizani	51	Kurang	48	Sangat Kurang	63	Kurang	54	Rendah
32	Argi Prihandhono	53	Kurang	47	Sangat Kurang	82	Cukup	50	Rendah
33	Febrian Dwi Nugroho	57	Kurang	55	Sangat Kurang	70	Kurang	55	Rendah
34	Ghesa Rizki Ghozali	53	Kurang	47	Sangat Kurang	77	Kurang	55	Rendah
35	Igif Rizky Saepulloh	50	Kurang	58	Sangat Kurang	84	Cukup	45	Rendah
36	Ilham Nurwanto	49	Kurang	48	Sangat Kurang	69	Kurang	59	Cukup
37	Iqbal Sigit Fadillah	55	Kurang	53	Sangat Kurang	87	Cukup	46	Rendah
38	Muhammad Faishal	49	Kurang	51	Sangat Kurang	63	Kurang	67	Rendah
39	Muhammad Ikhsan	33	Sangat Kurang	28	Sangat Kurang	46	Sangat Kurang	69	Cukup
40	Nanjar Prio	46	Kurang	46	Sangat Kurang	69	Kurang	64	Cukup
41	Pebri Adi Saputra	55	Kurang	55	Sangat Kurang	72	Kurang	64	Cukup
42	Qori Akbar Firdaus	53	Kurang	47	Sangat Kurang	64	Kurang	61	Cukup
43	Rafli Dwi Nugroho	49	Kurang	41	Sangat Kurang	55	Kurang	63	Cukup
44	Rayhan Dian	34	Sangat Kurang	36	Sangat Kurang	54	Sangat Kurang	73	Cukup
45	Refaldi Januar	58	Kurang	54	Sangat Kurang	72	Kurang	58	Cukup
46	Rifky Nursetyo	94	Baik	85	Baik	124	Baik	34	Sangat Rendah
47	Ahmad Adi Setiawan	43	Sangat Kurang	47	Sangat Kurang	66	Kurang	56	Rendah

48	Ahmad Tholib	38	Sangat Kurang	33	Sangat Kurang	48	Sangat Kurang	71	Cukup
49	Ma'ruf Rizkiansyah	57	Kurang	48	Sangat Kurang	72	Kurang	51	Rendah
50	Difa Amanda Pertiwi	57	Kurang	47	Sangat Kurang	65	Kurang	65	Cukup
51	Diva Kirana Anastya	51	Kurang	40	Sangat Kurang	60	Kurang	43	Rendah
52	Indri Alvina Setiani	35	Sangat Kurang	48	Sangat Kurang	51	Sangat Kurang	73	Cukup
53	Oktafia Dwi Triana	36	Sangat Kurang	41	Sangat Kurang	52	Sangat Kurang	71	Cukup
54	Shofi Ainul Qolbiyah	55	Kurang	34	Sangat Kurang	73	Kurang	50	Rendah
55	Vanni Dona Oktavia	51	Kurang	47	Sangat Kurang	64	Kurang	63	Cukup
56	Riski Listiyani	55	Kurang	53	Sangat Kurang	71	Kurang	58	Cukup
57	Khoirunnisa Giti Sari	54	Kurang	60	Kurang	71	Kurang	44	Rendah
58	Kitania Safabila	53	Kurang	62	Kurang	85	Cukup	43	Rendah
59	Rindiani	44	Kurang	63	Kurang	75	Kurang	44	Rendah
60	Desi Triastuti	47	Kurang	54	Sangat Kurang	72	Kurang	49	Rendah
61	Fertika Lia Febriyanti	53	Kurang	59	Sangat Kurang	64	Kurang	55	Rendah
62	Rahma Anggi Fitriani	96	Baik	86	Baik	123	Baik	38	Sangat Rendah
63	Rena Pratiwi	85	Baik	85	Baik	115	Baik	40	Sangat Rendah
64	Veranti Dewi Saputri	46	Kurang	43	Sangat Kurang	59	Kurang	71	Cukup
65	Amalia Aida Seviana	40	Sangat Kurang	36	Sangat Kurang	45	Sangat Kurang	77	Tinggi
66	Assyfa Dwi Lestari	42	Sangat Kurang	39	Sangat Kurang	54	Sangat Kurang	70	Cukup
67	Dewi Mayasari	69	Cukup	55	Sangat Kurang	76	Kurang	46	Rendah
68	Fanesha Bianca	94	Baik	87	Baik	123	Baik	36	Sangat Rendah
69	Kirana Dewi	48	Kurang	45	Sangat Kurang	61	Kurang	65	Cukup
70	Liviana Riska	49	Kurang	58	Sangat Kurang	75	Kurang	45	Rendah
71	Mawar Shafariesta	58	Kurang	51	Sangat Kurang	83	Cukup	43	Rendah
72	Salsa Andin Melani	52	Kurang	49	Sangat Kurang	74	Kurang	52	Rendah
73	Septia Anggita	44	Kurang	48	Sangat Kurang	61	Kurang	64	Cukup
74	Citrari Aurellia	36	Sangat Kurang	38	Sangat Kurang	47	Sangat Kurang	72	Cukup
75	Juwita Kurniawati	53	Kurang	52	Sangat Kurang	75	Kurang	47	Rendah

Lampiran 16. Hasil *Outer Model* 1



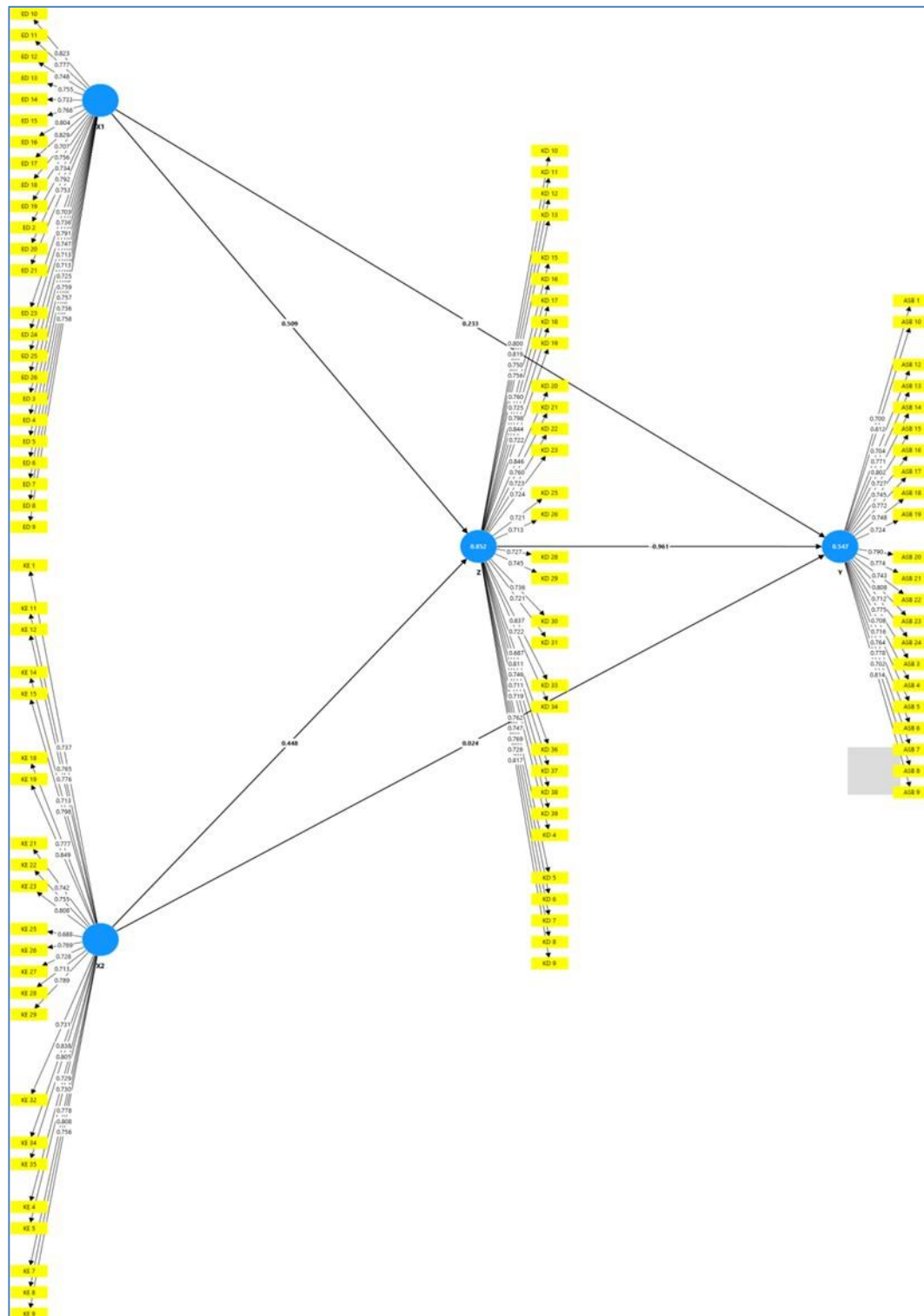
Lampiran 17. Validitas *Convergent 1*

	X1	X2	Y	Z
ASB 1			0.701	
ASB 10			0.808	
ASB 11			0.673	
ASB 12			0.706	
ASB 13			0.766	
ASB 14			0.798	
ASB 15			0.730	
ASB 16			0.733	
ASB 17			0.760	
ASB 18			0.737	
ASB 19			0.724	
ASB 2			0.667	
ASB 20			0.783	
ASB 21			0.777	
ASB 22			0.746	
ASB 23			0.804	
ASB 24			0.706	
ASB 3			0.785	
ASB 4			0.714	
ASB 5			0.726	
ASB 6			0.761	
ASB 7			0.783	
ASB 8			0.703	
ASB 9			0.810	
ED 1	0.609			
ED 10	0.819			
ED 11	0.768			
ED 12	0.736			
ED 13	0.755			
ED 14	0.716			
ED 15	0.757			
ED 16	0.794			
ED 17	0.828			
ED 18	0.713			
ED 19	0.749			
ED 2	0.743			
ED 20	0.805			
ED 21	0.769			
ED 22	0.693			
ED 23	0.722			
ED 24	0.730			

ED 25	0.784			
ED 26	0.753			
ED 3	0.732			
ED 4	0.729			
ED 5	0.711			
ED 6	0.742			
ED 7	0.746			
ED 8	0.723			
ED 9	0.745			
KD 1				0.587
KD 10				0.795
KD 11				0.807
KD 12				0.737
KD 13				0.751
KD 14				0.666
KD 15				0.758
KD 16				0.708
KD 17				0.778
KD 18				0.843
KD 19				0.708
KD 2				0.512
KD 20				0.830
KD 21				0.757
KD 22				0.719
KD 23				0.714
KD 24				0.693
KD 25				0.719
KD 26				0.704
KD 27				0.548
KD 28				0.735
KD 29				0.746
KD 3				0.680
KD 30				0.742
KD 31				0.727
KD 32				0.557
KD 33				0.830
KD 34				0.717
KD 35				0.661
KD 36				0.702
KD 37				0.823
KD 38				0.756
KD 39				0.726
KD 4				0.731
KD 40				0.595

KD 5				0.759
KD 6				0.742
KD 7				0.765
KD 8				0.730
KD 9				0.811
KE 1		0.731		
KE 10		0.614		
KE 11		0.780		
KE 12		0.780		
KE 13		0.692		
KE 14		0.726		
KE 15		0.796		
KE 16		0.628		
KE 17		0.658		
KE 18		0.783		
KE 19		0.839		
KE 2		0.556		
KE 20		0.673		
KE 21		0.740		
KE 22		0.745		
KE 23		0.807		
KE 24		0.630		
KE 25		0.709		
KE 26		0.766		
KE 27		0.725		
KE 28		0.705		
KE 29		0.768		
KE 3		0.591		
KE 30		0.606		
KE 31		0.668		
KE 32		0.729		
KE 33		0.675		
KE 34		0.847		
KE 35		0.793		
KE 36		0.427		
KE 4		0.723		
KE 5		0.727		
KE 6		0.654		
KE 7		0.756		
KE 8		0.793		
KE 9		0.742		

Lampiran 18. Hasil *Outer Loading* 2



Lampiran 19. Validitas *Convergent 2*

Validitas *Convergent*

	X1	X2	Y	Z
ASB 1			0.710	
ASB 10			0.812	
ASB 12			0.704	
ASB 13			0.771	
ASB 14			0.802	
ASB 15			0.727	
ASB 16			0.745	
ASB 17			0.772	
ASB 18			0.748	
ASB 19			0.724	
ASB 20			0.790	
ASB 21			0.774	
ASB 22			0.743	
ASB 23			0.808	
ASB 24			0.712	
ASB 3			0.775	
ASB 4			0.708	
ASB 5			0.716	
ASB 6			0.764	
ASB 7			0.778	
ASB 8			0.702	
ASB 9			0.814	
ED 10	0.823			
ED 11	0.777			
ED 12	0.748			
ED 13	0.755			
ED 14	0.733			
ED 15	0.768			
ED 16	0.804			
ED 17	0.829			
ED 18	0.707			
ED 19	0.756			
ED 2	0.734			
ED 20	0.792			
ED 21	0.753			
ED 23	0.703			
ED 24	0.736			
ED 25	0.791			
ED 26	0.747			

ED 3	0.713			
ED 4	0.713			
ED 5	0.725			
ED 6	0.759			
ED 7	0.757			
ED 8	0.736			
ED 9	0.758			
KD 10				0.800
KD 11				0.819
KD 12				0.750
KD 13				0.756
KD 15				0.760
KD 16				0.725
KD 17				0.798
KD 18				0.844
KD 19				0.722
KD 20				0.846
KD 21				0.760
KD 22				0.723
KD 23				0.724
KD 25				0.721
KD 26				0.713
KD 28				0.727
KD 29				0.745
KD 30				0.736
KD 31				0.721
KD 33				0.837
KD 34				0.722
KD 36				0.787
KD 37				0.811
KD 38				0.746
KD 39				0.711
KD 4				0.719
KD 5				0.762
KD 6				0.747
KD 7				0.769
KD 8				0.726
KD 9				0.817
KE 1		0.737		
KE 11		0.765		
KE 12		0.776		
KE 14		0.713		
KE 15		0.798		
KE 18		0.777		

KE 19		0.849		
KE 21		0.742		
KE 22		0.755		
KE 23		0.808		
KE 25		0.788		
KE 26		0.769		
KE 27		0.728		
KE 28		0.713		
KE 29		0.789		
KE 32		0.731		
KE 34		0.838		
KE 35		0.805		
KE 4		0.729		
KE 5		0.730		
KE 7		0.778		
KE 8		0.808		
KE 9		0.756		

Lampiran 20. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Cross Loading

	X1	X2	Y	Z
ASB 1	-0.635	-0.572	0.700	-0.700
ASB 10	-0.505	-0.494	0.812	-0.619
ASB 12	-0.371	-0.447	0.704	-0.468
ASB 13	-0.425	-0.472	0.771	-0.500
ASB 14	-0.406	-0.440	0.802	-0.526
ASB 15	-0.428	-0.477	0.727	-0.522
ASB 16	-0.459	-0.485	0.745	-0.571
ASB 17	-0.444	-0.501	0.772	-0.567
ASB 18	-0.330	-0.322	0.748	-0.465
ASB 19	-0.429	-0.432	0.724	-0.501
ASB 20	-0.460	-0.458	0.790	-0.569
ASB 21	-0.456	-0.474	0.774	-0.529
ASB 22	-0.397	-0.428	0.743	-0.475
ASB 23	-0.545	-0.524	0.808	-0.627
ASB 24	-0.382	-0.417	0.712	-0.511
ASB 3	-0.481	-0.569	0.775	-0.583
ASB 4	-0.516	-0.503	0.708	-0.592
ASB 5	-0.484	-0.503	0.716	-0.557
ASB 6	-0.375	-0.372	0.764	-0.470
ASB 7	-0.498	-0.508	0.778	-0.569
ASB 8	-0.341	-0.360	0.702	-0.434
ASB 9	-0.537	-0.536	0.814	-0.646
ED 10	0.823	0.670	-0.440	0.705
ED 11	0.777	0.663	-0.323	0.646
ED 12	0.748	0.588	-0.357	0.619
ED 13	0.755	0.618	-0.454	0.636
ED 14	0.733	0.613	-0.388	0.665
ED 15	0.768	0.694	-0.463	0.715
ED 16	0.804	0.710	-0.379	0.706
ED 17	0.829	0.664	-0.485	0.763
ED 18	0.707	0.579	-0.384	0.593
ED 19	0.756	0.578	-0.366	0.622
ED 2	0.734	0.751	-0.605	0.740
ED 20	0.792	0.748	-0.490	0.705
ED 21	0.753	0.709	-0.505	0.664
ED 23	0.703	0.623	-0.542	0.627
ED 24	0.736	0.594	-0.580	0.653
ED 25	0.791	0.689	-0.568	0.713
ED 26	0.747	0.610	-0.428	0.626

ED 3	0.713	0.732	-0.561	0.755
ED 4	0.713	0.695	-0.604	0.731
ED 5	0.725	0.561	-0.378	0.648
ED 6	0.759	0.593	-0.340	0.625
ED 7	0.757	0.563	-0.427	0.651
ED 8	0.736	0.601	-0.384	0.645
ED 9	0.758	0.618	-0.335	0.652
KD 10	0.675	0.679	-0.636	0.800
KD 11	0.704	0.626	-0.667	0.819
KD 12	0.685	0.596	-0.541	0.750
KD 13	0.668	0.607	-0.535	0.756
KD 15	0.661	0.607	-0.576	0.760
KD 16	0.632	0.547	-0.620	0.725
KD 17	0.730	0.674	-0.538	0.798
KD 18	0.753	0.703	-0.619	0.844
KD 19	0.686	0.571	-0.539	0.722
KD 20	0.749	0.711	-0.593	0.846
KD 21	0.732	0.677	-0.451	0.760
KD 22	0.695	0.671	-0.444	0.723
KD 23	0.655	0.668	-0.513	0.724
KD 25	0.733	0.647	-0.457	0.721
KD 26	0.718	0.638	-0.409	0.713
KD 28	0.620	0.771	-0.583	0.727
KD 29	0.641	0.709	-0.600	0.745
KD 30	0.630	0.737	-0.573	0.736
KD 31	0.608	0.712	-0.541	0.721
KD 33	0.739	0.729	-0.742	0.837
KD 34	0.572	0.639	-0.471	0.722
KD 36	0.636	0.675	-0.594	0.687
KD 37	0.714	0.750	-0.628	0.811
KD 38	0.650	0.737	-0.590	0.746
KD 39	0.665	0.692	-0.526	0.711
KD 4	0.709	0.699	-0.510	0.719
KD 5	0.639	0.661	-0.564	0.762
KD 6	0.661	0.663	-0.448	0.747
KD 7	0.699	0.680	-0.478	0.769
KD 8	0.640	0.621	-0.475	0.726
KD 9	0.679	0.657	-0.606	0.817
KE 1	0.773	0.737	-0.441	0.707
KE 11	0.620	0.765	-0.473	0.632
KE 12	0.572	0.776	-0.575	0.672
KE 14	0.595	0.713	-0.573	0.682
KE 15	0.658	0.798	-0.506	0.707
KE 18	0.653	0.777	-0.681	0.735

KE 19	0.670	0.849	-0.435	0.745
KE 21	0.626	0.742	-0.464	0.592
KE 22	0.575	0.755	-0.410	0.598
KE 23	0.666	0.808	-0.439	0.709
KE 25	0.495	0.688	-0.564	0.547
KE 26	0.536	0.769	-0.493	0.623
KE 27	0.664	0.728	-0.397	0.633
KE 28	0.686	0.713	-0.379	0.631
KE 29	0.672	0.789	-0.407	0.675
KE 32	0.501	0.731	-0.464	0.591
KE 34	0.748	0.838	-0.570	0.768
KE 35	0.682	0.805	-0.441	0.727
KE 4	0.783	0.729	-0.432	0.757
KE 5	0.729	0.730	-0.443	0.667
KE 7	0.750	0.778	-0.498	0.735
KE 8	0.717	0.808	-0.434	0.704
KE 9	0.710	0.756	-0.430	0.670

Nilai Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	Y	Z
X1				
X2	0.880			
Y	0.607	0.638		
Z	0.916	0.908	0.742	

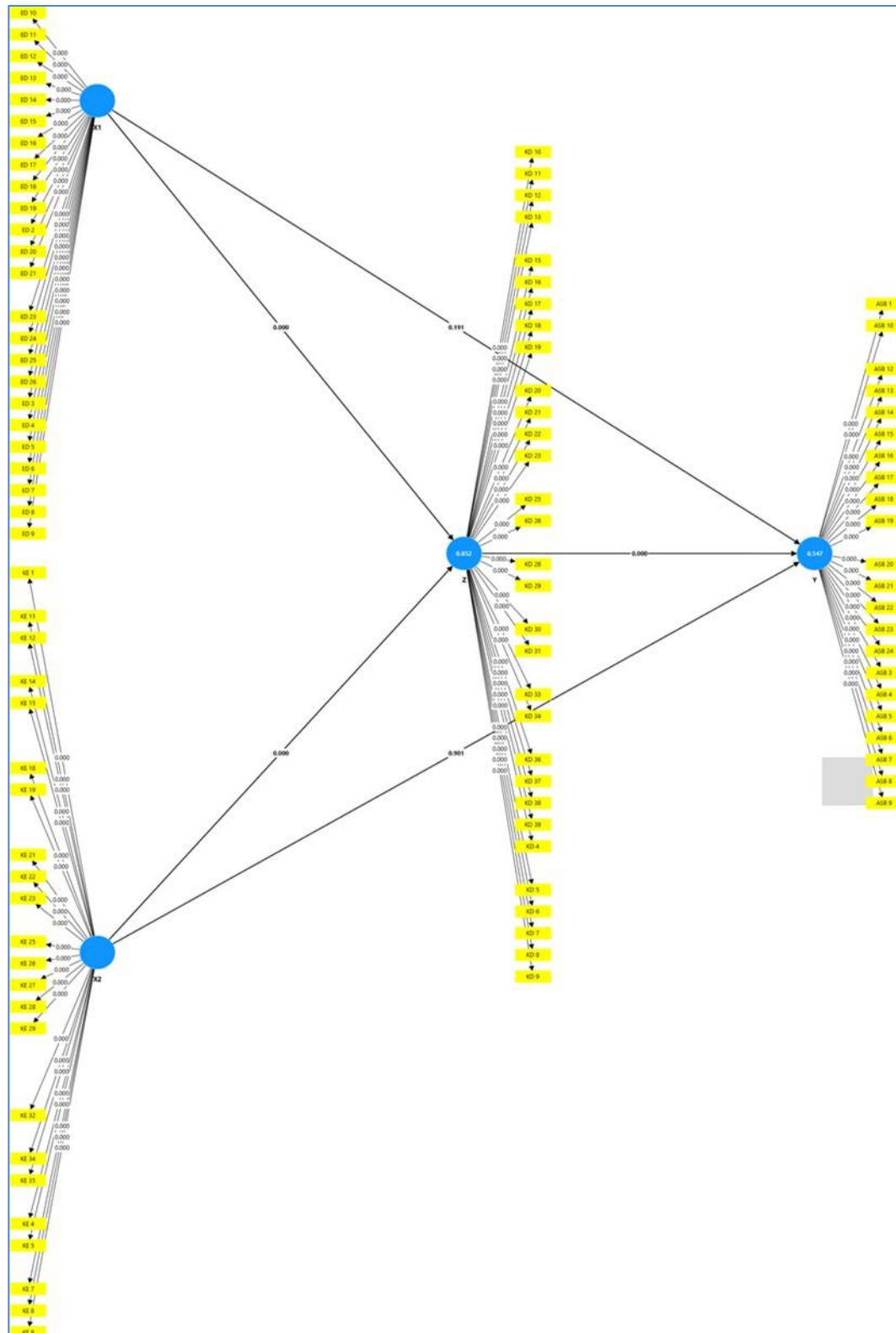
	X1	X2	Y	Z
X1	0.756			
X2	0.859	0.765		
Y	-0.606	-0.627	0.755	
Z	0.894	0.885	-0.732	0.757

Lampiran 21. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.967	0.968	0.970	0.571
X2	0.968	0.969	0.970	0.586
Y	0.964	0.966	0.967	0.570
Z	0.975	0.976	0.977	0.574

Lampiran 22. Hasil *Inner Model*



Lampiran 23. Hasil Nilai *R – Square*

Hasil Nilai *R – Square*

	R-square	R-square adjusted
Agresivitas saat bertanding (Y)	0.547	0.528
Kontrol diri (Z)	0.852	0.848

Lampiran 24. Hasil *Effect Size* f^2

***Effect Size* f^2**

	X1	X2	Y	Z
Efikasi diri (X1)			-0.257	0.509
Kecerdasan emosional (X2)			-0.406	0.448
Agresivitas saat bertanding (Y)				
Kontrol diri (Z)			-0.961	

Lampiran 25. Hasil Q Square

Predictive Relevance

	Q² predict
Agresivitas saat bertanding (Y)	0.157
Kontrol diri (Z)	0.204

Lampiran 26. Hasil Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y	Z
Efikasi diri (X1)			5.563	3.812
Kecerdasan emosional (X2)			5.165	3.812
Agresivitas saat bertanding (Y)				
Kontrol diri (Z)			6.746	

Lampiran 27. Hasil *Goodness of Fit*

Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.084	0.084
d_ULS	35.863	35.863
d_G	n/a	n/a
Chi-square	∞	∞
NFI	n/a	n/a

Lampiran 28. Hasil *Path Coefficients*

Hasil *Path Coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 - > Y	0.233	0.237	0.178	1.309	0.191
X1 - > Z	0.509	0.511	0.095	5.362	0.000
X2 - > Y	0.024	0.016	0.192	0.125	0.901
X2 - > Z	0.448	0.445	0.097	4.638	0.000
Z -> Y	-0.961	-0.966	0.200	4.798	0.000

Lampiran 29. Direct Effect dan Indirect Effect

TOTAL EFFECTS

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 - > Y	-0.257	-0.258	0.184	1.396	0.163
X1 - > Z	0.509	0.511	0.095	5.362	0.000
X2 - > Y	-0.406	-0.414	0.198	2.053	0.040
X2 - > Z	0.448	0.445	0.097	4.638	0.000
Z -> Y	-0.961	-0.966	0.200	4.798	0.000

DIRECT EFFECT DAN INDIRECT EFFECT

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 - > Y	-0.490	-0.495	0.142	3.448	0.001
X2 - > Y	-0.430	-0.430	0.132	3.262	0.001

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Z -> Y	-0.490	-0.495	0.142	3.448	0.001
X2 -> Z -> Y	-0.430	-0.430	0.132	3.262	0.001

Lampiran 30. Biodata Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Latihan (Tahun)
1	Ihwan Mustofa	L	18	3
2	Ilham Artha Pratama	L	13	2
3	Aris Dwi Mahendra	L	14	2
4	Athhar Wahyu Wildan	L	17	2
5	Chandra Adi Nugroho	L	18	4
6	Diwangga Prabu Aji	L	17	3
7	Dwi Aji Fajar	L	17	3
8	Egi Rizal Fadillah	L	16	3
9	Fadhil Abdullah Sakhi	L	17	3
10	Ferdy Anugerah Nurani	L	16	2
11	Ferli Viky Arfando	L	13	2
12	Galih Budi Pratama	L	16	2
13	Galih Sucipto	L	16	2
14	Gyas Septarifky	L	16	4
15	Ihsan Nurrohim	L	15	3
16	Radit Dwi Andika	L	16	3
17	Reza Aditya Isnandar	L	14	4
18	Arief Achmad Rizqi	L	14	3
19	Aripin Putra	L	18	2
20	Rizal Gilang	L	16	4
21	Sulthan Fadhlurrahman	L	17	4
22	Syaiful Aziz	L	15	3
23	Tabah Gandhi Anggara	L	14	2
24	Yogi Candra Wijaya	L	15	2
25	Yusuf Refangga	L	14	2
26	Achmad Faissal	L	14	4
27	Adim Kurniawan	L	16	2
28	Rizal Febrianto	L	15	3
29	Rizaldi Gusrianto	L	16	3
30	Akbar Fadilah	L	17	3
31	Arbian Meizani	L	16	3
32	Argi Prihandhono	L	13	2
33	Febrian Dwi Nugroho	L	16	2
34	Ghesa Rizki Ghozali	L	16	2
35	Igif Rizky Saepulloh	L	16	2
36	Ilham Nurwanto	L	15	3

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Latihan (Tahun)
37	Iqbal Sigit Fadillah	L	16	1
38	Muhammad Faishal	L	14	3
39	Muhammad Ikhsan	L	14	3
40	Nanjar Prio	L	14	4
41	Pebri Adi Saputra	L	16	4
42	Qori Akbar Firdaus	L	17	4
43	Rafli Dwi Nugroho	L	15	4
44	Rayhan Dian	L	14	1
45	Refaldi Januar	L	15	2
46	Rifky Nursetyo	L	14	4
47	Ahmad Adi Setiawan	L	14	1
48	Ahmad Tholib	L	16	6
49	Ma'ruf Rizkiansyah	L	15	3
50	Difa Amanda Pertiwi	P	16	3
51	Diva Kirana Anastya	P	17	3
52	Indri Alvina Setiani	P	16	3
53	Oktafia Dwi Triana	P	15	4
54	Shofi Ainul Qolbiyah	P	14	2
55	Vanni Dona Oktavia	P	14	2
56	Riski Listiyani	P	16	2
57	Khoirunnisa Giti Sari	P	15	3
58	Kitania Safabila	P	14	3
59	Rindiani	P	14	1
60	Desi Triastuti	P	14	2
61	Fertika Lia Febriyanti	P	17	5
62	Rahma Anggi Fitriani	P	16	4
63	Rena Pratiwi	P	15	5
64	Veranti Dewi Saputri	P	14	5
65	Amalia Aida Seviana	P	14	5
66	Assyfa Dwi Lestari	P	16	5
67	Dewi Mayasari	P	15	2
68	Fanesha Bianca	P	14	1
69	Kirana Dewi	P	14	4
70	Liviana Riska	P	14	5
71	Mawar Shafariesta	P	17	3
72	Salsa Andin Melani	P	16	2
73	Septia Anggita	P	15	1
74	Citrari Aurellia	P	14	2
75	Juwita Kurniawati	P	14	3

Lampiran 31. Tabel Validitas Aiken

No. of Items (m) or Raters (n)	Number of Rating Categories (c)											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049

Lampiran 32. Dokumentasi Penelitian



